

**PENGARUH MINAT BELAJAR DAN KREATIVITAS GURU TERHADAP  
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII A DI  
MTs WAHID HASYIM 01 DAU MALANG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh :**

**Alfiyatin Nadhifah**

**NIM. 16140144**



**PROGRAM STUDI ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**

**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**JUNI, 2020**

**PENGARUH MINAT BELAJAR DAN KREATIVITAS GURU TERHADAP  
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII A DI  
MTs WAHID HASYIM 01 DAU MALANG**

Skripsi

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Maulana  
Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh:

Alfiyatin Nadhifah

Nim. 16130144



**PROGRAM STUDI ILMU PENGETAHUAN SOSIAL JURUSAN  
PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL FAKULTAS ILMU  
TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
JUNI, 2020**

**UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**Jalan Gajayana No.50 Telepon (0341) 552398**  
**Website : [www.fitk.uin-malang.ac.id](http://www.fitk.uin-malang.ac.id). Faksimile (0341) 552398**

---

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**SKRIPSI**

Nama : Alfiyatin Nadhifah  
NIM : 16130144  
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Judul Skripsi : Pengaruh Minat Belajar dan Kreativitas Guru  
Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajar  
IPS Kelas VIII A MTs Wahid Hasyim 01 Dau  
Malang

Dinyatakan bahwa skripsi ini telah disetujui dan diperiksa oleh dosen pembimbing  
Program Studi Ilmu Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

Mengetahui

Ketua Jurusan



Dr. Alfiana Yuli Efianti M.A  
NIP. 197107012006042001

Pembimbing



Dr. H. Abdul Bashir M.Si  
NIP.197610022003121003

**HALAMAN PENGESAHAN****Pengaruh Minat Belajar dan Kreativitas Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajar IPS Kelas VIII A MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang****SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh  
Alfiyatin Nadhifah (16130144)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 26 Juni 2020 dan dinyatakan

**LULUS**

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (S.Pd)

**Panitia Ujian****Tanda Tangan**

Ketua Sidang  
Mohammad Miftahusyai'an, M.Sos  
NIP. 197801082014111001



Penguji Utama  
Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd  
NIP. 197606192005012005



Sekretaris Sidang  
Dr.H. Abdul Bashith M.Si.  
NIP.197610022003121003



Pembimbing  
Dr.H. Abdul Bashith M.Si.  
NIP.197610022003121003




Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr.H. Agus Maimun, M.Pd  
NIP. 19650817199803100

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah atas segala nikmat dan rahmat-Nya, serta shalawat dan salam untuk Rosul tercinta Muhammad SAW. Maka dengan segala kerendahan hati saya persilahkan karya ini untuk:

1. Kedua orang tua saya Ayahanda Kaslik M.ag dan ibunda Musarofah yang tidak henti-hentinya mendoakan, mengarahkan, mendukung, dan Terima kasih sudah menjadi motivator terbesar dalam semua hal yang saya kerjakan.
2. Kepada kakak kakakku tercinta Mar'atus Sholihah S.pd, Lukmanul Arif beserta istrinya Dini Hadiyani Siwi, dan Sasang Eko Nurcahyo yang telah mendukung saya tak henti-hentinya.
3. Calon suami saya Sasang Eko Nurcahyo yang selalu memberikan dorongan agar dapat menyelesaikan kuliah tepat waktu.
4. Teman- teman saya ilmiyatul Muhibah, Anggi Fian, Nurin Noufina dan mahasiswa angkatan 2016 yang tengah berjuang menggapai cita-cita.

Serta semua sahabat seperjuangan di UIN MALIKI Malang, yang telah membantu dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Atas jasa-jasanya, penyusun hanya bisa mendoakan semoga amal kebaikan kalian mendapatkan balasan dari Allah SWT Amin.

## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوهُمَا بِأَنفُسِهِمْ

*“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sebelum kaum itu*

*sendiri mengubah apa yang ada pada diri mereka<sup>1</sup>” (QS. Ar-Ra’d [13]: 11)*



---

<sup>1</sup> Al- Quran Dan Terjemah, (Surabaya: Fajar Mulyana), hal 199.

Dr.H. Abdul Bashith M.Si.  
Dosen fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

Nota Dinas Pembimbing

Hal : Skripsi Alfiyatin Nadhifah Malang, 04 Juni 2020  
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang terhormat,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana  
Malik Ibrahim Malang  
di Malang

*Assalammualaikum Wr. Wb*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dalam segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Alfiyatin Nadhifah

NIM : 16130144

Jurusan : Pendidikan IPS

Judul Skripsi : Pengaruh Minat Belajar dan Kreativitas Guru terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII A di MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalammualikum Wr. Wb*

Pembimbing



Dr.H. Abdul Bashith M.Si.  
NIP. 197610022003121003

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 04 Juni 2020



Alfiyatin Nadhifah

NIM. 16130144

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puja dan puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Yang Maha Esa yang senantiasa melimpahkan rahmat serta ridho-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan penelitian skripsi yang berjudul **“Pengaruh Minat Belajar dan Kreativitas Guru terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII A di MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang”**.

Shalawat serta salam tidak lupa penulis panjatkan kepada nabi agung Muhammad SAW yang telah membawa kita dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang benderang dengan ajaran yang dibawanya yakni *addinul islam*. Dalam penyusunan Skripsi ini penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof Dr. H. Abdul Haris Mag, selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun M.Pd, Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Alfiana Yuli Efianti M.A, selaku ketua jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.
4. Dr. H. Abdul Bashith M.Si, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan hingga laporan ini selesai.

5. Bapak/ ibu guru MTs Wahid Hasyim 01 Dau, yang telah bersedia memberikan informasi dan membimbing saya selama observasi. Teman saya Ilmiatul Muhibah yang selalu ada waktu untuk saya.
6. Serta semua teman-teman Pendidikan IPS angkatan 2016 yang telah berjuang meraih cita- cita.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati dan tangan terbuka, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak agar dapat menjadi motivasi bagi penulis untuk lebih baik dalam berkarya. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Malang, 04 Juni 2020



Alfiyatin Nadhifah  
NIP. 16130144

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 tahun 1987 dan nomor 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	=	a	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	b	س	=	S	ك	=	K
ت	=	t	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	j	ض	=	Dl	ن	=	N
ح	=	<u>h</u>	ط	=	Th	و	=	W
خ	=	kh	ظ	=	Zh	هـ	=	H
د	=	d	ع	=	=	ء	=	'
ذ	=	dz	غ	=	Gh	ي	=	Y
ر	=	r	ف	=	F			

## B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = à

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

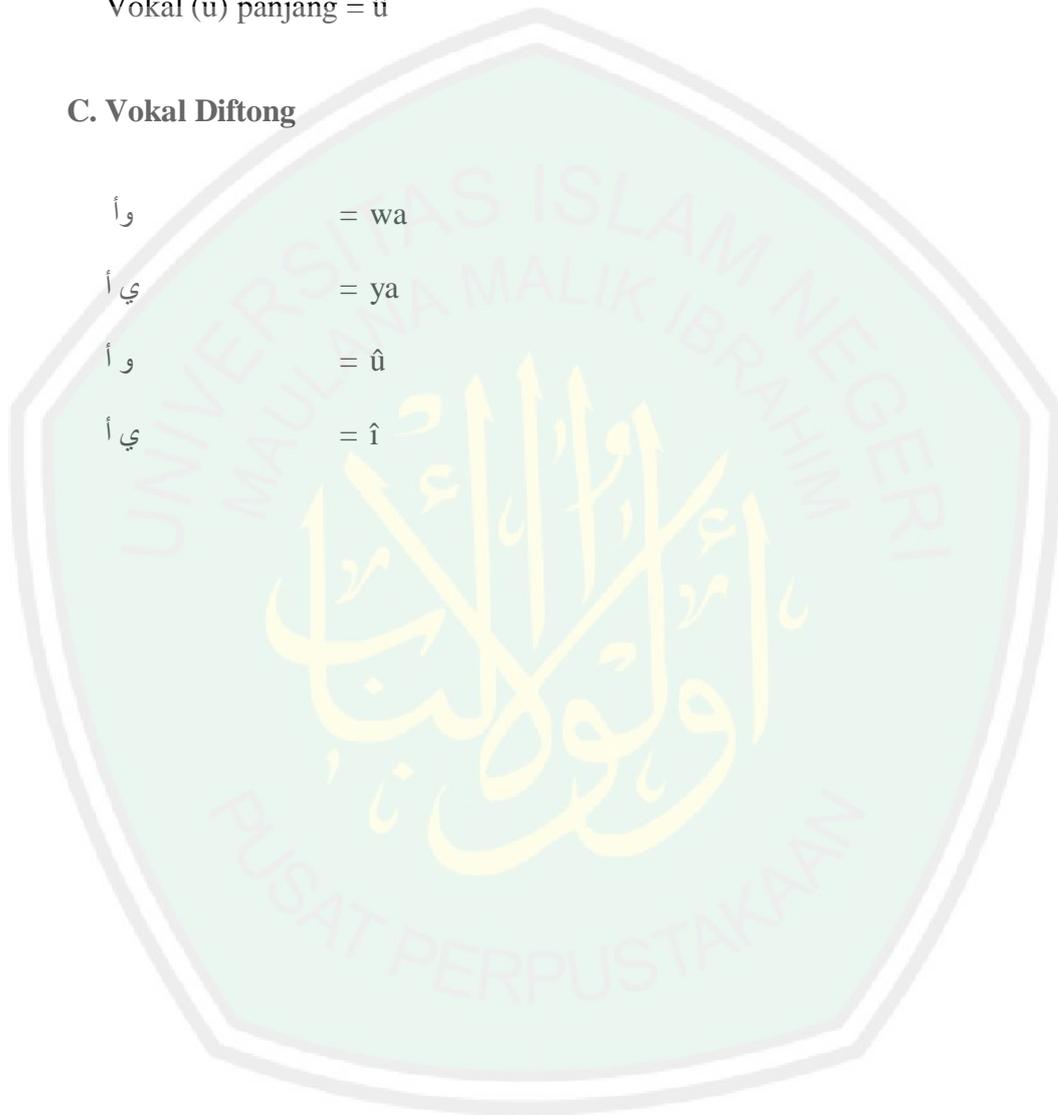
## C. Vokal Diftong

وَأ = wa

يَأ = ya

وَأ = û

يَأ = î



## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUT	
HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR PERSETUJUAN .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN NOTA DINAS .....	vi
SURAT PERNYATAAN.....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
HALAMAN TRANSLITERASI.....	x
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR .....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
ABSTRAK .....	xx
 <b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian .....	10
E. Hipotesis Penelitian.....	12
F. Ruang Lingkup Penelitian .....	13

G. Originalitas Penelitian .....	14
H. Definisi Operasional .....	25
I. Sistematika Pembahasa .....	27
<b>BAB II: KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Minat Belajar .....	29
1. Pengertian Minat Belajar .....	29
2. Fungsi Minat Belajar .....	34
3. Indikator Minat Belajar .....	36
4. Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar .....	40
B. Kreativitas Guru .....	50
1. Pengertian Kreativitas Guru .....	50
2. Ciri- Ciri Kreativitas Guru .....	53
3. Fungsi Kreativitas Guru .....	59
4. Faktor yang Mempengaruhi Kreativitas Guru .....	61
C. Hasil Belajar .....	64
1. Pengertian Hasil Belajar .....	64
2. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar .....	66
3. Tujuan dan Fungsi Hasil Belajar .....	67
4. Macam- Macam Tes Hasil Belajar .....	68
5. Taksonomi Bloom .....	69
D. Pengaruh Minat belajar Terhadap Hasil Belajar .....	71
E. Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Hasil Belajar .....	76
F. Pengaruh Minat Belajar Siswa dan Kreativitas Guru Terhadap Hasil Belajar .....	80

G. Kerangka Berpikir .....	83
----------------------------	----

### **BAB III: METODE PENELITIAN**

A. Lokasi Penelitian .....	84
----------------------------	----

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	84
---	----

C. Variabel Penelitian .....	87
------------------------------	----

D. Populasi dan Sampel.....	88
-----------------------------	----

E. Data dan Sumber Data.....	89
------------------------------	----

F. Instrumen Penelitian.....	91
------------------------------	----

G. Teknik Pengumpulan Data.....	93
---------------------------------	----

H. Uji Validitas dan Reabilitas .....	94
---------------------------------------	----

I. Analisis Data .....	97
------------------------	----

J. Prosedur Penelitian.....	105
-----------------------------	-----

### **BAB IV: HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	108
--	-----

1. Profil MTs .....	108
---------------------	-----

2. Identitas MTs .....	109
------------------------	-----

3. Visi dan Misi MTs .....	111
----------------------------	-----

B. Deskripsi Variabel Penelitian.....	111
---------------------------------------	-----

1. Karakteristik Responden .....	111
----------------------------------	-----

2. Analisis Deskripsi .....	113
-----------------------------	-----

C. Hasil Penelitian .....	118
---------------------------	-----

1. Validitas dan Reliabilitas .....	118
-------------------------------------	-----

2. Asumsi Klasik .....	122
------------------------	-----

3. Regresi Linier Berganda .....	128
4. Uji Hipotesis .....	130

**BAB V: PEMBAHASAN**

A. Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar .....	134
B. Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Hasil Belajar .....	142
C. Pengaruh Minat Belajar dan Kreativitas Guru Terhadap Hasil Belajar .....	151

**BAB V: PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	156
B. Saran .....	157

**DAFTAR PUSTAKA**

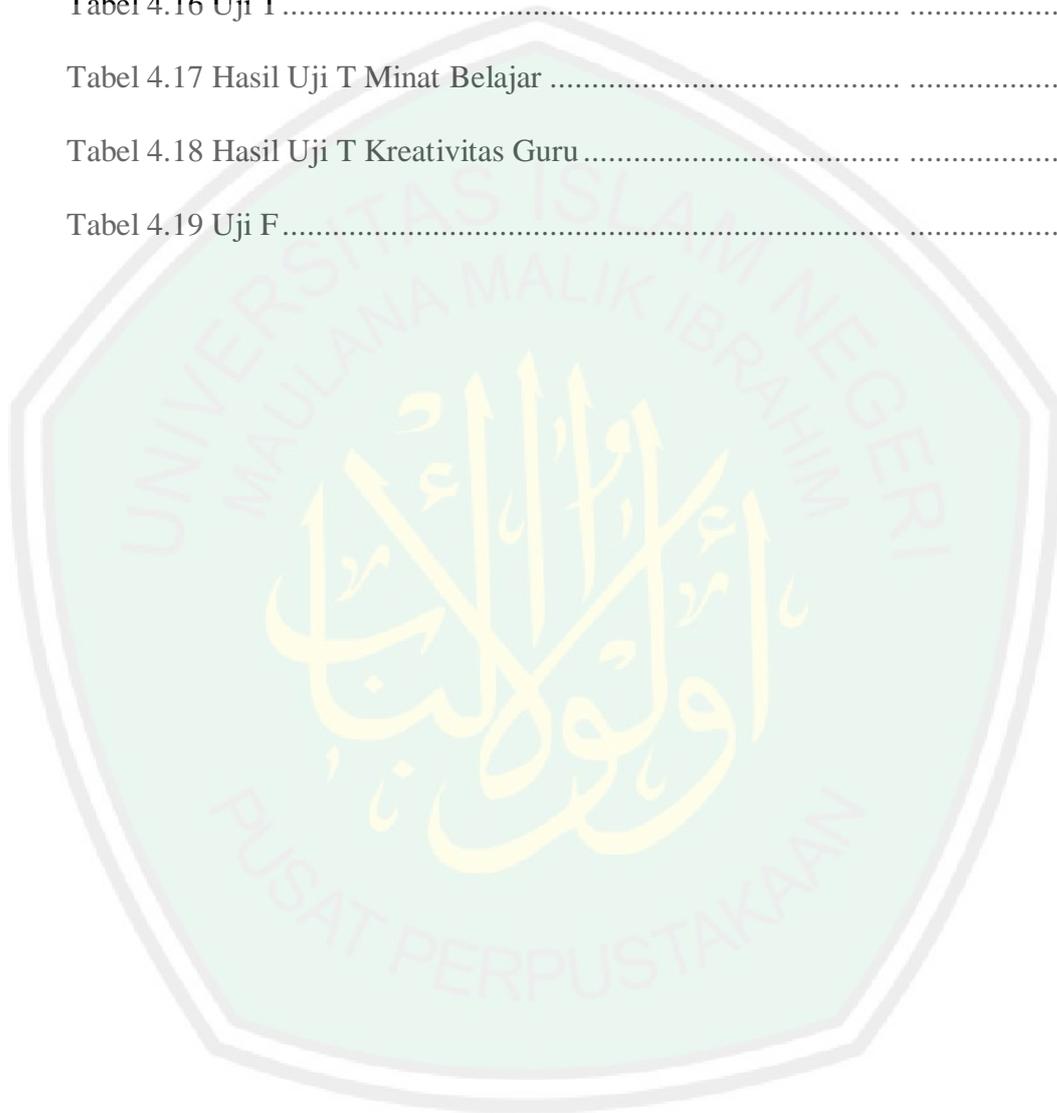
**LAMPIRAN LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

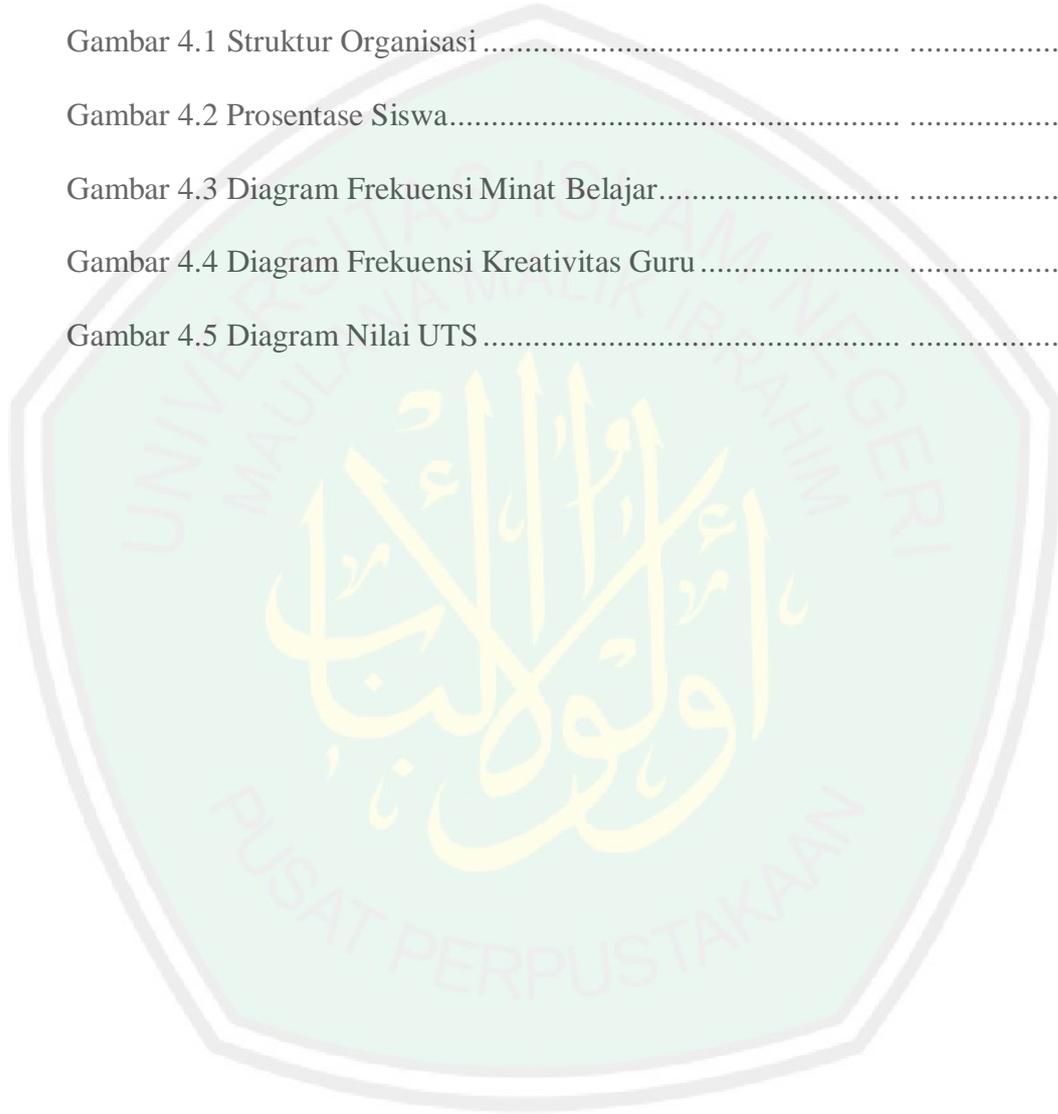
Tabel 1.1 Originalitas Penelitian .....	14
Tabel 2.1 Indikator Minat Belajar.....	38
Tabel 2.2 Indikator Kreativitas Guru .....	57
Tabel 2.3 Jenis Hasil Belajar .....	70
Tabel 3.1 Data dan Sumber Data Penelitian.....	90
Tabel 3.2 Skala Pengukuran Likert.....	92
Tabel 3.3 Kisi- kisi Instrumen .....	92
Tabel 3.4 Kriteria Validitas Data Menurut Arikunto.....	95
Tabel 3.5 Kriteria Pengambilan Keputusan Uji Durbing Watson . .....	101
Tabel 4.1 Karakteristik Responden.....	112
Tabel 4.2 Distribusi Data Minat Belajar .....	113
Tabel 4.3 Distribusi Data Kreativitas Guru.....	115
Tabel 4.4 Distribusi Data Hasil Belajar.....	117
Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Minat Belajar .....	119
Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Kreativitas Guru .....	120
Tabel 4.7 Hasil Uji Reliabilitas Minat Belajar .....	121
Tabel 4.8 Hasil Uji Reliabilitas Kreativitas Guru.....	121
Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas .....	122
Tabel 4.10 Hasil Uji Linieritas Minat Belaja .....	123
Tabel 4.11 Hasil Uji Linieritas Kreativitas Guru.....	124
Tabel 4.12 Hasil Uji Multikolinearitas Minat Belajar .....	125

Tabel 4.13 Uji Autokorelasi .....	126
Tabel 4.14 Uji Heterokedastisitas .....	127
Tabel 4.15 Uji Regresi Linier Berganda .....	128
Tabel 4.16 Uji T .....	130
Tabel 4.17 Hasil Uji T Minat Belajar .....	131
Tabel 4.18 Hasil Uji T Kreativitas Guru .....	132
Tabel 4.19 Uji F .....	132



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir .....	83
Gambar 3.1 Rencana Penelitian.....	87
Gambar 4.1 Struktur Organisasi .....	110
Gambar 4.2 Prosentase Siswa.....	112
Gambar 4.3 Diagram Frekuensi Minat Belajar.....	114
Gambar 4.4 Diagram Frekuensi Kreativitas Guru .....	116
Gambar 4.5 Diagram Nilai UTS .....	117



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Data Mentah Variabel Minat Belajar
Lampiran 2	Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel
Minat Belajar Lampiran 3	Data Mentah Variabel Kreativitas Guru
Lampiran 4	Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel
Kreativitas Guru Lampiran 5	Hasil UTS
Lampiran 6	Data Mentah Pengisian Angket Variabel X1
dan X2 Lampiran 7	Uji Asumsi Klasik
Lampiran 8	Uji T dan Uji F
Lampiran 9	Deskripsi Data Minat Belajar Lampiran 10
	Deskripsi Data Kreativitas Guru Lampiran 11
	Deskripsi Data Responden
Lampiran 12	Angket Penelitian

## ABSTRAK

**Nadhifah, Alfiyatin 2020. Pengaruh Minat Belajar dan Kreativitas Guru terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII A di MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing Skripsi: Dr. H. Abdul Bashith, M.Si.**

---

Pendidikan sebagai salah satu sektor utama dalam pembangunan nasional, dijadikan alat fungsi maksimal dalam upaya meningkatkan kualitas hidup bangsa Indonesia. Tercapainya tujuan pendidikan nasional dapat dilihat dari pencapaian hasil belajar. Memiliki hasil belajar yang baik maka siswa paham mengenai materi yang telah di sampaikan oleh pengajar selama proses pembelajaran. Salah satu faktor dalam meningkatkan hasil belajar yang harus diperhatikan ialah minat belajar siswa dan kreativitas guru. dua faktor tersebut dapat mendukung tercapainya hasil pembelajaran yang baik. Maka dari itu, tiga faktor menjadi variabel penelitian ini adalah minat belajar, kreativitas guru, dan hasil belajar.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan pengaruh antara minat belajar terhadap hasil belajar siswa, menjelaskan pengaruh antara kreativitas guru terhadap hasil belajar siswa, serta pengaruh antara minat belajar dan kreativitas guru terhadap hasil belajar VIII A di MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasi. Peneliti menggunakan instrument berskala likert untuk memperoleh data minat belajar dan kreativitas guru. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII A MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang dan menggunakan jenis sampel jenuh dalam menentukan jumlah responden.

Hasil analisis yang dilakukan secara persial menunjukkan bahwa variabel minat belajar terhadap hasil belajar memperoleh nilai  $t_{hitung} 2,929 > t_{tabel} 1,7108$ . Selanjutnya, pada variabel kreativitas guru terhadap hasil belajar diperoleh  $t_{hitung} 3,258 > t_{tabel} 1,7108$ . Hal tersebut menjelaskan bahwa terdapat pengaruh baik pada variabel minat belajar ataupun kreativitas guru terhadap hasil belajar. Analisis secara simultan juga menyatakan bahwa terdapat pengaruh secara bersama- sama antara variabel minat belajar dan kreativitas guru terhadap hasil belajar siswa kelas VIII A di MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang hal ini dapat dilihat dari hasil  $F_{hitung} 16,142 > F_{tabel} 3,40$ .

Kata Kunci: Hasil Belajar, Kreativitas Guru, dan Minat Belajar.

## ABSTRACT

**Nadhifah, Alfiyatin 2020. The Effects of Learning Interest and Teacher Creativity on Student Learning Outcomes of Class VIII A at MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang. Thesis, Department of Social Sciences Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang, Thesis Advisor: Dr. H. Abdul Bashith, M.Si.**

---

Education as one of the main sectors in national development, is used as a tool of maximum function in an effort to improve the quality of life of the Indonesian people. The achievement of national education goals can be seen from the achievement of learning outcomes. Having good learning outcomes, students understand the material that has been conveyed by the instructor during the learning process. One factor in improving learning outcomes that must be considered is student interest in learning and teacher creativity. these two factors can support the achievement of good learning outcomes. Therefore, three factors become the variables of this study are the learning environment, teacher creativity, and learning outcomes.

The purpose of this study was to explain the effect of interest in learning on student learning outcomes, explain the influence between teacher creativity on student learning outcomes, and the influence between learning interest and teacher creativity on learning outcomes VIII A at MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang. The approach used in this study is a quantitative approach to the type of correlation. Researchers used a Likert scale instrument to obtain data on learning interest and teacher creativity. The population in this study was as straight as grade VIII A students at MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang and using saturated samples in determining the number of respondents.

The results of the analysis carried out persially showed that the variable of interest in learning towards learning outcomes obtained a value of  $t_{\text{count}} 2.929 > t_{\text{table}} 1.7108$ . Furthermore, the variable of teacher creativity on learning outcomes obtained  $t_{\text{count}} 3.258 > 1.7108 t_{\text{table}}$ . This explains that there is an influence both on the variable of interest in learning or the creativity of the teacher on learning outcomes. Simultaneous analysis also states that there is a joint effect between the variables of learning interest and teacher creativity on the learning outcomes of Grade A students at MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang, this can be seen from the results of  $F_{\text{coun}} 16.142 > F_{\text{table}} 3.40$ .

Keywords: Learning Outcomes, Teacher Creativity, and Learning Interest

## المستخلص

نضيفة، ألفية 2020. تأثير رغبة التعلم وإبداع المعلم على نتيجة التعلم الطلبة  
الفصل الثامن "أ" في المدرسة الثانوية واحد هاشم 1 داو مالانج.  
البحث الجامعي، قسم التعليم العلوم الإجتماعي، كلية العلوم التربية  
والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.  
المشرف: د. الحاج عبد البسيط الماجستير.

التربية كأحد العناصر الرئيسي في بناء الوطنية كونت آلة التوظيف  
الكامل لمحاولة في ترقية جودة الحياة لدولة إندونيسيا. رؤية الوصول إلى هدف  
التربية الوطنية بالوصول نتيجة التعلم. تعني نتيجة التعلم الجيد حيث أن الطلبة  
يفهم عن مواد الدراسية المطروحة من المعلم أثناء عملية التعليم. إحدى العوامل  
في ترقية نتيجة التعلم التي ينبغي اهتمامها هي رغبة التعلم الطلبة وإبداع المعلم.  
ذاك العاملان يستطيعان دعم الوصول إلى النتيجة التعليمية الجيدة. لذلك، تكون  
العوامل الثلاثة كمتغير لهذا البحثي رغبة التعلم، إبداع المعلم ونتيجة التعلم.

الهدف لهذا البحث هو بيان التأثير بين رغبة التعلم على نتيجة التعلم، بيان  
التأثير بين إبداع المعلم على نتيجة التعلم الطلبة، وتأثير بين رغبة التعلم وإبداع  
المعلم على نتيجة التعلم لطلبة الفصل الثامن أ في المدرسة الثانوية وحيد هاشم 1  
داو مالانج. طريقة المستخدمة هي الكمية بنوع العلاقة. استخدمت الباحثة  
الأدوات بمقياس likert لتحصيل البيانات عن رغبة التعلم و إبداع المعلم. مجتمع  
البحث هو جميع الطلبة الفصل الثامن أ في المدرسة الثانوية وحيد هاشم 1 داو  
مالانج باستخدام نوع العينة المثل في تعيين عدد المستجاب.

نتيجة التحليل الجزئي تشير أن متغير الرغبة التعلم نحو نتيجة التعلم  
تحصل  $t_{hitung} < 2,929 < t_{tabel} < 1,7108$ . يليها، في متغير إبداع المعلم نحو نتيجة  
التعلم حصل  $t_{hitung} < 3,258 < t_{tabel} < 1,7108$ . بين ذلك بوجود التأثير الإيجابي  
نحو متغير الرغبة التعلم أيضا الإبداع المعلم على نتيجة التعلم. التحليل المتزامن  
أيضا يبرهن عن وجود التأثير المعني بين متغير رغبة التعلم و إبداع المعلم على

نتيجة التعلم التعلم لطلبة الفصل الثامن أ في المدرسة الثانوية وحيد هاشم 1 داو  
مالانج نظرا إلى النتيجة  $F_{hitung} < 16,142 < F_{tabel} 3.40$  .

الكلمات الرئيسية : نتيجة التعلم، إبداع المعلم، ورغبة التعلم



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Berkembangnya globalisasi di berbagai negara seiring dengan pemahaman manusia akan kebutuhan pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang harus di penuhi oleh manusia karena, segala aspek kehidupan selalu membutuhkan ilmu. Salah satu upaya untuk mendapatkan ilmu ialah melewati pendidikan, baik resmi atau formal maupun tidak resmi atau non formal. Sekolah dasar hingga perguruan tinggi adalah contoh dari pendidikan formal yang terdapat di Indonesia. Adapun strategi pemerintah Indonesia dalam meningkatkan kualitas pendidikan salah satunya ialah dengan memperbarui kurikulum, pengadaan sarana dan prasarana, hingga peningkatan profesionalisme guru.

Secara etimologi kata pendidikan dalam bahasa Indonesia, bersumber dari kata didik yang diberikan awal “pe” dan akhiran “kan”, yang mengandung arti perbuatan, hal, cara dan sebagainya<sup>2</sup>. Kata pendidikan pada mulanya berasal dari bahasa Yunani yaitu paedagogie yang asal katanya paedagogos yang diartikan sebagai pergulatan dengan anak. Kata paedagogos yang berarti paedos adalah anak dan agoge adalah saya membimbing. Oleh sebab itu, maka paedagogos dapat menyatakan seseorang yang bertugas membimbing anak dalam pertumbuhan agar dapat berdiri sendiri dan mampu membedakan mana

---

<sup>2</sup> Nik Hariyati, *Ilmu Pendidikan Islam*,(Malang: Penerbit Gunung Samudra, 2014) hal 03  
mengutip Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002) hal 01

hal baik dan buruk<sup>3</sup>. Sedangkan dalam bahasa Inggris pendidikan (education) berasal dari kata educate yang berarti mendidik yakni memberikan peningkatan dan pengembangan<sup>4</sup>. Jadi pendidikan adalah perbuatan mendidik dan membimbing manusia agar dapat berdiri sendiri.

Bapak pendidikan Ki Hadjar Dewantara menegaskan pendidikan berupaya menjadi kekuatan pada anak-anak dalam menjalani garis kehidupan agar tercapainya keselamatan kebahagiaan di dunia<sup>5</sup>. Prof. Dr. M.J. Langevelt menyatakan pendidikan adalah tiap-tiap usaha yang diberikan sebagai bantuan dan perlindungan pada anak menjalani kehidupan agar tidak terjerumus pada pengaruh yang negatif<sup>6</sup>. Sehubungan dengan itu wujud pendidikan ditegaskan pada Undang-undang Nomor. 20 (dua puluh) tahun 2003 pasal 1 (satu), menyatakan pendidikan adalah:

“Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, mengendalikan diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara<sup>7</sup>”

Pendidikan dapat melahirkan makhluk sosial yang berkompeten, berintelektual dan jauh dari kebodohan. Dalam catatan sejarah, pendidikan mampu menjadi kekuatan dahsyat untuk membebaskan suatu bangsa dari penjajahan. Ace

<sup>3</sup> *Ibid*, hal 03 mengutip M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2002) hal 03

<sup>4</sup> *Ibid* hal 03

<sup>5</sup> Al Musanna, *Indigenisasi Pendidikan Rasionalitas Revitalitas Praksis Ki Hadjar Dewantara*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Vol . 2 Nomor 1, Juni 2017 hal 118 (<https://media.neliti.com/media/publications/178718-ID-indigenisasi-pendidikan-rasionalitas-rev.pdf>, di akses pada 25-10-2019)

<sup>6</sup> Heri D.J Maulana, *Promosi Kesehatan* (Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC 2009) hal 147

<sup>7</sup> *Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, bab 1 pasal 1 ayat 1 (Bandung: Fokus media, 2003), hal 02

Suryadi dan H.A.R Tilaar yang mengutip pengakuan Raymond Kennedy yang merupakan seorang pakar politik sebelum terjadinya Perang Dunia II. Beliau menegaskan bahwa pendidikan menyadarkan penduduk terjajah akan hak-haknya sebagai manusia<sup>8</sup>. Melalui pendidikan masyarakat dapat keluar dari kebodohan, keterbelakangan dan kelemahan. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional pada bab II pasal 3 UU Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003, menyatakan:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Es, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab”

Dengan kata lain, menjadikan manusia yang berilmu, beriman, dan bertakwa merupakan salah satu tujuan dari pendidikan. Sehubungan dengan tiga hal itu dapat diketahui bahwasanya manusia beriman, berilmu dan bertakwa akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT. Termaktub dalam Firman Allah SWT surat Al- Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انْسُرُوا فَانْسُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan

<sup>8</sup> Mujamir Qomar, Kesadaran Pendidikan Sebuah Penentu Keberhasilan Pendidikan, (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2012) hal 20 mengutip Ace Suryadi dan H.A.R Tilaar, Analisis Kebijakan Pendidikan Suatu Pengantar (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 1993), hal 179

beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan<sup>9</sup>”

Sebagai kesimpulan dari pedapat diatas yang dimaksud dengan pendidikan adalah usaha sadar untuk mendidik peserta didik melalui kegiatan pengarahan, pengajaran, dan pelatihan atau penataran baik secara kognitif, afektif maupun psikomotorik agar keluar dari jeratan kebodohan sehingga peseta didik berguna untuk dirinya sendiri, masyarakat dan Negara. Berbicara mengenai keberhasilan pendidikan formal tidak akan lepas dari pembelajaran baik yang ada di kelas maupun luar kelas. Pada pembelajaran sendiri pasti guru dan siswa memiliki kontribusi di dalamnya salah satunya adalah minat siswa belajar dan kreativitas guru. Minat siswa terhadap aktivitas belajar yang sangatlah berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran itu sendiri.

Sadirman AM mengutarakan minat seseorang manusia pada suatu objek kian menonjol saat objek sasaran sejalan pada keinginan dan kebutuhan manusia tersebut<sup>10</sup>. Minat disini diartikan keinginan atau kasukaan dan kebutuhan. Pendapat tersebut dapat memberikan penafsiran bahwa minat merupakan keadaan yang timbul untuk melakukan sesuatu yang dipilihnya jika berpautan dengan keinginan atau kesukaan dan kebutuhan orang itu sendiri. Minat memiliki peranan penting dalam kegiatan pembelajaran, kerana minat dapat menentukan keaktifan siswa selama kegiatan pembelajaran. Menurut Moh. Uzer Usman situasi pembelajaran akan berhasil karena munculnya minat

---

<sup>9</sup> *Al- Quran Dan Terjemah*, (Surabaya: Fajar Mulyana), hal 543.

<sup>10</sup> Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: CV Budi Utama 2017), hal 305

dan perhatian peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Selanjutnya ia mengatakan bahwa, minat memegang pengaruh yang besar aktivitas pembelajaran, sebab dengan minat peserta didik akan menjalankan sesuatu yang diminatinya<sup>11</sup>. Peserta didik yang memiliki minat pada suatu hal, maka ia akan terdorong dan berjuang lebih keras untuk mendapatkan hal diminatinya.

Minat belajar peserta didik menjadi kunci berharga dalam menunjang hasil belajar peserta didik yang baik khususnya pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial. Munculnya minat belajar dalam diri peserta didik akan menimbulkan keinginan serta kesenangan dalam dirinya terhadap pembelajaran yang menyebabkan dia untuk terus belajar dengan tekun. Sebaliknya, seorang peserta didik yang tidak memiliki minat belajar maka dia akan lebih menunjukkan sikap yang kurang tertarik, enggan melakukan sesuatu, dan tidak memiliki gairah untuk mengikuti proses pembelajaran. Sehingga di khawatirkan jika peserta didik kurang berminat pada mata pelajaran Ilmu Pegetahuan Sosial akan berdampak pada menurunnya hasil belajar. Masalah lain yang menyebabkan tidak tercapainya hasil belajar yang baik adalah kreativitas guru.

Menurut Rusyan kreativitas dapat diartikan sebagai penemuan sesuatu yang baru entah itu benar- benar baru ataupun memodifikasi dari hal yang telah

---

<sup>11</sup> *Ibid*, 310

ada sebelumnya<sup>12</sup>. Kreativitas mempunyai kedudukan yang penting dalam memajukan nilai hasil belajar pada peserta didik. Maka dari itu, guru yang kreatif harus berupaya menciptakan cara mengajar peserta didik baik yang benar- benar baru ataupun memodifikasi dari cara mengajar yang telah ada sebelumnya. Semakin guru kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran ilmu pengetahuan sosial maka siswa akan semakin mudah untuk memahami pelajaran yang disampaikan. Oleh sebab itu, kreativitas sangat diperlukan demi mewujudkan tujuan pendidikan. Tingkat kreativitas setiap guru tidaklah sama hal disebabkan oleh beberapa faktor penghambat dan pendorong. Pembelajaran yang kreatif dikelas maupun diluar kelas dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan yang menjadikan peserta didik tidak merasa bosan dan mengalami kesulitan belajar. Oleh sebab itu, pengelolaan proses belajar mengajar yang bagus akan mampu tercapainya hasil belajar yang memuaskan. Hasil belajar sangat berarti dalam proses pembelajaran. Hasil belajar yang baik sangat dinantikan oleh guru dan peserta didik itu sendiri.

Hasil belajar diartikan sebagai patokan seberapa jauh peserta didik mampu memahami pembelajaran yang telah diajarkan. Hasil belajar dapat di pahami dari pemecahan kata hasil dan belajar. Definisi hasil menunjukkan pada penerimaan nilai ketika telah dilakukannya aktivitas. Sedangkan, belajar adalah sesuatu hal yang di usahakan untuk mengubah kemampuan kognitif, afektif maupun psikomotorik. Pengertian belajar tersebut juga ditegaskan oleh

---

<sup>12</sup>Monawati, Fauzi, *Hubungan Kreativitas Mengajar Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa*, Pesona Belajar, Vol 6 Nomor 2 Oktober 2018 hal 35-36  
(<http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/PEAR/article/download/12195/9463>, diakses pada 26-10-2019)

Gagne yang menyatakan setelah belajar maka seseorang dapat memiliki keterampilan, sikap, pengetahuan, dan nilai<sup>13</sup>. Dengan kata lain maka, hasil belajar ialah hasil akhir sejumlah pengalaman yang di peroleh siswa mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotori setelah mengalami proses pembelajaran yang dicapai yang dapat dilihat dalam bentuk angka ataupun skor.

Adapun manfaat diketahuinya hasil belajar bagi guru dan peserta didik. Bagi guru dengan mengetahui hasil belajar dia dapat mengetahuinya perolehan data tentang kemajuan peserta didiknya. Hasil belajar dapat dijadikan pertimbangan untuk memilih strategi pembelajaran berikutnya. Sedangkan bagi siswa, hasil belajar dapat membuat siswa lebih giat belajar agar dapat menerima nilai yang lebih baik dari pada sebelumnya. Oleh sebab itu, dalam meningkatkan hasil belajar yang baik maka harus memperhatikan minat belajar siswa dan kreativitas guru.

Faktanya ketika peneliti berada di MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang melihat bahwa nilai UTS kelas VIII A lebih rendah dari pada kelas VIII B dan nilai UTS VIII A amat banyak yang kurang dari KKM yaitu hanya 15 siswa yang lulus dari 27 siswa yang ada. Peneliti juga mengamati kegiatan pembelajaran yang berlangsung di kelas VIII A masih sering menggunakan metode tempo dulu yakni ceramah. Guru yang monolog selama pelajaran akan menjadikan beberapa peserta didik cepat bosan bahkan mengatuk selama pembelajaran dilangsungkan, hal ini menyebabkan ada beberapa peserta didik

---

<sup>13</sup> Dimiyati, Mudjino, *Belajar dan Pembelajaran*, ( Jakarta: PT Rineka Cipta 2010), hal 10

kurang minat dengan berlangsungnya pembelajaran di sekolah. Akan tetapi tidak semua siswa bersikap demikian, ada beberapa siswa juga yang masih memperhatikan walaupun temannya ada yang ramai selama pembelajaran. MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang memiliki beberapa fasilitas untuk digunakan oleh guru salah satunya adalah LCD. Akan tetapi fasilitas ini jarang digunakan oleh guru selama pembelajaran. Guru pendidikan ilmu pengetahuan sosial yang berada di MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang selama pembelajaran selalu ramah pada siswa yang baik, namun juga ada beberapa siswa yang nakal sehingga mendapatkan hukuman darinya. Guru juga sering memarahi ketika siswa tidak mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan dan terlambat masuk sekolah. Pada dunia pendidikan alangkah baiknya guru ilmu pengetahuan sosial memiliki kreativitas mengajar agar siswa antusias mengikuti pembelajaran sehingga siswa dapat memperoleh nilai yang baik dari pada sebelumnya dan dapat meningkatkan hasil belajar yang diperoleh.

Dilain sisi ketika peneliti mengamati minat belajar siswa yang rendah juga dapat dipengaruhi oleh kondisi fisiknya dimana ketika pembelajaran IPS dimulai setelah jam pelajaran olahraga maka siswa akan malas mengikuti pelajaran. Hal ini berbeda dengan saat siswa mengikuti pelajaran saat dini hari, terlihat mereka lebih memperhatikan pelajarannya. Hal yang dapat mempengaruhi minat siswa selanjutnya adalah kurikulum. Keadaan kurikulum 2013 memiliki kebijakan menaikan semua siswa kejenjang selanjutnya. Hal ini membuat siswa malas untuk mengikuti pelajaran dengan serius sebab mereka tidak akan tinggal di kelas walaupun hasil belajarnya tidak baik. Disisi lain

hubungan antar siswa juga mempengaruhi minat belajar siswa. Peneliti mengamati selama pembelajaran terdapat sekelompok siswa yang aktif di kelas namun juga terdapat siswa yang selalu malas untuk mengikuti pelajaran.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang terjadi di MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang, maka keadaan itu perlu dijadikan penelitian agar berguna untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan untuk memenuhi tugas akhir selama menjadi mahasiswa di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Maka dari itu peneliti melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“Pengaruh Minat Belajar dan Kreativitas Guru terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII A MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS kelas VIII A di MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang?
2. Apakah ada pengaruh kreativitas guru terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS kelas VIII A di MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang?
3. Apakah ada pengaruh minat belajar dan kreativitas guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII A di MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan peneliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII A di MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang.
2. Untuk mengetahui pengaruh kreativitas guru terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS kelas VIII A di MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang.
3. Untuk mengetahui pengaruh minat belajar dan kreativitas guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII A di MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian secara garis besar di bagi menjadi dua, yaitu:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

##### **a. Bagi Penulis**

Penelitian ini dapat menambah wawasan bagi penulis mengenai pengaruh minat belajar dan kreativitas guru terhadap hasil belajar siswa serta sebagai salah satu syarat meraih gelar sarjana pendidikan strata 1 (S-1).

b. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada pembaca untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan mengenai pengaruh minat belajar dan kreativitas guru terhadap hasil belajar siswa dan juga dapat dijadikan referensi terhadap penelitian sejenis maupun penelitian yang akan mendatang

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi:

a. Bagi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dapat memberikan penjelasan bagi calon guru untuk menerapkan metode pembelajaran yang tepat agar dapat membangkitkan minat belajar siswa sehingga mendapat hasil belajar yang baik.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan dapat juga memberikan kontribusi untuk bahan evaluasi guru maupun sekolah terkait pentingnya kreativitas guru dan minat siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Bagi Siswa

Berguna untuk memberikan gambaran pada siswa mengenai seberapa penting pengaruh minat belajar untuk mendapatkan hasil belajar yang baik.

## E. Hipotesis Penelitian

Bedasarkan pendapat Kerlinger hipotesis ialah pernyataan yang bersifat dugaan tentang hubungan antara dua variable atau lebih<sup>14</sup>. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa, hipotesis ialah sebuah prediksi yang mungkin terjadi (bisa saja terbukti ataupun tidak) berkaitan dengan penelitian. Sehubungan dengan itu, penelitian ini mengandung dua hipotesis, yaitu hipotesis nol dan hipotesis alternatif. Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang menyatakan tidak ada pengaruh antara variabel X dan variabel Y. Sedangkan, hipotesis alternative ( $H_a$ ) yang menunjukkan pengaruh atau ada hubungan antara variabel X dan variabel Y. Dalam penelitian ini hipotesis nol ( $H_0$ ) adalah sebagai berikut:

1. Tidak ada pengaruh secara signifikan minat belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII A di MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang
2. Tidak ada pengaruh secara signifikan kreativitas guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII A di MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang
3. Tidak ada pengaruh secara signifikan minat belajar dan kreativitas guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII A di MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang

Adapun hipotesis alternative ( $H_a$ ) dalam penelitian ini adalah:

---

<sup>14</sup> Punaji Setyosari, Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan, (Jakarta: Kencana, 2010) hal 93

1. Ada pengaruh secara signifikan minat belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII A di MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang.
2. Ada pengaruh secara signifikan kreativitas guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII A di MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang.
3. Ada pengaruh secara signifikan minat belajar dan kreativitas guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII A di MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang.

#### **F. Ruang Lingkup Penelitian**

Bagian ini mencakup tentang jabaran variabel penelitian serta indikator variabelnya. Agar tidak timbul kesalahpahaman penafsiran dalam memahami kata yang terkandung pada judul Pengaruh Minat Belajar dan Kreativitas Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS kelas VIII A MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang. Variabel dalam penelitian ini adalah kreativitas guru, minat belajar dan hasil belajar. Pada pembahasan minat belajar siswa peneliti akan membahas mengenai definisi minat belajar siswa, fungsi, indikator, dan faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa.

Pada pembahasan kreativitas guru peneliti akan membahas perihal pengertian, ciri- ciri, faktor yang memengaruhi, dan indikator kreativitas guru. Sehingga pada bagian terakhir yaitu pada perkara hasil belajar siswa, peneliti

akan membahas pengertian hasil belajar, tujuan dan fungsi hasil belajar, macam- macam tes hasil belajar, dan taksonomi bloom.

### G. Originalitas Penelitian

Pada bidang ini peneliti akan menyajikan tiga penelitian terdahulu yang sejalan dengan penelitian saat ini. Disini penulis akan mencantumkan beberapa kesamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu yang dimuat pada tabel berikut ini.

Tabel 1.1  
Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul, bentuk penerbit dan tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas penelitian
1	Nandya Noviaantar	Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Minat Belajar Siswa di SD Muhammadiyah 09 Malang, Skripsi UIN Malang, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, 2017.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel bebas: kreativitas guru</li> <li>• Metode penelitian: kuantitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel terikat: minat belajar</li> <li>• Tempat penelitian: SD Muhammadiyah 09 Malang</li> <li>• Sampel penelitian: siswa SD</li> <li>• Objek penelitian: mata pelajaran SD</li> </ul>	Dari penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana kreativitas guru berpengaruh terhadap minat belajar siswa, di SD Muhammadiyah 09 Malang.

2	Dian Nur Qomariyah	<p>Pengaruh Fasilitas Sekolah dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Islam Krembung Kabupaten Sidoarjo, Skripsi UIN Maulana Malik Ibrabim Malang Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2018.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel bebas: minat belajar siswa</li> <li>• Variable terikat: hasil belajar</li> <li>• Metode penelitian: kuantitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel bebas: fasilitas sekolah</li> <li>• Tempat penelitian: SMP Islam Krembung Kabupaten Sidoarjo</li> <li>• Sampel penelitian: kelas VIII</li> <li>• Objek kajian penelitian: mata pelajaran PAI</li> </ul>	<p>Pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana fasilitas sekolah dan minat belajar siswa berpengaruh pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas VIII di Smp Islam Krembung Kabupaten Sidoarjo</p>
3	Maria Klara Karitas	<p>Pengaruh Kreativitas Guru dan Fasilitas Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 10 Yogyakarta, Skripsi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, Program Studi Pendidikan Ekonomi Bidang Keahlian Khusus Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2018.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel terikat: hasil belajar</li> <li>• Metode penelitian: kuantitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel bebas: fasilitas pembelajaran</li> <li>• Tempat penelitian: SMA Negeri 10 Yogyakarta</li> <li>• Sampel penelitian: kelas XI</li> <li>• Objek penelitian: mata pelajaran ekonomi.</li> </ul>	<p>Pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana kreativitas guru dan fasilitas pembelajaran terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS berpengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 10 Yogyakarta</p>
4	Nurlita Purnawa Dewi	<p>Pengaruh Penggunaan Smartphone Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Jurusan P. IPS UIN Maliki Malang Angkatan 2014. Skripsi UIN Maulana Malik Ibrabim Malang Jurusan Pendidikan IPS</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel terikat: hasil belajar</li> <li>• Metode penelitian: kuantitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel bebas: penggunaan smartphone sebagai sumber belajar</li> <li>• Tempat penelitian: UIN Maliki Malang</li> <li>• Sampel</li> </ul>	<p>Pada penelitian ini penelitian ingin mengetahui penggunaan smartphone sebagai sumber belajar berpengaruh terhadap hasil belajar.</p>

		Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2018.		penelitian: mahasiswa jurusan P.IPS	
5	Alia Mariana Agustin	Pengaruh Keaktifan Mahasiswa Dalam Organisasi Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2019.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel terikat: hasil belajar</li> <li>• Metode penelitian: kuantitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel bebas: keaktifan mahasiswa dalam organisasi dan motivasi belajar</li> <li>• Tempat penelitian: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang</li> <li>• Sampel penelitian: mahasiswa jurusan P.IPS</li> </ul>	Pada penelitian ini ingin mengetahui keaktifan mahasiswa dalam organisasi dan motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa UIN Malang.
6	Suhrianti	Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajar SKI di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjung Morawa, Skripsi UIN Sumatera Utara Medan Selatan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2017.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel bebas: kreativitas guru</li> <li>• Variabel terikat: hasil belajar</li> <li>• Metode penelitian: kuantitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tempat penelitian: Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjung Morawa</li> <li>• Sampel penelitian: siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjung Morawa</li> <li>• Objek penelitian: SKI</li> </ul>	Penelitian ini ingin mengetahui kreativitas guru dalam mengajar berpengaruh terhadap hasil belajar
7	Andry Jecseneri	Pengaruh Motivasi Belajar, Minat Belajar Serta Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Fisika Kelas VIII SMP Negeri 1 Tana Tidung Tahun Ajaran 2017/2018, Skripsi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Metode penelitian: kuantitatif</li> <li>• Variabel bebas: minat belajar</li> <li>• Variabel terikat: hasil belajar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel terikat: motivasi belajar dan kemandirian belajar</li> <li>• Sampel penelitian: kelas VIII</li> <li>• Tempat penelitian: Universitas</li> </ul>	Ingin mengetahui motivasi belajar, minat belajar serta kemandirian belajar siswa berpengaruh hasil belajar fisika kelas VIII SMP Negeri 1

		Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, 2018.		Sanata Dharma Yogyakarta • Objek penelitian: fisika	Tana Tidung tahun Ajaran 2017/2018
8	Aprilia Puspitasari	Pengaruh Kreativitas Guru, Minat Belajar Siswa Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI TKR2 SMK PN 2 Purworejo, Skripsi Universitas Muhammadiyah Purworejo Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan 2017.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel bebas: kretivitas guru dan minat belajar</li> <li>• Variabel terikat: hasil belajar</li> <li>• Metode penelitian: kuantitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel bebas: motivasi belajar</li> <li>• Sampel penelitian: kelas XI</li> <li>• Tempat penelitian: SMK PN 2 Purworejo</li> </ul>	Penelitian ini ingin mengetahui kreativitas guru, minat belajar siswa dan motivasi belajar siswa berpengaruh hasil belajar siswa kelas X1 TKR2 SMK PN 2 Purworejo
9	Siti Khoeratun Nadliyah	Pengaruh kreativitas guru terhadap minat belajar bahasa arab siswa kelas VIII Putri SMP Masjid Syuhada' Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/ 2018. Skripsi UIN Sunan Kalijaga, 2017.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel bebas: Kreativitas guru</li> <li>• Metode penelitian: kuantitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel terikat: minat belajar</li> <li>• Sampel penelitian: kelas VIII tahun ajaran 2017/ 2018</li> <li>• Tempat penelitian: SMP Masjid Syuhada' Yogyakarta</li> <li>• Objek penelitian: bahasa arab</li> </ul>	Penelitian ini ingin mengetahui kreativitas guru terhadap minat belajar bahasa arab siswa kelas VIII Putri SMP Masjid Syuhada' Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/ 2018,
10	Agita Putri Puspitasari	Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar PKN di SDN Ngaringan 03 Kecamatan Gandudari Kabupaten Blitar. Skripsi UIN Maulana Malik Ibrabim Malang Jurusan Pendidikan PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2017	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel terikat: hasil belajar</li> <li>• Metode penelitian: kuantitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Bebas: pergaulan teman sebaya dan motivasi belajar</li> <li>• Tempat Penelian: SDN Ngaringan 03 Kecamatan Gandudari Kabupaten Blitar</li> <li>• Sampel Penelitian:</li> </ul>	Penelian ini ingin mengetahui pergaulan teman sebaya dan motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar PKN di SDN Ngaringan 03 Kecamatan Gandudari Kabupaten Blitar

				siswa SDN Ngaringan 03. • Objek kajian: PKN	
--	--	--	--	---	--

Nandya Noviaantar dengan judul pengaruh kreativitas guru terhadap minat belajar siswa di SD Muhammadiyah 09 Malang. Skripsi UIN Malang program studi pendidikan guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan pada tahun 2017 ini ingin mengetahui bagaimana kreativitas guru berpengaruh terhadap minat belajar siswa, di SD Muhammadiyah 09 Malang. Penelitian ini terdapat pengaruh positif signifikan antara kreativitas guru terhadap minat belajar siswa. Perbedaan penelitian yang telah dilakukan oleh Nandya Noviaantar pada penelitian selanjutnya ialah terletak pada perbedaan variabel terikat dimana pada penelitian sebelumnya variabel terikat ialah minat belajar sedangkan, penelitian ini variabel terikatnya adalah hasil belajar. Tempat penelitian pada penelitian ini juga berbeda dengan tempat penelitian pada penelitian sebelumnya, yaitu SD Muhammadiyah 09 Malang dan MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang. Selanjutnya, objek penelitian pada penelitian sebelumnya adalah mata pelajaran SD sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan sekarang adalah mata pelajaran IPS pada siswa MTs.

Skripsi Dian Nur Qomariyah judul skripsi pengaruh fasilitas sekolah dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas VIII di SMP Islam Krembung Kabupaten Sidoarjo ingin mengetahui bagaimana kreativitas guru dan minat belajar siswa

berpengaruh pada hasil belajar. Penelitian ini juga memberikan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang positif signifikan antara fasilitas sekolah dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas VIII di SMP Islam Krembung Kabupaten Sidoarjo. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Dian Nur Qomariah dengan penelitian sekarang terletak pada variabel bebasnya. Pada penelitian sebelumnya variabel bebas yang digunakan adalah fasilitas sekolah dan minat belajar siswa, sedangkan pada penelitian sekarang variabel bebasnya ialah kreativitas guru dan minat belajar. Tempat penelitian dan sampel penelitian pada penelitian terdahulu dan sekarang juga berbeda. Penelitian sebelumnya bertempat di SMP Islam Krembung Kabupaten Sidoarjo dan sampelnya yaitu kelas VIII A di Mts tersebut. Berbeda halnya dengan itu, penelitian sekarang bertempat di MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang dan sampel yang digunakan adalah seluruh siswa kelas VIII A pada MTs tersebut. Objek kajian penelitian juga memiliki perbedaan yaitu pada objek mata pelajaran PAI dan mata pelajaran IPS.

Maria Klara Karitas adalah mahasiswa Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, program studi pendidikan ekonomi bidang keahlian khusus pendidikan ekonomi jurusan pendidikan ilmu pengetahuan sosial fakultas keguruan dan ilmu pendidikan tahun 2018. Pada skripsinya yang berjudul pengaruh kreativitas guru dan fasilitas pembelajaran terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 10 Yogyakarta mempunyai kesimpulan bahwa terdapat pengaruh antara kreativitas guru dan

fasilitas pembelajaran terhadap hasil belajar. Penelitian yang dilakukan oleh Maria Klara Karitas memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan sekarang. Terdapat beberapa perbedaan diantaranya variabel bebas. Salah satu variabel bebas pada penelitian sebelumnya yaitu kompetensi pedagogik dan motivasi belajar dimana variabel tersebut tidak digunakan pada penelitian sekarang. Kemudian perbedaan lain dari penelitian ini terletak pada tempat penelitian yaitu SMA Negeri 10 Yogyakarta dengan MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang. Sedangkan, sampel penelitian dan objek penelitian terdahulu dan sekarang juga memiliki perbedaan pada masing-masing penelitian. Sampel penelitian sebelumnya yaitu siswa kelas XI IPS SMA Negeri 10 Yogyakarta, dan objek penelitiannya adalah mata pelajaran ekonomi. Hal tersebut berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu menggunakan sampel semua siswa kelas VIII A MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang serta mempunyai objek penelitian mata pelajaran IPS.

Nurlita Purnawa Dewi dengan judul pengaruh penggunaan smartphone sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar mahasiswa jurusan P. IPS UIN Maulana Maliki Malang angkatan 2014. Penelitian ini ingin mengetahui penggunaan smartphone sebagai sumber belajar berpengaruh terhadap hasil belajar. Penelitian ini menjelaskan bahwa smartphone sebagai sumber belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Penelitian yang dilakukan sebelumnya memiliki perbedaan dari segi variabel bebas, tempat penelitian, dan sampel penelitian. Penelitian sebelumnya menggunakan smartphone sebagai variabel bebas sedangkan penelitian selanjutnya menggunakan minat

belajar siswa dan kreativitas guru sebagai variabel bebasnya. Selanjutnya, tempat penelitian dan sampel penelitian pada penelitian sebelumnya yaitu berada pada UIN Maliki Malang angkatan 2014 dengan menggunakan rumus slovin untuk menentukan sampelnya. Penelitian selanjutnya berada di MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang dan sampel yang digunakan adalah seluruh siswa kelas VIII A MTs tersebut

Alia Mariana Agustin dengan judul pengaruh keaktifan mahasiswa dalam organisasi dan motivasi belajar terhadap hasil belajar mahasiswa jurusan pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh negatif keaktifan mahasiswa dalam organisasi terhadap hasil belajar mahasiswa jurusan IPS hal ini menunjukkan semakin aktif mahasiswa ikut dalam organisasi maka hasil belajar yang didapatkan rendah begitupun sebaliknya. Hasil penelitian ini menyatakan terdapat pengaruh positif signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar yang mana dapat dijelaskan bahwa motivasi belajar yang tinggi belum tentu akan menghasilkan hasil belajar yang tinggi pula. Kemudian yang terakhir mengemukakan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara keaktifan mahasiswa dalam organisasi dan motivasi belajar terhadap hasil belajar mahasiswa jurusan pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Hal ini dapat diketahui ketika motivasi belajar disandingkan dengan keaktifan mahasiswa dalam organisasi akan memiliki pengaruh terhadap hasil belajar. Perbedaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini

terletak pada variabel bebas yaitu keaktifan mahasiswa dan motivasi belajar sebagai variabel bebas pada penelitian sebelumnya dengan minat belajar siswa dan kreativitas guru pada penelitian selanjutnya. Tempat penelitian dan sampel penelitian juga memiliki perbedaan, pada penelitian sebelumnya bertempat di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan sampel yang digunakan peneliti menggunakan rumus slovin. Sedangkan pada penelitian selanjutnya, penelitian bertempat di MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang dan sampel diperoleh dengan menggunakan teknik sampel jenuh yaitu seluruh siswa kelas VIII A MTs tersebut.

Suhrianti mahasiswa UIN Sumatera Utara Medan Selatan fakultas ilmu tarbiah dan keguruan membuat penelitian dengan judul pengaruh kreativitas guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjung Morawa. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat digambarkan bahwa kreativitas guru berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa yaitu apabila semakin tinggi kreativitas guru maka semakin meningkat hasil belajar siswa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada tempat dan sampel penelitian. Tempat penelitian di penelitian sebelumnya berada pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjung Morawa dan sampel diambil 15 persennya dari seluruh siswa kelas VII. Sedangkan pada penelitian sekarang berada pada MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang dan sampelnya seluruh siswa kelas VIII A.

Andry Jecseneri melakukan penelitian dengan judul pengaruh motivasi belajar, minat belajar serta kemandirian belajar siswa terhadap hasil

belajar fisika kelas VIII SMP Negeri 1 Tana Tidung tahun ajaran 2017/ 2018, Penelitian tersebut menjadi salah satu syarat kelulusan di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta jurusan pendidikan matematika dan ilmu pengetahuan alam fakultas keguruan dan ilmu pendidikan. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan motivasi belajar, minat belajar dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar. Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel terikat yaitu motivasi belajar dan kemandirian belajar, hal ini berbeda dengan variabel penelitian sekarang yaitu minat belajar siswa dan kreativitas guru. Selanjutnya tempat dan sampel penelitian ini berada di SMP Negeri 1 Tana Tidung dan sampelnya VIII. Berbeda halnya dengan itu penelitian yang sekarang bertempat di MTs Wahid Hasyim 01 Malang dan sampelnya adalah seluruh siswa kelas VIII A pada MTs tersebut.

Skripsi Aprilia Puspitasari yang berjudul pengaruh kreativitas guru, minat belajar siswa dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa kelas X1 TKR2 SMK PN 2 Purworejo, ingin mengetahui kreativitas guru, minat belajar siswa dan motivasi belajar siswa berpengaruh hasil belajar siswa kelas X1 TKR2 SMK PN 2 Purworejo. Berdasarkan hasil penelitian terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kreativitas guru dan hasil belajar, serta minat belajar dan hasil belajar, selanjutnya motivasi belajar dan hasil belajar. Pada kesimpulan terakhir menunjukkan bahwasanya kreativitas guru, minat belajar, dan motivasi belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya dengan sebelumnya terletak pada variabel kreativitas guru, minat belajar siswa, dan

motivasi belajar sebagai variabel bebas, sedangkan penelitian sekarang variabel bebas motivasi belajar tidak digunakan pada penelitian. Selanjutnya, pada tempat dan sampel penelitian juga memiliki perbedaan dengan penelitian sekarang. Tempat penelitian sebelumnya berada di SMK PN 2 Purworejo dan sampel yang digunakan adalah siswa kelas XI sekolah tersebut, hal ini tidaklah sama pada penelitian selanjutnya.

Skripsi Siti Khoeratun Nadliyah berjudul pengaruh kreativitas guru terhadap minat belajar bahasa arab siswa kelas VIII Putri SMP Masjid Syuhada' Yogyakarta tahun ajaran 2017/ 2018. Penelitian ingin mengetahui pengaruh kreativitas guru terhadap minat belajar bahasa arab. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh kreativitas guru terhadap minat belajar bahasa arab siswa kelas VIII putri SMP Masjid Syuhada' Yogyakarta tahun ajaran 2017/ 2018. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan datang terletak pada berbagai hal. Pertama, variabel terikat pada penelitian ini adalah minat belajar sedangkan pada penelitian selanjutnya adalah hasil belajar. Sampel penelitian dan tempat penelitian ini adalah SMP Masjid Syuhada' Yogyakarta dengan menggunakan sampel penelitian siswa kelas VIII putri tahun ajaran 2017/ 2018. Sedangkan pada penelitian sekarang berada pada MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang dan sampelnya seluruh siswa kelas VIII A.

Skripsi Agita Putri Puspitasari dengan judul pengaruh pergaulan teman sebaya dan motivasi belajar terhadap hasil belajar PKN di SDN Ngaringan 03 Kecamatan Gandudari Kabupaten Blitar. Penelitian ini ingin

mengetahui pergaulan teman sebaya dan motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar PKN di SDN Ngaringan 03 Kecamatan Gandudari Kabupaten Blitar. Berdasarkan penelitian ini dapat diketahui bahwasanya pergaulan teman sebaya dan motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar. Penelitian ini menggunakan pergaulan teman sebaya dan motivasi belajar sebagai variabel bebas sedangkan penelitian selanjutnya menggunakan kreativitas guru dan minat belajar sebagai variabel bebas. Tempat penelitian pada penelitian terdahulu berada di SDN Ngaringan 03 Kecamatan Gandudari dan sampel penelitian dapat diperoleh dari beberapa siswa dari kelas 1 sampai kelas 6 yang akan dispesifikan. Selanjutnya, pada penelitian yang akan datang peneliti akan melakukannya di MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang dan teknik sampelnya menggunakan teknik sampling jenuh yaitu semua siswa kelas VIII A pada MTs tersebut.

#### **H. Definisi Operasional**

Variabel yang akan dijadikan penelitian ini adalah sebagai berikut;

##### **1. Minat Belajar Siswa**

Minat belajar siswa yaitu ketertarikan peserta didik yang diikuti dengan rasa senang, memerhatikan dan semangat untuk melakukan kegiatan berupa mempelajari serta mencari pengetahuan dan juga pengalaman, dalam hal ialah mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial. Minat belajar siswa menjadi salah satu hal yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Ketika peserta didik berminat

terhadap pembelajaran yang berlangsung maka ia akan tertarik mengikuti pelajaran dan akan lebih memperhatikan dan tekun dalam belajar.

## 2. Kreativitas Guru

Kreativitas guru dapat diartikan kemampuan berpikir dan bertindak dalam menemukan ide untuk mengelola proses pembelajaran dengan memadukan berbagai hal yang sudah ada maupun menciptakannya sendiri. Tujuan guru harus kreatif adalah untuk menciptakan kawasan belajar yang mendukung serta menyenangkan yang mampu menarik peserta didik untuk mengikuti pembelajaran yang berlangsung baik di luar ataupun di dalam kelas sehingga hasil belajar yang diperoleh akan meingkat.

## 3. Hasil Belajar

Hasil belajar ialah hal yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dalam membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang, yang mana hasil belajar dapat digunakan untuk mengetahui seberapa siswa paham atas pelajaran setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar atau keberhasilan peserta didik setelah mengikuti pembelajaran yang ditandai dalam bentuk angka atau symbol tertentu yang telah disepakati oleh pihak penyelenggara pendidikan. Peroleh hasil belajar bisa dari nilai ulangan tengah semester, ulangan harian, maupu tugas. Namun, kali ini akan menggunakan nilai UTS pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VIII A MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang.

## I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembaca memahami isi skripsi, maka akan di paparkan pembahasan sebagai berikut:

**BAB I :** Bab ini berisikan latar belakang masalah yang menerangkan alasan dilakukannya penelitian setelah itu, dilanjutkan oleh pembahasan tentang rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, originalitas penelitian, definisi operasional, dan berakhir pada sistematika pembahasan

**BAB II :** Pada bagian ini peneliti akan membahas pengertian minat belajar, fungsi, ciri minat dan, faktor yang mempengaruhi minat belajar. Selanjutnya, mengenai pengertian kreativitas guru, ciri, faktor yang mempengaruhi, dan indikator kreativitas guru lalu diteruskan oleh pengertian hasil belajar, faktor yang mempengaruhi, tujuan serta fungsi, macam- macam tes hasil belajar dan taksonomi bloom. Pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar, pengaruh kreativitas guru terhadap hasil belajar, pengaruh minat dan kreativitas guru terhadap hasil belajar, kerangka berpikir juga akan dibahas pada bab ini.

**BAB III :** Pembahasan skripsi pada bab ini meliputi lokasi penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, variabel penelitian, populasi,

data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reabilitas, diakhiri oleh analisis data

BAB IV : Bab ini akan membahas mengenai hasil penelitian yang berisikan tentang gambaran objek penelitian dan deskripsi variabel penelitian.

BAB V : Merupakan bab yang berisikan pembahasan hasil penelitian. Pengaruh minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa, pengaruh kreativitas guru dengan hasil belajar siswa, pengaruh minat belajar siswa dan kreativitas guru terhadap hasil belajar siswa.

BAB VI : Bab terakhir dari skripsi yang berisikan mengenai kesimpulan dan saran dari pembahasan. Kesimpulan menampilkan secara ringkas keseluruhan hasil penelitian. Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil penjabaran dan interpretasi data yang telah diuraikan pada bab- bab sebelumnya. Sedangkan, saran berisikan mengenai langkah yang perlu diambil.

## BAB II

### Kajian Pustaka

#### A. Minat Belajar

##### 1. Pengertian Minat Belajar

Minat berasal dari bahasa *Latin* “*interesse*” yang berarti berada di antara<sup>15</sup>.

Istilah minat belajar terdiri dari dua kata yaitu minat serta belajar, dua kata memiliki maksud yang berbeda. Adapun pengertian minat dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a. Arti minat pada kamus besar bahasa indonesia (KBBI) adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap suatu gairah keinginan<sup>16</sup>.
- b. Pendapat seorang ahli yang bernama Siregar, minat ialah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar untuk sesuatu<sup>17</sup>. Berpijak pada buah pikir ini maka dapat diartikan bahwa minat akan menimbulkan rasa antusias yang di barengi oleh keinginan dan keseriusan terhadap sesuatu yang akan dikerjakan.
- c. Menurut Septian minat diartikan sebagai perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan suka atau tertarik pada suatu hal<sup>18</sup>. Pendapat tersebut menjelaskan bahwa orang yang memiliki minat pada hal tertentu akan lebih memperhatikan serta menikmati apa saja yang menyangkut hal tersebut.

<sup>15</sup>Erich Fromm, *Revolusi Harapan*, (New York: Harper & Row), hal 138

<sup>16</sup>Pusat Bahasa Departemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa 2008), hal 957

<sup>17</sup>Eveline Siregar, Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014) hal 176

<sup>18</sup>Septian Aji Pranama, *Kompetensi Guru IPS Sebuah Kajian Pendekatan Konstruktivisme*, (Yogyakarta: 2017), hal 83

- d. Wilian J. mendefinisikan minat sebagai komponen pokok yang menentukan derajat keaktifan belajarnya<sup>19</sup>. Dari pendapat tersebut, dapat diartikan bahwa minat peserta didik adalah poin yang berarti dalam meningkatkan keaktifan belajar. Keantusiasan peserta didik untuk belajar akan berdampak positif terhadap meningkatnya hasil pembelajaran.
- e. Moh. Uzer Usman dalam buku karya Darmadi yang mengatakan, pengaruh minat terhadap belajar sangat besar, karena adanya minat dapat mempengaruhi ketertarikan peserta didik untuk mengikuti kegiatan<sup>20</sup>. Sebaliknya, jika seseorang tidak memiliki minat maka tidak akan mungkin melakukan sesuatu. Oleh karena itu, dalam dunia pendidikan penting untuk menanamkan minat belajar kepada peserta didik agar mereka aktif untuk mengikuti jalannya pembelajaran di kelas.

Jadi minat adalah ketertarikan oleh suatu hal yang membuat individu menaruh perhatian lebih disertai dengan perasaan suka untuk melakukan hal tersebut. Sesungguhnya Allah SWT juga berfirman pada surat Al- Isra ayat 84<sup>21</sup>.

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا

Katakanlah: "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing".

Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.

Dari ayat tersebut menjelaskan bahwasanya minat menimbulkan keinginan yang kuat terhadap sesuatu. Keinginan ini disebabkan adanya rasa

<sup>19</sup>Darmadi, *op.cit*, hal 310

<sup>20</sup>*Ibid*, hal 310

<sup>21</sup> *Ibid*

dorongan untuk meraihnya sehingga menimbulkan kekuatan pada dirinya untuk mengerjakan hal tersebut. Oleh karena itu, minat pada siswa dapat mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Sikap siswa yang giat belajar tentunya akan berdampak baik pada dirinya salah satunya adalah meningkatkan nilai siswa. Jika siswa tidak mau belajar maka mustahil dia akan memperoleh nilai yang memuaskan.

Sedangkan pengertian belajar menurut KBBI berusaha memperoleh kepandaian ilmu<sup>22</sup>. Menurut Siregar belajar merupakan sebuah proses sederhana menjadi kompleks yang terjadi pada insan dan terjadi seumur hidup. Kejadian tersebut berlangsung dari masih bayi (bahkan dalam kandungan) hingga liang lahat<sup>23</sup>. Buah pikir tersebut dapat diartikan, belajar ialah sesuatu yang tidak mudah dan memerlukan runtutan proses yang sistematis. Misalnya, ketika seorang bayi belajar berbicara maka awalnya dia hanya mampu mengeluarkan suara yang sulit dipahami oleh orang dewasa kemudian, pada akhirnya dia akan mampu untuk mengucapkan kata yang jelas.

Hal serupa juga dikemukakan oleh Gage Berlinger belajar adalah adalah suatu cara di mana makhluk hidup mengubah tingkah lakunya sebagai akibat dari pengalaman<sup>24</sup>. Pendapat disamping menyatakan bahwa belajar dapat dilakukan oleh siapa saja selama manusia bernapas dan dimanapun keberadaanya, selama ia mengalami peristiwa- peristiwa pada hidupnya. Menurut Tabrani Rusyan pada bukunya mengungkapkan belajar dapat melalui

---

<sup>22</sup>Pusat Bahasa Departemen pendidikan, *op.cit*, hal 165

<sup>23</sup>Eveline Siregar, Hartini Nara, *op.cit*, hal 03

<sup>24</sup>*Ibid*, hal 04

interaksi dengan lingkungan, dimana hal itu bisa berdampak pada perubahan tingkah laku individu<sup>25</sup>. Maksud dari pendapat tersebut adalah lingkungan dapat berpengaruh besar terhadap pembentukan pengetahuan masing- masing individu.

Selanjutnya Gagne menuturkan belajar sebagai proses pengetahuan yang bersal dari lingkungan kemudian di ubah melalui pengelolaan informasi menjadi kompetensi baru<sup>26</sup>. Tinjauan tersebut dapat menjelaskan bahwa berkat stimulus dari lingkungan sekitar yang kita kelola, pada akhirnya akan menjadi sebuah pengetahuan baru yang dapat kita implementasikan bahkan dapat juga kita sebar luaskan pada individu lainnya misalkan, seseorang belajar mengendarai mobil akibat lingkungan sekitarnya, kemudian orang tersebut mendapatkan informasi yang bersangkutan dengan peristiwa tersebut. Pada akhirnya, melalui pengelolaan informasi orang tersebut akan memiliki keahlian baru dalam hal ini bisa mengendarai mobil dengan baik. Jadi belajar adalah sesuatu proses yang dilakukan manusia sejak lahir (bahkan didalam kandungan) sampai ke liang lahat yang berguna untuk meningkatkan serta memperoleh perubahan tingkah laku yang menyangkut ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Pada pengertian beberapa ahli di atas maka peneliti meringkas pengertian minat belajar ialah ketertarikan peserta didik yang diikuti dengan rasa senang, memperhatikan dan semangat untuk melakukan kegiatan berupa

---

<sup>25</sup>Tabrani Rusyan, Atang Kusdinar, Zainal Arifin, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Malang: Remadja Karya CV Bandung: 1989) hal 07

<sup>26</sup>Dimiyati, Mudjiono, *op.cit*, hal 10

mempelajari serta mencari pengetahuan dan juga pengalaman agar memperoleh perubahan baik kognitif, afektif dan psikomotorik, dalam hal ini ialah mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial. Membicarakan mengenai minat belajar maka ada beberapa hal yang harus diperhatikan. Menurut Eveline Siregar dan Hartini Nara hal tersebut antara lain:

a. Minat Pembawaan

Munculnya minat dari diri sendiri tanpa adanya faktor luar<sup>27</sup>. Timbulnya alami tanpa di pengaruhi apapun baik kebutuhan dan sebagainya. Pada konteks ini minat belajar dimiliki oleh seseorang peserta didik atau siswa bisa berasal dari dalam dirinya sendiri tanpa dipengaruhi oleh faktor sekitar atau pengaruh dari luar, misalnya peserta didik mempunyai bakat didalam dirinya sehingga menimbulkan minat yang tinggi. Contoh siswa A belajar sejarah karena tertarik terhadap pelajaran tersebut bukan ingin mendapatkan pujian dari orang lain. Sedangkan contoh lainnya, siswa B menguasai bidang otomotif maka dia akan memperhatikan lebih kegiatan pembelajaran otomotif yang berlangsung. Hal ini timbul karena adanya ketertarikan yang diikuti perasaan senang terhadap aktivitas pembelajaran.

b. Minat yang Muncul karena Adanya Pengaruh dari Luar.

Minat seseorang bisa saja berubah dengan timbulnya pengaruh dari lingkungan dan kebutuhan. Seseorang tidak mempunyai daya tarik ketika pembelajaran tidak sesuai dengan minatnya<sup>28</sup>. Hal ini bisa dicontohkan ketika siswa A belajar agar mendapatkan juara 1 dikelasnya, maka akan

---

<sup>27</sup>Eveline Siregar, Hartini Nara, *op cit*, hal 176

<sup>28</sup>*Ibid*, 176

menimbulkan minat belajar siswa. Jika demikian, siswa akan terdorong untuk tekun dalam belajar.

## 2. Fungsi Minat dalam Belajar

Faktor internal psikologis salah satunya adalah minat. Minat mempunyai peran dalam kegiatan belajar. Fungsi sebagai pendorong keinginan dan penggerak dalam berbuat peserta didik. Saat terdapat minat belajar pada peserta didik, ia akan kian tekun dari pada peserta didik yang kurang minat terhadap belajar.

Menurut Sadirman fungsi minat, yaitu<sup>29</sup>:

- a. Minat difungsikan sebagai penggerak mahluk hidup khususnya manusia.
- b. Menentukan arah perbuatan untuk tujuannya.
- c. Menyortir perbuatan, dalam konteks ini ialah menentukan perbuatan apa yang sesuai dengan tujuannya.

Menurut Sabri sebagaimana dikutip oleh Rohim mengenai fungsi minat bagi peserta didik<sup>30</sup>.

- a. Menjadi kekuatan untuk memotivasi peserta didik dalam belajar. Ketika seseorang dalam hal ini adalah peserta didik yang berminat terhadap pembelajaran akan terdorong terus sehingga ia menjadi tekun dalam belajar.
- b. Sebagai pendorong peserta didik untuk melakukan kegiatan agar dapat meraih tujuan hidupnya. Minat siswa berpengaruh besar terhadap performa belajar peserta didik. Ketika peserta didik mempunyai minat maka ia akan

---

<sup>29</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2001) hal 84

<sup>30</sup>Deni Wali Utami, *Hubungan Minat Belajar Mahasiswa Terhadap Hasil Pada Mata Kuliah Sosiologi Antropologi di Program Studi Pendidikan IPS FITK UIN Syarif Hidayatullah*, (Jakarta: skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Jakarta, 2014) hal 16

terdorong untuk lebih giat belajar misalnya, peserta didik berminat untuk belajar mengenai kehidupan sosial maka peserta didik tersebut akan lebih giat mengikuti pembelajaran bidang studi ilmu pengetahuan sosial. Oleh sebab itu, kata lain minat dapat membuat seseorang peserta didik lebih bersemangat dalam mencapai tujuan. Ketidakadanya minat di dalam diri peserta didik akan membuat ia tidak tergugah untuk bergerak mencapai apa yang diinginkan.

- c. Sebagai penentu arah perbuatan peserta didik untuk menggapai keinginannya (tujuan). Minat dapat membantu peserta didik untuk mempersempit perkara yang akan dilakukan kedepannya sebagai contoh ketika peserta didik yang mempunyai minat di bidang kesenian maka ia akan dapat memutuskan jalan yang diambil selanjutnya agar mencapai tujuannya tersebut.
- d. Peserta didik yang mempunyai minat akan menyeleksi perbuatannya untuk tetap terarah kepada tujuan yang telah diincarnya. Dengan demikian, peserta didik dapat membedakan perbuatan yang seharusnya dilakukan dan tidak dilakukan agar sesuatu yang telah di tujuannya tercapai. Misalnya, peserta didik yang berminat mengikuti masuk ke perguruan tinggi akan dapat menentukan perbuatan selanjutnya yakni dengan belajar dengan giat dan tidak bermain secara terus menerus.

Penjelasan di atas dapat menarik kesimpulan, minat berperan penting untuk menentukan keberhasilan peserta didik disekolah. Hal ini disebabkan karena dengan adanya minat maka peserta didik dapat menentukan tujuan dan

perbuatan yang sebaiknya dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Sebaliknya, jika minat tersebut tidak dimiliki oleh peserta didik tujuan mereka akan terhambat seiring dengan tidak adanya keinginan untuk mencapai sesuatu. Oleh karena itu minat penting untuk ditanamkan kepada peserta didik dalam proses belajar-mengajar agar dapat menunjang keberhasilan peserta didik.

### 3. Indikator Minat Belajar

Pada kajian KBBI indikator diartikan apapun yang dapat memberikan keterangan<sup>31</sup>. Antar peserta didik satu dengan yang lainnya pasti memiliki perbedaan salah satunya ialah hal yang berkaitan dengan minat. Perbedaan minat peserta didik dapat dilihat dari adanya gelagat yang ditampakan. Menurut Slameto ciri- ciri siswa mempunyai minat dalam belajar adalah sebagai berikut<sup>32</sup>:

#### a. Perasaan Senang

Sebagaimana penjelasan Soemanto perasaan senang timbul di alam bawah sadar manusia akibat keterbukaan diri terhadap hal yang baru<sup>33</sup>. Peserta didik yang berminat pada bidang tertentu jelas akan menunjukkan perasaan senangnya dan tidak ada rasa terpaksa dalam mempelajari bidang tersebut. Salah satu contohnya ketika siswa C yang memiliki minat terhadap bidang olahraga maka, ia akan menunjukkan rasa antusias dan akan terus memperdalam kemampuannya di bidang tersebut siswa akan menikmati pelajaran tersebut tanpa adanya paksaan dari pihak pihak tertentu.

<sup>31</sup>Pusat Bahasa Departemen Pendidikan, *op.cit*, hal 551

<sup>32</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013) hal 180

<sup>33</sup> Waty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006) hal 37

## b. Perhatian

Perhatian menurut KBBI adalah hal untuk memerhatikan. Sedangkan menurut Soemanto perhatian ialah pemusatan tenaga psikis yang tertuju pada objek tertentu<sup>34</sup>. Dalam kaitanya dengan pembelajaran perhatian akan mengakibatkan peserta didik lebih fokus pada mata pelajaran yang diminatinya, dan bisa saja peserta didik mengesampingkan hal-hal yang mengganggu pembelajaran tersebut. Kesimpulannya ketika peserta didik memiliki minat ia akan condong memberi perhatian lebih terhadap bidang atau mata pelajaran tersebut. Misalnya peserta didik yang mempunyai minat dalam bidang bahasa maka ia akan menaruh perhatian lebih pada hal yang berkaitan pada tersebut. Hal itu sebaliknya, ketika peserta didik tidak memiliki minat pada bidang bahasa, maka tidak akan perhatian pada bidang tersebut dan cenderung malas untuk mengikuti apapun yang berkaitan dengan bahasa.

## c. Perasaan Tertarik

Perasaan tertarik akan muncul ketika seseorang suka terhadap suatu hal baik itu berupa benda maupun non benda. Ketika peserta didik mengantongi minat dalam dirinya maka ia seolah-olah akan tertarik melakukan hal tersebut tanpa adanya beban. Menurut Darmadi adanya ketertarikan ini akan membuat perasaan peserta didik lebih terpusat terhadap hal tersebut<sup>35</sup>.

---

<sup>34</sup> *Ibid*, hal 34

<sup>35</sup> Darmadi, *op.cid*, hal 318

#### d. Giat Belajar

Arti giat dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah rajin<sup>36</sup>. Peserta didik yang memiliki minat akan lebih serius belajar dari pada peserta didik yang tidak memiliki minat. Hal tersebut dipengaruhi oleh adanya keinginan untuk dapat mencapai keberhasilan dalam bidang yang diminatinya. Peserta didik yang giat belajar akan lebih bersungguh-sungguh mengerjakan apa yang ia akan capai.

#### e. Mengerjakan Tugas

Kewajiban anak selama menjadi peserta didik salah satunya ialah mengerjakan tugas baik yang dikerjakan di sekolah ataupun di rumah. Mengerjakan tugas menjadi salah satu indikator minat belajar peserta didik. Ketika peserta didik berminat pada mata pelajaran IPS, ia akan mengerjakannya. Sebaliknya, jika peserta didik kurang atau tidak memiliki minat terhadap mata pelajaran tersebut, ia akan mengerjakan tugas dengan tidak maksimal. Guru yang memberikan tugas pada peserta didik memunyai tujuan agar ia memperdalam kemauannya.

Tabel 2.1

Indikator Minat Belajar

No	Indikator	Deskripsi	No Soal	Soal
1	Perasaan Senang	Gembira ketika mengikuti	1	Saya senang dengan pelajaran IPS
			2	Saya kecewa setiap guru mata pelajaran IPS berhalangan hadir

<sup>36</sup>Pusat Bahasa Departemen Pendidikan, *op.cit* ,hal 477

		Pelajaran	3	Saya mengikuti dengan senang hati ketika pelajaran IPS berlangsung
		Tidak ada perasaan bosan	4	Saya merasa <i>enjoy</i> selama mengikuti pelajaran IPS
			5	Saya selalu semangat untuk mengikuti pelajaran IPS
2	Giat Belajar	Mencari berbagai sumber belajar	6	Saya mencari buku penunjang yang lain saat menemui kesulitan dalam pelajaran IPS
			7	Saya belajar IPS menggunakan lebih dari satu buku
		Belajar sebelum dan sesudah pembelajaran	8	Saya selalu mengulas kembali pelajaran IPS yang telah diberikan di sekolah
			9	Saya menyiapkan materi sebelum pelajaran IPS dimulai.
			10	Saya belajar pelajaran IPS lebih dari dua kali dalam satu minggu
3	Perhatian	Fokus dalam pembelajaran yang berlangsung	11	Saya selalu memperhatikan guru mata pelajaran IPS selama pembelajaran
			12	Saya selalu mencatat materi IPS yang disampaikan oleh guru
			13	Saya diam ketika pelajaran IPS, walaupun ada teman yang mengajak ngobrol di dalam pelajaran
		Bertanya pelajaran IPS	14	Saya bertanya kepada guru ketika saya tidak paham tentang materi IPS yang diajarkan
			15	Saya bertanya pada teman yang lebih paham tentang materi IPS jika saya kurang paham dengan penjelasan guru
4	Perasaan Tertarik	Antusias dalam mengikuti pelajaran	16	Saya terlibat apa saja yang terjadi di kelas (mendengarkan, menulis, dan membaca)
			17	Saya tertarik mengikuti pelajaran IPS

			18	Saya antusias ketika guru IPS memberikan pertanyaan di kelas
		Kehadiran selama pembelajaran IPS	19	Saya hadir tepat waktu saat pelajaran IPS
			20	Saya selalu masuk kelas saat pelajaran IPS jika tidak sedang izin atau sakit
5	Mengerjakan Tugas	Kemampuan siswa untuk mengerjakan tugas	21	Saya mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru
			22	Saya merasa senang dan bersemangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru
			23	Saya menyelesaikan sendiri tugas yang diberikan oleh guru
			24	Saya mengerjakan tugas IPS tanpa mencontek
		Mengerjakan tugas dengan baik	25	Saya mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu dan penuh tanggung jawab

#### 4. Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Poin penting dalam aktivitas belajar ialah minat, karena ia adalah faktor pendorong dalam keberhasilan belajar peserta didik. Belajar yang disertai minat akan berbanding lurus dengan hasil belajar yang akan diraihinya. Jika demikian, minat dapat dikatakan mampu mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Seorang peserta didik yang berminat kepada suatu pembelajaran yang dilangsungkan, ia akan lebih bersungguh-sungguh (tekun) serta memperhatikannya. Minat sendiri bisa hadir dari dalam dirinya sendiri maupun

muncul akibat pengaruh dari luar. Adapun faktor yang dapat mempengaruhi minat peserta didik, antara lain<sup>37</sup>.

a. Faktor Internal

Faktor internal muncul dari dalam diri peserta didik baik yang bersifat jasmani maupun rohani. Faktor internal ini dibedakan menjadi dua yaitu faktor fisiologis dan psikologis.

1) Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis merupakan suatu situasi yang berkaitan pada keadaan jasmani. Faktor yang perlu mendapatkan perhatian saat melakukan aktivitas pembelajaran. Realita dilapangan menunjukkan keadaan jasmani yang baik dan kurang baik akan berbeda dalam memperoleh hasil belajar. Contohnya ketika peserta didik menderita sakit gigi maka selama kegiatan pembelajaran peserta didik menjadi tidak bersemangat dan tidak konsentrasi untuk belajar. Pada hal ini, peserta didik akan sulit mencapai hasil belajar yang diharapkan.

2) Faktor Psikologi

Secara etimologi, kata psikologi terdiri dari dua, yaitu psyche yang memiliki arti jiwa, sedangkan logos berarti ilmu atau ilmu pengetahuan<sup>38</sup>. Menurut Al Gazali, MA psikologi adalah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pemikiran dan perilaku manusia<sup>39</sup>. Sebagai kesimpulan, psikologi adalah suatu keadaan yang berkaitan dengan kejiwaan peserta

<sup>37</sup> Eveline Siregar, Hartini Nara, *op.cit*, hal 175

<sup>38</sup> Baharuddin, *Psikologi Pendidikan*, (Jogjakarta: ArRuzz Media, 2007) hal 13

<sup>39</sup> *Ibid*, hal 15

didik. Terdapat beberapa aspek yang ditinjau dalam faktor psikologis diantaranya adalah:

a) Bakat Peserta Didik

Menurut M. Ali dan M. Asrori dalam buku yang berjudul psikolog remaja perkembangan peserta didik berpendapat, bakat adalah potensial yang melekat didalam diri seseorang sejak kelahirannya dan apabila ditunjang dengan fasilitas serta berusaha belajar yang minimal pun dapat mencapai hasil belajar yang maksimal<sup>40</sup>. Dari pendapat tersebut, diketahui bahwa bakat merupakan anugrah yang didapat manusia sejak lahir dan perlu diasah untuk memaksimalkan hasil akhirnya. Dengan demikian, seorang individu sebaiknya menyadari bakat yang dimilikinya sejak dini agar dapat dilatih guna memberikan hasil yang terbaik.

Sehubungan dengan itu Muhibbin Syah berpendapat, bakat dapat mempengaruhi tinggi rendahnya atau bagus tidaknya prestasi belajar pada bidang- bidang tertentu<sup>41</sup>. Pendapat ini dapat menjelaskan bahwa bakat adalah nilai lebih yang dimiliki oleh manusia, walaupun dengan minimnya usaha manusia tersebut tetap mampu memberikan hasil yang baik. Misalnya ketika peserta didik mempunyai bakat di bidang tarik suara, meskipun dengan sedikit latihan peserta didik

---

<sup>40</sup>Mohammad Ali, Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2011) hal 04

<sup>41</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya , 2014) hal 136

tersebut mampu menyajikan nyayian yang indah. Sebaliknya, jika peserta didik tidak memiliki bakat tersebut maka dia harus bekerja lebih keras guna mencapai hasil yang bisa dikatakan sempurna.

b) Intelegensi

Menurut Wechler intelegensi adalah kecakapan global untuk mampu berbuat secara sistematis, berpikir dengan baik, dan dapat berteman dengan orang sekitarnya secara efisien<sup>42</sup>. Dengan demikian, seorang yang inteligen akan mampu menggunakan pemikirannya secara kritis. Hal ini sependapat dengan Alfred Binet yang menyatakan, bahwa intelegensi itu mengandung pengertian, penemuan, tujuan, dan kritis. Jika demikian, seorang yang mempunyai intelegensi yang tinggi maka akan mempunyai kelebihan tersendiri yang untuk menghadapi permasalahan yang muncul. Peserta didik yang memiliki tingkat intelegensi tinggi dalam proses belajar, akan lebih mudah dalam mengatasi permasalahan yang ada serta cenderung mampu mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini disebabkan peserta didik yang mempunyai intelegensi yang tinggi mampu menentukan arah tujuannya tanpa adanya bimbingan yang berarti.

c) Motivasi

Sudah banyak dari beberapa ahli yang telah mengemukakan penjelasan motivasi salah satunya adalah Oemar Hamalik yang menyatakan, motivasi yakni suatu perubahan energi didalam diri

---

<sup>42</sup> Dimiyoto, Mudjiono, *op.cit*, hal 245

seseorang yang ditandai oleh timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan tersebut<sup>43</sup>. Pada aktivitas pembelajaran motivasi mempunyai peran yang kuat. Kecilnya motivasi yang ada pada peserta didik untuk belajar akan berbanding sama dengan kecilnya kemungkinan untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Ketika kita membicarakan mengenai motivasi maka tidak akan luput dari minat. Minat timbul karena adanya dorongan yang kuat. Seseorang yang memiliki keinginan terhadap sesuatu maka akan merangsang timbulnya minat (ketertarikan) untuk melakukan hal tersebut.

#### b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang timbul atau muncul dari luar peserta didik. Faktor eksternal dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu sebagai berikut:

##### 1) Lingkungan Keluarga

###### a) Orang Tua

Ibu dan ayah adalah guru utama dalam mendidik anak. Pada konteks ini orang tua perlu memberikan dorongan dan pengertian untuk anaknya. Menurut Sireger, orang tua mempunyai kewajiban untuk membantu memecahkan masalah yang dihadapi anaknya di sekolah serta memberikan pengertian dan dorongan secara semaksimal mungkin<sup>44</sup>. Dalam kaitanya dengan minat, orang tua dapat menjadi penentu terbentuknya minat pada anak, hal ini dilakukan dengan

<sup>43</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015) hal 148

<sup>44</sup> Siriger, Hartini, *op.cit*, hal 177

dukungan dan bimbingan orang tua, sebab tumbuhnya minat bukan berasal dari peserta didik itu sendiri melainkan faktor luar juga dapat mempengaruhinya.

b) Suasana Rumah

Rumah seharusnya menjadi tempat dimana peserta didik dapat menemukan kedamaian dan ketenangan. Suasana rumah adalah kejadian- kejadian yang ada didalam keluarga. Interkasi antar keluarga yang kurang harmonis dapat memunculkan suasana tegang sehingga menyebabkan kurang bersemangatnya anak dalam belajar<sup>45</sup>. Keadaan rumah sangat bersahabat dengan melimpahnya kasih sayang akan memberi dorongan anak untuk belajar.

c) Kemampuan Ekonomi Keluarga

Kemampuan ekonomi keluarga berhubungan dengan minat belajar peserta didik. Tatkala peserta didik yang lahir dari keluarga yang berkecukupan akan memiliki fasilitas belajar yang memadai sehingga minat belajar peserta didik dapat tersalurkan dengan baik. Sebaliknya, jika kemampuan ekonomi keluarga di bawah rata- rata, fasilitas belajar yang dimiliki peserta didik juga akan terbatas hal ini yang menyebabkan tidak tersalurkannya minat belajar secara optimal.

---

<sup>45</sup>Eveline Siregar, Hartini Nara, *ibid*, hal 177

## 2) Faktor Sekolah

### a) Cara Menyajikan Bahan Pelajaran

Kehadiran guru yang mampu menyampaikan materi yang baik mutlak diperlukan di ranah pendidikan. Hal tersebut dikarenakan cara guru menyampaikan materi akan berdampak pada minat belajar peserta didik. Sejalan dengan itu, Sahade juga berpendapat guru yang kurang terampil dalam memilih metode pembelajaran akan menyulitkan peserta didiknya untuk menangkap materi<sup>46</sup>. Misalnya, guru yang menyampaikan informasi melalui metode ceramah akan membuat suasana belajar menjadi membosankan, sehingga membuat siswa ketertarikan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran rendah.

### b) Kurikulum

Menurut Dwi Sugiato dalam bukunya yang berjudul belajar dan pembelajaran mendefinisikan, kurikulum adalah serangkaian kegiatan yang harus dilakukan peserta didik demi meraih tujuan yang optimal<sup>47</sup>. Oleh sebab itu, guru harus dapat mengelola kurikulum agar sesuai dengan kondisi masyarakat tempat sekolah itu berdiri. Kurikulum yang sesuai akan dapat membantu siswa mengikuti materi sehingga siswa akan lebih bersemangat untuk mengikuti pembelajaran.

---

<sup>46</sup>Sahade, Abd Rijal, *Faktor- Faktor yang mempengaruhi Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akutansi Perusahaan Jasa Di SMK Negeri 1 Bungoroko Kabupaten Pangkep*, Jurnal ekonomi dan pendidikan vol 1 No 1 Januari 2018 hal 03. (<http://ojs.unm.ac.id/JEKPEND/article/download/5047/2878>, diakses 17-11-2019)

<sup>47</sup>Dwi Sugiato, *Belajar dan Pembelajaran*, (Tuban: Universitas PGRI Tuban, 2010), hal 25

### c) Interaksi Guru dan Murid

Guru dan peserta didik ialah dua makhluk hidup yang tidak bisa di pisahkan selama kegiatan pembelajaran. Guru adalah seseorang yang berperan untuk menyampaikan ilmu kepada peserta didik. Tidak hanya itu, guru juga merupakan *icon* yang penting dalam menentukan minat belajar peserta didik. Sejalan dengan pendapat Sireger. Guru yang minim melakukan interaksi dengan peserta didik akan dapat menimbulkan terhambatnya keberlangsungan pembelajaran yang dilakukan sehingga, munculnya jarak yang mengakibatkan peserta didik enggan untuk berpartisipasi aktif selama kegiatan belajar<sup>48</sup>. Oleh alasan tersebut, korelasi antara guru dan peserta didik perlu diperhatikan guna tersedianya atmosfer belajar yang dinikmati dan tidak membuat mereka tertekan.

### d) Hubungan Antar Murid

Pada kenyataannya dapat ditemukan bahwa ada beberapa peserta didik yang membentuk grup- grup tertentu di dalam kelas, yang mana memungkinkan adanya persaingan yang tidak sehat antar grup. Slameto menyatakan hubungan dikatakan baik ketika hubungan tersebut kaya dengan pengertian, kasih sayang, memberikan binaan, arahan, dan jika diperlu adanya hukuman untuk mencapai keberhasilan belajar anak<sup>49</sup>. Pendapat tersebut mengungkapkan bahwa untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik maka perlu adanya

---

<sup>48</sup>Eveline Siregar, Hartini Nara, *op.cit*, hal 178

<sup>49</sup>Slameto, *op.cit*, hal 62

hubungan yang baik, salah satunya memberi bimbingan dan arahan ketika di kelas terjadi persaingan yang tidak sehat. Guru harus berupaya untuk dapat membina peserta didik agar saling bekerja sama. Dengan demikian, akan dapat terbentuk suasana belajar yang nyaman bagi seluruh siswa. Melalui suasana belajar yang nyaman maka minat siswa untuk belajar juga akan meningkat.

e) Keadaan Gedung

Menurut Majid lingkungan fisik lokasi belajar memiliki pengaruh yang penting terhadap hasil belajar<sup>50</sup>. Gedung merupakan salah satu dari tempat belajar peserta didik maka dari itu, para tenaga pendidik harus memperhatikan keadaan gedung sekolah guna memberikan ketenangan bagi peserta didik selama menjalani aktivitas belajar mengajar. Keadaan gedung sekolah yang memadai akan dapat membuat peserta didik bersemangat untuk berangkat ke sekolah untuk mengikuti pembelajaran di kelas.

3) Faktor Lingkungan Masyarakat

a) Teman Bergaul

Teman bergaul mempunyai pengaruh yang besar terhadap kepribadian peserta didik. Menurut pendapat D. Soejono penyebab utama kejahatan berasal dari lingkungan pergaulan hidup<sup>51</sup>. Jadi dari pendapat tersebut dapat ditarik garis besar apabila peserta didik

<sup>50</sup>Warni Tune Samar, *Strategi Pemimpin dalam Penguatan Iklim Sekolah Berbasis Budaya Kearifan Lokal*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hal 170

<sup>51</sup> D. Soejono, *Doktrin- Doktrin Kriminalogi*, (Bandung, Alumni, 1989) hal, 216

bergaul dengan teman yang mempunyai minat belajar IPS tinggi maka orang tersebut dapat mempengaruhinya.

b) Kegiatan dalam Masyarakat

Manusia adalah makhluk sosial, maka mau atau tidak manusia harus berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya salah satunya yaitu dengan mengikuti kegiatan di masyarakat. Berbagai aktifitas yang ada di masyarakat, antara lain: gotong royong, PKK, karang taruna, koperasi, ronda malam, tahlilan dan sebagainya. Ketika peserta didik mengikuti banyak kegiatan dikhawatirkan tidak bisa mengatur waktu sehingga dapat melalaikan belajarnya. Pendapat Widya dalam skripsinya menyatakan salah satu bagian penting dalam mencapai hasil belajar adalah melakukan pengaturan waktu agar dapat mengontrol diri terhadap kekurangan seseorang dalam belajar<sup>52</sup>. Pendapat tersebut mengungkapkan ketika peserta didik mengikuti kegiatan secara berlebihan dan kurang bisa mengatur waktu dapat membuat peserta didik kehilangan minat belajarnya.

---

<sup>52</sup>Widya Puspitasari, *Hubungan Antara Manajemen Waktu dan Dukungan Sosial Dengan Prestasi Akademik Mahasiswa yang Bekerja*, (Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan, 2012), hal 2

## B. Kreativitas Guru

### 1. Pengertian Kreativitas Guru

Kreativitas berasal dari kata dasar kreatif yang memiliki kata dasar *create* yang diartinya sebagai penciptaan<sup>53</sup>. Pada KBBI diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan<sup>54</sup>. Sedangkan, A. Chaedar Alwasilah berpendapat kreativitas ialah kemampuan untuk mewujudkan dan menciptakan bentuk berupa pengetahuan hingga karya baru<sup>55</sup>. Sejalan dengan penjelasan tersebut, kreativitas merupakan kompetensi untuk mengubah imajinasi dan ide untuk mewujudnya menjadi sesuatu yang nyata dan dapat berguna bagi diri sendiri maupun masyarakat. J.J. Gallagher mengatakan “*Creativity is a mental process by which an individual creates new ideans or products or rocambines existing ideas and product, in fashion that is novel to him or her*”<sup>56</sup>

Penjelasan tersebut setidaknya dapat diartikan bahwa kreativitas ialah ide yang muncul dalam diri seseorang sebagai awal terciptanya produk baru. Produk tersebut nantinya akan menjadi ciri khas orang yang menciptakannya. Definisi selanjutnya dikemukakan oleh Csikzentmihalyi yang menyatakannya bahwa kreativitas adalah sebagai produk berkaitan dengan penemuan sesuatu, memproduksi sesuatu yang baru, dari pada akumulasi keterampilan atau berlatih pengetahuan dan mempelajari buku<sup>57</sup>. Pemikiran ahli tersebut, menjelaskan bahwa kreativitas merupakan hal yang dapat dipicu oleh beberapa

<sup>53</sup>Ari Suprajitno Adhi, Sri Bawono, *Kecerdasan Enterpreneur*, (Jakarta: Gramedia, 2009), 49

<sup>54</sup>Pusat Bahasa Departemen Pendidikan, *op.cit*, hal 760

<sup>55</sup>Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal 245- 246

<sup>56</sup>Yeni Rahmawati dan Euis Kurniati, *op.cid*, hal 13

<sup>57</sup>S.C Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, (Jakarta:PT Grasindo, 1999) hal 50

faktor. Kreativitas juga dapat diasah dengan cara membaca buku dan sering mengimplemestasikan pengetahuan dalam praktik di kehidupan nyata. Jadi kreativitas adalah bentuk kecerdasan yang dimiliki individu untuk mengemukakan idenya mengenai hal baru mengenai suatu produk, dimana akan berfungsi sebagai pemecah masalah sehingga dapat bermanfaat pada dirinya dan orang lain.

Guru adalah seorang pendidik. Guru diambil dari pepatan jawa yaitu “gu” berarti digugu (dipercaya) dan “ru” artinya diteladani<sup>58</sup>. Menurut Ramaliyus, guru adalah seorang yang bertanggung jawab pada perkembangan seluruh potensi yang dimiliki siswa<sup>59</sup>. Guru menjadi orang yang mempengaruhi seseorang untuk mencapai pendidikan<sup>60</sup>. Pendidik diartikan sebagai orang dewasa berusaha serta dilakukan secara sadar yang bertanggung jawab membimbing dan juga medidik agar peserta didik mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir pendidikan<sup>61</sup>. Jadi pendidik merupakan orang yang secara sadar mempunyai tanggung jawab memberi pertolongan untuk membimbing dan mendidik peserta didik agar potensi yang dalam diri dapat dioptimalkan.

Pada konteks ini maka kreativitas guru ialah kemampuan berpikir dan bertindak dalam menemukan ide untuk mengelola proses pembelajaran dengan memadukan berbagai hal yang sudah ada maupun menciptakannya sendiri.

<sup>58</sup> Kasiram, Kapital Selekt Pendidikan, (IAIN Malang; biro ilmiah, 1999), hal 119

<sup>59</sup> Khusnul Wardan, Guru Sebagai Profesi, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), hal 108

<sup>60</sup>Jasa Ungguh Muliawan, Pendidikan Islam Integratif, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal 142

<sup>61</sup> Hamzah B. Uno, Profesi Kependidikan,(Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal 15

Pada pembelajaran sangat diperlukan guna mewujudkan tujuan pendidikan. Semakin guru kreatif dalam menyampaikan pelajaran maka siswa akan semakin mudah menangkap materi yang disampaikan. Oleh sebab itu, kreativitas guru hendaknya selalu diperhatikan.

Pada perspektif islam beberapa ayat menjelaskan tentang kreativitas, hal ini terdapat pada surat Al- an'am: 135 yang berbunyi<sup>62</sup>.

قُلْ يَا قَوْمِ اَعْمَلُوا عَلٰى مَكَانَتِكُمْ اِنِّىْ عَامِلٌ فَسَوْفَ تَعْلَمُوْنَ مَنْ تَكُوْنُ لَهُ عَاقِبَةُ الدَّارِ ۗ اِنَّهٗ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُوْنَ

Artinya: “ Katakanlah: "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, sesungguhnya akupun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan “ (QS. Al-an'am: 135)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia di dunia ini di tuntut untuk berbuat sesuai dengan kemampuannya, perbuatan tersebut salah satunya dapat berupa kreativitas. Kreativitas tersebut merupakan salah satu potensi manusia. Ketika orang melakukan kreativitas maka akan menghasilkan sesuatu yang positif. Seperti halnya ketika seorang guru mengasah kemampuan kreativitasnya maka siswa akan memperoleh dampak baiknya.

<sup>62</sup> Aplikasi Al- Qur'an In Word Indonesia Setup Modified 2005.

## 2. Ciri- ciri Guru Kreatif

Pada jaman sekarang ketika diterapkannya kurikulum 2013, maka guru dituntut untuk kreatif. Pendidikan tidak hanya bergantung pada bahan ajar dan alat peraga saja. Menurut Andi Yudha Asfandiyar ada beberapa ciri guru yang kreatif, yaitu<sup>63</sup>:

### a. Fleksibel

Seorang guru harus mampu memiliki kemampuan yang lebih dari jaman sebelumnya. Seorang guru yang kreatif cenderung dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan jaman<sup>64</sup>. Fleksibel merupakan kemampuan yang harus di miliki guru saat ini. Dibutuhkan guru yang luwes (tidak kaku) untuk dapat mengerti keadaan peserta didik. Guru yang fleksibel akan mampu memahami cara belajar dan mendekati peserta didik melalui berbagai cara sesuai kecerdasan serta potensinya.

### b. Optimis

Optimis adalah orang yang selalu mempunyai sudut pandang baik dalam menghadapi segala kejadian atau hal yang terjadi<sup>65</sup>. Guru harus mempunyai keyakinan yang tinggi bahwa setiap peserta didik memiliki potensi dalam dirinya. Diharapkan seorang guru yang mempunyai keyakinan yang tinggi akan dapat akan memberikan kenyamanan dalam pembelajaran yang berlangsung.

<sup>63</sup>Andi Yudha Asfandiyar, *Kenapa Guru Harus Kreatif*, (Bandung: DAR Mizan, 2011) hal 20- 25

<sup>64</sup>Mulyana, *Rahasia Menjadi Guru Hebat*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hal 144

<sup>65</sup>Pusat Bahasa Departemen pendidikan,*op.cit*, hal 1021

c. Respek

Arti kata respek pada Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah rasa hormat atau juga diartikan sebagai kehormatan<sup>66</sup>. Rasa hormat yang senantiasa dihidupkan guru di depan peserta didik. Perlakuan tersebut dapat berupa toleransi terhadap peserta didik yang mempunyai kesusahan dalam memahami materi. Hal tersebut dapat memberikan kesan yang baik sehingga siswa tidak putus asa dan belajar lebih giat untuk dapat memahami materi.

d. Cekatan

Menangani berbagai masalah dengan cepat dan baik menjadi salah satu poin ciri guru kreatif<sup>67</sup>. Jadi guru yang kreatif tidak akan menunda pekerjaan dan mengatasi masalah yang ada. Bila terdapat kegagalan dalam suatu hal maka, guru cakatan akan dengan cepat mencari solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut.

e. Humoris

Menjadi guru yang killer bukanlah pilihan yang bagus. Ada beberapa guru yang berpendapat bahwa jika mereka menjadi killer akan mampu membuat anak semangat belajar. Pernyataan tersebut tidak semuanya benar, karena ada beberapa peserta didik yang merasa tertekan sehingga ilmu yang diajarkan tidak masuk dengan maksimal. Saat mengantisipasi hal tersebut maka menjadi guru humoris adalah salah satu dari sekian pilihan. Humoris

---

<sup>66</sup> Pusat Bahasa Departemen pendidikan, *Ibid*, hal 1204

<sup>67</sup> Mulyana, *op.cit* 141

sendiri dimaknai orang ataupun seseorang manusia yang suka berjenaka<sup>68</sup>.

Guru yang humoris mampu menyegarkan suasana pembelajaran.

f. Inspiratif

Pada pelaksanaan pembelajaran dikelas sosok guru inspiratif penting untuk diperhatikan. Inspiratif adalah sifat yang ada pada diri manusia, yang mampu memberikan kesan baik dan membuat seseorang tertarik. Peserta didik yang terinspirasi oleh gurunya akan lebih antusias untuk mendengarkan dan menangkap penjelasan yang diutarakan oleh guru tersebut. Pendapat ini sama dengan seorang ahli yang mengungkapkan guru inspiratif dapat mendorong peserta didik menyenangi serta merindukan pelajarannya<sup>69</sup>.

g. Lembut

Seorang guru tidak akan dekat dengan peserta didiknya ketika ia sering berkata tidak seronok dan kasar. Pada bukunya Husni Mubarak menegaskan berhati lembut dan berkata santun adalah kunci dari kesuksesan mendidik manusia<sup>70</sup>. Efektif atau tidaknya aktivitas belajar dapat dipengaruhi oleh sifat dan perlakuan guru kepada peserta didiknya. Guru yang lembut akan lebih disegai oleh para siswanya, hal yang nantinya akan berpengaruh pada minat belajar siswa. Kebalikannya, guru yang terkesan kaku dan emosional akan membuat peserta didik takut serta enggan berada di kelas untuk mengikuti pelajar.

<sup>68</sup>Pusat Bahasa Departemen Pendidikan, *op.cit*, hal 533

<sup>69</sup>Mustafa Lutfi, Abdul Halim Fathani, *Hitam Putih Pendidikan*, (Malang: UB Press, 2013) hal 85

<sup>70</sup>Husni Mubarak, *Ketika Guru dan Siswa Saling Bercermin Kajian Refleksi Membangun Motivasi untuk Memperbaiki Diri*, (Jakarta: PT Elex Komputindo, 2017) hal 60

#### h. Disiplin

Disiplin tidak selalu identik dengan hukuman, tapi mencakup berbagai hal. Guru merupakan teladan bagi peserta didiknya maka dari itu dia harus mempunyai sifat yang baik salah satunya adalah disiplin. Disiplin menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah ketaatan<sup>71</sup>. Ketika guru membuat kebijakan mengenai disiplin disitulah dia mengharapkan perubahan kearah positif untuk peserta didiknya.

#### i. Responsif

Guru yang responsif ialah guru yang mampu menyadari dan mengikuti perubahan serta perkembangan jaman, termasuk dalam perkembangan budaya, sosial, ilmu pengetahuan maupun teknologi. Darmadi juga menjelaskan makna dari responsif ialah dapat menguasai dengan baik produk iptek khususnya yang berhubungan pada dunia pendidikan<sup>72</sup>. Dengan demikian, guru tersebut akan mampu menyajikan materi yang sesuai bagi peserta didik di era- era tertentu.

#### j. Empatik

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengungkapkan arti kata tersebut adalah kemampuan seseorang menghadapi perasaan serta pikiran orang lain<sup>73</sup>. Setiap peserta didik mempunyai karakter yang yang beragam. Terdapat peserta didik yang cepat dalam menangkap pembelajaran namun, ada pula yang lambat. Peserta didik juga mempunyai gaya belajar yang beragam,

<sup>71</sup>Pusat Bahasa Departemen Pendidikan, *op.cit*, hal 358

<sup>72</sup>Darmadi, *Guru Abad 21 Perilaku dan Pesona Pribadi*, (Bogor: Guepedia Publisher, 2018), hal 22

<sup>73</sup>Pusat Bahasa Departemen Pendidikan, *op.cit*, hal 388

disinilah guru dituntut memiliki kesabaran yang lebih dalam memahami keberagaman tersebut.

k. Ngefriend

Jangan ada jarak antara guru dan peserta didik, karena kedekatan mampu menguatkan ikatan. Jika guru dapat menjadi teman peserta didik maka akan menciptakan hubungan yang nyaman sehingga peserta didik mudah menerima pembelajaran dan bersosialisasi dengan lingkungan sekitar.

Tabel 2.2

Indikator kreativitas guru

No	Indikator	Deskripsi	No	Item
1	Fleksibel	Guru mampu membuka pikiran	1	Guru IPS memiliki banyak ide untuk menambah wawasan dalam belajar
		Mampu melihat masalah dari berbagai sudut pandang	2	Guru IPS mampu menyimpulkan pendapat dari berbagai siswanya
2	Optimis	Mempunyai keyakinan yang tinggi akan kemampuan dan perubahan peserta didik	3	Guru IPS berusaha untuk menjadikan siswanya lebih baik dalam memahami materi IPS
			4	Guru IPS yakin bahwa siswanya mampu mengerjakan soal IPS dengan baik
			5	Guru IPS mengajari saya sampai bisa
3	Respek	Mempunyai rasa kepedulian pada peserta didik	6	Guru IPS selalu memberikan semangat ketika nilai IPS siswanya jelek
			7	Guru IPS selalu menanyakan kabar siswanya sebelum masuk

				pada pelajaran
4	Cekatan	Guru mampu bekerja dengan cekatan	8	Guru IPS mampu menangani masalah dengan cepat saat pembelajaran
		Guru cekatan merupakan guru yang ringan tangan	9	Guru IPS suka membantu ketika siswa tidak paham materi IPS
5	Humoris	Memiliki sifat yang lucu dan mengasikan	10	Guru IPS adalah orang yang humoris saat pembelajaran berlangsung
			11	Guru IPS selalu membuat suasana nyaman dalam belajar
		Mudah tersenyum	12	Guru IPS selalu tersenyum saat pembelajaran berlangsung
6	Inspiratif	Menguasai materi dengan baik	13	Guru IPS memiliki pengetahuan yang luas mengenai materi IPS
			14	Guru IPS mampu menjawab pertanyaan dari siswanya secara tepat dan mudah dipahami
		Memunyai jiwa mendidik	15	Guru IPS mempunyai banyak ide dalam mengajar sehingga terasa menyenangkan
7	Lembut	Memiliki sikap sabar dan kasih sayang	16	Guru IPS sabar ketika siswa tidak paham akan materi yang diajarkannya
			17	Guru IPS selalu menggunakan bahasa yang baik selama pembelajaran
8	Disiplin	Ketepatan waktu	18	Guru IPS datang tepat waktu pada jam pelajaran
		Menjadi teladan yang baik untuk siswanya	19	Guru IPS patuh pada peraturan yang ada disekolah
9	Responsif	Guru harus cepat tangap terhadap perubahan yang terjadi baik budaya, sosial, ilmu pengetahuan maupun teknologi	20	Guru IPS mampu menggunakan LCD
			21	Guru IPS mempunyai informasi terbaru seputar IPS yang tidak terdapat di LKS

10	Empatik	Mampu memahami kareteristik peserta didik	22	Guru IPS paham pada perilaku siswanya
			23	Guru IPS paham atas gaya belajar siswanya
11	Ngefrend	Mampu berteman dengan peserta didik	24	Guru IPS dapat membaur dengan siswanya
			25	Guru IPS mampu mendengarkan keluh kesah siswanya

### 3. Fungsi Kreativitas Guru dalam Pembelajaran

Kedudukan guru sebagai ujung tombak memiliki kontribusi penting dalam pembelajaran dan pencapaian hasil belajar siswa. Pada upaya mengatasi keterbatasan dan permasalahan yang dihadapi di dunia pendidikan pada saat pembelajaran, idealnya guru harus memiliki kreativitas dalam mengajar siswa. Kemampuan daya serap siswa dalam konteks ini sangat ditentukan oleh seberapa guru kreatif dalam mentransfer ilmu kepada siswanya.

Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Satria Garuda di sini bukan berarti harus sama sekali baru melainkan dapat mengkombinasikan dari unsur- unsur yang telah ada sebelumnya. Menjadi guru kreatif sangat dibutuhkan untuk bisa mengajar secara kreatif<sup>74</sup>. Menjadi guru kreatif juga sangat diperlukan untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Hal ini tertuang pada undang- undang nomor 2 tahun 2003 pada bab 2 pasal 3 yang mana dikatakan dalam kutipannya bahwa pendidikan nasional berfungsi salah satunya untuk mengembangkan kemampuan kreatif.

<sup>74</sup> Hidayat Latuconsina, *Pendidikan Kreatif*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014), hal 194

Dalam usaha untuk mencapai tujuan pembelajaran guru senantiasa dituntut untuk dapat menyajikan materi secara menarik, memilih media yang tepat, menyampaikan materi secara matang, serta penggunaan pendekatan dan strategi pembelajaran yang tepat. Agar meraih semua itu, seorang guru harus memiliki tingkat kreativitas yang tinggi. Hal tersebut akan berdampak pada terciptanya proses pembelajaran yang menyenangkan, sehingga siswa terus bersemangat untuk belajar dan ingin menambah ilmu semakin tinggi.

Bila guru semakin kreatif dalam pembelajaran maka siswa tidak akan mengalami kejenuhan saat mengikuti pembelajaran berlangsung. Guru juga akan lebih mudah menciptakan suasana kelas yang kondusif. Itulah sebenarnya peranan penting dari eksistensi guru bagi siswanya, sehingga guru akan dirindukan oleh siswa di kelas<sup>75</sup>. Dengan demikian, pada pendidikan sangat diharapkan seorang guru untuk melengkapi dirinya dengan berbagai kemampuan yang diharapkan dapat membantu dan menuntun dirinya dalam menjalankan tugasnya. Pada proses pembelajaran guru adalah orang yang memberikan pelajaran dan siswa adalah orang yang menerima pelajaran tersebut. Oleh sebab itu, dalam mentransfer pengetahuannya kepada siswa diperlukan pengetahuan, percakapan atau keterampilan sebagai seorang guru. Ketika guru memiliki kreativitas yang baik maka diharapkan dapat menunjang pencapaian tujuan pendidikan nasional.

---

<sup>75</sup> Maimun, *Menjadi Guru Yang Dirindukan Pelita Yang Menerangi Jalan Hidup Siswa*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2014), hal 09

#### 4. Faktor yang Mempengaruhi Kreativitas

Kreativitas sangat dibutuhkan manusia selama ia hidup. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi munculnya kreativitas pada seseorang. Faktor-faktor tersebut bisa mendorong munculnya kreativitas maupun menghambat kreativitas. Adapun faktor pendukung dan penghambat kreativitas menurut pendapat Clark yang dikutip oleh Muhammad Ali dan Asrori adalah<sup>76</sup>:

- a. Memiliki keterlibatan yang tinggi.
- b. Situasi yang menimbulkan banyak pertanyaan (rasa ingin tahu yang tinggi).
- c. Mendorong manusia untuk menghasilkan sesuatu.
- d. Situasi yang mendesak seseorang untuk menjadi tanggung jawab serta kemandirian
- e. Keadaan diri untuk dapat berinisiatif untuk memperdalam kemampuan serta mengimplementasikannya.
- f. Kemampuan berbicara menggunakan dua bahasa memungkinkan manusia untuk mengembangkan cara berikir yang kreatif. Hal ini dikarenakan saat manusia mengimplementasikan kemampuan tersebut otak akan secara terus menerus terlatih untuk berpikir lebih cepat. Penggunaan dua bahasa juga memberikan imbas terhadap cara pandang penggunaanya terhadap realita begitupun cara mereka memaknai suatu peristiwa.
- g. Urutan kelahiran, kreativitas yang dilakukan pada manusia dapat diperoleh gambaran bahwa anak laki- laki sulung lebih kreatif dari pada anak laki- laki yang lahir sesudahnya.

---

<sup>76</sup> Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *op.cit*, hal 53-54

- h. Kepedulian dari orang tua terhadap minat anaknya, dorongan dari lingkungan sekolah dan motivasi diri.

Adanya faktor pendukung pasti juga ada faktor penghambat, adapun faktor-faktor penghambat kreativitas ialah sebagai berikut:

- a. Ketidakberanian untuk mengambil resiko sesuatu yang masih belum jelas.
- b. Perilaku menirukan sikap dan tingkah laku sesuai dengan orang-orang disekitarnya.
- c. Ketakutan untuk melakukan tindakan eksplorasi dan berimajinasi.
- d. Tidak percaya akan kemampuan yang dimilikinya karena ia bertumpu pada perbedaan gender.
- e. Membedakan antara bekerja dan bermain.
- f. Memiliki kepribadian yang kaku.
- g. Menyepelekan fantasi atau khayalan.

Berbeda dengan hal di atas Mulyana berpendapat faktor penghambat kreativitas adalah sebagai berikut<sup>77</sup>:

- a. Kesombongan

Seorang guru yang sombong akan terhambat kreativitasnya. Hal ini disebabkan dia tidak mau belajar dari orang lain karena merasa orang lain memiliki kemampuan di bawahnya. Menurut KBBI sombong adalah menghargai diri secara berlebihan. Mulyana menyatakan jika kesombongan

---

<sup>77</sup> Mulyana, *op.cit*, hal 150

ada pada diri seorang guru maka kreativitasnya tidak akan dapat berkembang dengan baik.

b. Putus Asa

Menyerah terhadap suatu hal adalah pengertian dari putus asa. Putus asa adalah salah satu sifat yang tidak boleh ada pada diri seorang guru. Menurut pendapat Mulyana sikap putus asa dapat mengganggu perkembangan profesi dan kreativitas seorang guru.

c. Pandangan yang Sempit

Pandangan yang sempit akan membatasi diri seorang guru. Sedangkan, guru harus mengikuti arah perkembangan jaman, salah satunya perkembangan teknologi. Kehadiran teknologi dapat memudahkan guru untuk memperluas pandangannya, namun ketika guru mempunyai pandangan yang sempit dia akan menolak menggunakan teknologi dan memilih cara lama untuk kegiatan pembelajaran.

Sikap guru yang memandang sesuatu yang sempit akan menyulitkan guru dan peserta didik untuk berkembang menjadi pribadi yang lebih baik. Mereka akan puas dengan keadaan yang ada dan tidak mau mencoba meraih hal besar yang sebenarnya bisa mereka raih. Salah satu contohnya di sekolah sudah terdapat LCD dan laptop yang bisa digunakan sebagai media pembelajaran, namun guru yang mempunyai pandangan sempit akan menggunakan metode ceramah saja.

## C. Hasil Belajar

### 1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata, yaitu hasil dan belajar. Hasil menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia sesuatu yang diadakan, dibuat, dijadikan dan sebagai usaha<sup>78</sup>. Menurut Djamarah hasil adalah capaian dari hal yang telah dikerjakan baik secara individu maupun kelompok<sup>79</sup>. Sedangkan menurut Sanjya hasil ialah sesuatu yang telah diperoleh dari hasil keuletan kerjanya<sup>80</sup>. Berbagai pendapat diatas secara sederhana dapat dipahami bahwa hasil adalah capaian dari sesuatu kegiatan yang telah dikerjakannya.

Seorang ahli yang bernama Soedijanti mendefinisikan belajar sebagai tingkat penguasaan yang diraih oleh peserta didik dalam mengikuti program belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan<sup>81</sup>. Menurut Sadirman belajar ialah proses yang secara sadar dilakukan oleh manusia untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungan<sup>82</sup>. Made Pidarta menjelaskan belajar adalah perubahan perilaku yang relatif permanen berdasarkan pengalaman serta mampu mengkomunikasinya dengan orang

<sup>78</sup> Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amelia, 2005), hal 122

<sup>79</sup> Syarafuddin, Supiono, Burhanuddin, *Guru Mari Kita Menulis PTK*, (Yogyakarta: CU Budi Utama, 2019), hal 79

<sup>80</sup> Syarafuddin, Supiono, Burhanuddin, *ibid*, hal 79

<sup>81</sup> Soedijanto, *Menuju Pendidikan Yang Relevan dan Bermutu*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), hal 49

<sup>82</sup> Syarafuddin, Supiono, Burhanuddin, *op.cit*, hal 80

lain<sup>83</sup>. Berikutnya Mardianto mengemukakan bahwa belajar adalah syarat mutlak yang digunakan agar manusia memiliki kepandaian dalam berbagai hal<sup>84</sup>. Jadi belajar adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar yang dilakukan oleh seorang individu untuk memperoleh informasi, lalu menjadikan pengetahuan baru dan dapat diterapkan dalam kehidupannya.

Anni memberikan definisi hasil belajar bagaikan transisi perilaku yang didapatkan peserta didik setelah melewati aktivitas belajar, dimana perubahan tersebut tergantung dengan apa yang dipelajarinya<sup>85</sup>. Kemudian Nana Sudjana hasil belajar suatu hal berwujud kesan- kesan yang berakibat pada perubahan dalam diri seorang individu, di mana alat tersebut terjadi sebagai hasil dari aktivitas belajar<sup>86</sup>. Menurut Abdurahmman hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar<sup>87</sup>. Pada uraian para ahli diatas dapat ditetapkan hasil belajar ialah hal yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dalam membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang, yang mana hasil belajar dapat digunakan untuk mengetahui seberapa siswa paham atas pelajaran setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar atau keberhasilan peserta didik setelah mengikuti pembelajaran yang ditandai dalam bentuk angka atau symbol tertentu yang

---

<sup>83</sup> Mede Pidarta, *Lanadsan Pendidikan Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hal 206

<sup>84</sup> Mardianto, *Psokolog Pendidikan Lanadsan Untuk Mengembahan Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar ruzz, 2014) hal 45

<sup>85</sup> Catharina Tri Anni, *Psikologi Belajar*, (Semarang: Unnes press, 2004) hal 4

<sup>86</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006) hal 3

<sup>87</sup> Mulyono, Abdurahmman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta; Rineka Cipta, 1999) hal 38

telah disepakati oleh pihak penyelenggara pendidikan. Pada prespektif islam hasil belajar akan baik sesuai dengan apa yang diusahakannya. Hal ini sesuai dengan QS Al-Baqarah ayat 31<sup>88</sup>.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ  
إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Dan Dia mengerjakan kepada Adam nama- nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: “sebutkan kepada-Ku nama benda- benda itu jika kamu memang orang benar orang- orang yang benar” (QS Al-Baqarah ayat 31).

Pada surat tersebut menjelaskan bahwasanya setelah dilakukan pembelajar maka seorang siswa akan diberikan tes untuk dapat melihat hasil belajar yang didapatkannya. Sehingga, guru dapat mengetahui siswa yang sudah paham dan belum paham atas pembelajar yang dilangsungkan. Hasil belajar berguna untuk mengukur pengetahuan siswa selama pembelajaran. Maka dari itu, ketika siswa ingin mendapatkan hasil belajar yang baik maka harus berusaha sebaik mungkin agar mendapatkannya salah satu caranya adalah belajar dengan giat.

## 2. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Pada pencapaian untuk mendapatkan hasil belajar yang bagus pasti ada faktor- faktor yang mempengaruhi hal tersebut. Slameto menegaskan ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu faktor intern atau faktor yang

<sup>88</sup> *ibid*

ada dalam diri seorang individu dan faktor ekstern atau faktor yang terjadi di luar individu<sup>89</sup>.

a. Faktor Intern

Faktor ini terdapat di dalam diri peserta didik yang tengah melakukan proses belajar. Faktor intern ini dibagi menjadi beberapa bagian yaitu faktor jasmani, rohani, dan faktor kelelahan.

b. Faktor Ekstern

Berbeda halnya dengan faktor intern, faktor adalah faktor yang berada di lingkungan peserta didik yang sedang belajar. Faktor ini dibagi menjadi dua bagian yaitu faktor keluarga maupun faktor sekolah.

Dari hal di atas dapat kita tarik kesimpulan bahwasanya seseorang yang memiliki hasil belajar yang baik atau yang tinggi atau mendekati sempurna dapat dipengaruhi oleh dua faktor tersebut. Di sini dapat diberikan contoh ketika kesehatan peserta didik yang menurun maka akan mempengaruhi hasil belajar yang didupatkannya.

3. Tujuan dan Fungsi Hasil Belajar

Hasil belajar wajib diperlihatkan kepada murid setelah proses pembelajaran dilakukan. Kenyataannya jika peserta didik melihat hasil belajar yang didupatkannya maka ia akan tahu berapa besar tingkat kemampuannya. Sehingga ketika hasil belajar peserta didik rendah ia akan terdorong kedepannya untuk meraih hasil belajar yang lebih baik. Adapun fungsi dari

---

<sup>89</sup>Slameto, *op.cit*, hal 54

hasil adanya evaluasi hasil belajar peserta didik dapat digunakan untuk keperluan sebagai berikut<sup>90</sup>:

- a. *Diagnostic* dan pengembangan, artinya hasil dari kegiatan evaluasi hasil belajar peserta didik dapat digunakan untuk mendiagnosis keunggulan dan kelemahan siswa serta penyebabnya.
- b. Penyaringan, peserta didik dapat menentukan jenis jabatan atau jenis pendidikan yang cocok bagi masing-masing peserta didik dari hasil belajar.
- c. Tolak ukur kenaikan kelas, hasil nilai selama siswa bersekolah dapat menjadi titik tumpu layak tidaknya seorang peserta didik untuk melanjutkan pembelajaran ke jenjang berikutnya.
- d. Untuk penempatan, hasil belajar dapat mengetahui kemampuan peserta didik sehingga untuk mengembangkan peserta didik sesuai dengan kemampuan dan potensi yang dimiliki, maka perlu ditempatkan pada kelompok yang sesuai dan tepat.

#### 4. Macam- Macam Tes untuk Mengukur Hasil Belajar

Dilihat dari fungsinya, jenis penilaian dibedakan menjadi beberapa macam yaitu<sup>91</sup>:

##### a. Penilaian Formatif

Penilaian ini akan dilaksanakan pada akhir program belajar mengajar untuk melihat tingkat keberhasilan peserta didik selama proses pembelajaran. Tes ini dapat melihat seberapa jauh siswa mengerti tentang pembelajaran yang

<sup>90</sup> Dimiyati, *op.cit*, hal 200

<sup>91</sup> Suharsimi Arikanto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001) hal 32-39

sudah dilakukannya. Ulangan harian dan MID semester merupakan salah satu contoh dari tes formatif.

b. Tes Sumartif

Tes sumatif akan dilaksanakan pada akhir unit program, yaitu akhir semester, akhir catur wulan, maupun akhir tahun. Tujuan dilakukannya tes ini ialah melihat hasil yang telah dicapai oleh peserta didik. Penilaian ini lebih berorientasi kepada produk tinimbang proses yang telah dilewati peserta didik. Contoh dari Sumatif sendiri ialah ulangan umum akhir semester.

c. Penilaian Diagnostik

Berbeda dengan tujuan penilaian diatas, ketika seorang guru ingin melihat kelemahan yang ada di peserta didik dan faktor yang menyebabkan hal tersebut maka penelian diagnostik adalah solusinya. Tes ini biasanya dilakukan ketika penempatan jurusan.

5. Teori Hasil Belajar Menurut Bajamin S. Bloom

Taksonomi bloom pertama kali disusun oleh Benjamin S, Bloom pada tahun 1956. Menurut Banjamin S. Bloom, sebagaimana dikutip dari Nana Susdjana dalam bukunya yang berjudul penilaian hasil proses belajar mengajar menyatakan bahwa hasil belajar data diklasifikasikan menjadi tiga ranah, yaitu (1) kognitif, (2) afektif, dan (3) psikomotorik. Adapun menurut Abin

Syamsuddin ranah hasil belajar yang telah disebutkan di atas dapat dilihat secara rinci dalam tabel berikut<sup>92</sup>.

Tabel 2.3  
Jenis Hasil Belajar

<b>Jenis Hasil Belajar</b>	<b>Indikator</b>	<b>Cara Pengungkapan</b>
<b>Kognitif</b>		
Pengamatan/ perceptual	Dapat menunjukan, membandingkan, menghubungkan	Tugas, test, observasi
Hafalan/ ingatan	Dapat menyebutkan, menunjukan lagi	Pertanyaan, tugas, tes.
Pengertian/ pemahaman	Dapat menjelaskan, mendefinisikan dengan kata- kata sendiri	Pertanyaan, soalan, tes, tugas.
Aplikasi/pengunaan	Dapat memberikan contoh, menggunakan dengan tepat, memecahkan masalah	Tugas, persoalan, tes, observasi.
Analisis	Dapat menguraikan, mengklasifikasikan.	Tugas, persoalan, tes.
Sintesis	Dapat menghubungkan, menyimpulkan, menggenerasikan	Tugas, persoalan, tes.
Evaluasi	Dapat menginterpretasikan, memberikan kritik, memberikan pertimbangan penilaian	Tugas, persoalan, tes.
<b>Jenis Hasil Belajar Afektif</b>	<b>Indikator</b>	<b>Cara Pengungkapan</b>
Penerimaan	Bersikap menerima, menyetujui.	Pertanyaan, tes skala sikap
Sambutan	Bersedia terlibat, berpartisipasi, memanfaatkan, atau sebaliknya.	Tugas, persoalan, tes.
Penghargaan/ apresiasi	Memandang penting, bernilai, berfaedah indah, harmonis, kagum, atau sebaliknya.	Skala penilaian, tugas, observasi

<sup>92</sup> Tabrai Rusyan, op.cit hal 22

Internalisasi/ pendalaman	Mengakui, mempercayai, menyakinkan, atau sebaliknya	Skala sikap, tugas, ekspresif, pro efektif
Karakterisasi/ Penghayatan	Melembagakan, membinasakan, menjelmakan, dalam pribadi dan perilakunya sehari- hari	Observasi
<b>Jenis Hasil Belajar</b> <b>Psikomotorik</b>	<b>Indikator</b>	<b>Cara Pengungkapan</b>
Keterampilan bergerak/ bertindak	Koordinasi mata, tangan, dan kaki.	Tugas, observasi, tes, tindakan.
Keterampilan ekspresi verbal dan non verbal	Gerak, mimik, ucapan.	Tugas, observasi, tes, tindakan.

#### D. Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar

Salah satu aspek yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik adalah minat. Munculnya minat akan mendorong peserta didik belajar lebih baik. Agar memperoleh hasil belajar yang maksimal maka siswa harus giat untuk belajar dan salah satu hal yang dapat membuat siswa giat belajar adalah adanya minat pada dirinya. Hal ini juga disampaikan dalam Al- Quran dalam surat An- Najm ayat 39<sup>93</sup>.

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

Artinya: “Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya” (QS. An-Najm: 39).

<sup>93</sup> Aplikasi Al- Qur’an In Word Indonesia Setup Modified 2005.

Seorang siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi pada mata pelajaran IPS akan memiliki kesadaran yang tinggi pula. Hal itu menimbulkan siswa akan lebih giat belajar sehingga mampu mengerjakan soal- soal IPS dengan mudah. Jadi ketika siswa mampu mengerjakan soal IPS dan mendapatkan nilai yang baik atau bagus hal ini salah satunya dipengaruhi oleh minat dari siswa itu sendiri. Sesungguhnya Allah SWT juga berfirman pada surat Al- Isra ayat 84<sup>94</sup>.

Di dalam dunia pendidikan minat mempunyai posisi penting dalam belajar. Menurut Sriyati minat akan mengakibatkan seseorang untuk meluangkan waktu yang lebih banyak terhadap apa yang diminatinya<sup>95</sup>. Pada pendapat tersebut dapat kita cermati jika peserta didik mendapatkan nilai yang baik, artinya dia sudah meluangkan waktu untuk belajar yang mana hal ini ditimbulkan oleh minat. Peran minat dalam belajar salah satunya ialah sebagai kekuatan yang mendorong peserta didik untuk belajar. Hal ini sependapat dengan Alisuf Sabri bahwa ketika peserta didik mempunyai minat dalam belajar maka sikapnya senang dan terdorong terus untuk melakukan belajar (tekun belajar), sebaliknya jika peserta didik kurang berminat dalam belajar maka tidak akan ada dorongan baginya sehingga sulit untuk bisa tekun<sup>96</sup>. Siregar mengungkapkan bahwa salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi hasil belajar salah satunya adalah minat belajar peserta didik itu sendiri<sup>97</sup>. Sedangkan Djaali dalam bukunya yang berjudul psikologi pendidikan menyatakan bahwa siswa yang berminat terhadap suatu

---

<sup>94</sup> *Ibid*

<sup>95</sup> Lilik Sriyati, *Psikologi Pendidikan*, (Slatiga:STAIN- Slatiga Press, 2009) hal 8

<sup>96</sup> Alisuf Syarif, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2007) hal 84

<sup>97</sup> Eveline Siregar, Hartini Nara, *op.cit*, hal 176

pelajaran akan tertarik dan dapat berdampak pada hasil belajar yang sepadan dengan kerja kerasnya<sup>98</sup>. Wilian J. yang menyatakan minat sebagai komponen pokok yang menentukan derajat keakifan belajarnya<sup>99</sup>. Xiaojie Li, Xianmin Yang menyatakan *Interest is significantly correlated with concentration. Therefore, if students stay focused and exert more mental efforts in learning, they would achieve a better score*<sup>100</sup>.

Pendapat diatas dapat menjadi acuan bahwa minat belajar akan berdampak terhadap hasil belajar. Hal ini juga di sampaikan oleh Mujirin bahwa minat belajar peserta didik akan berhubungan dengan peningkatan hasil belajar khususnya pada ilmu pengetahuan sosial<sup>101</sup>. Moh. Uzer Usman dalam buku karya Darmadi juga mengatakan, pengaruh minat terhadap belajar sangat besar, karena adanya minat dapat mempengaruhi ketertarikan peserta didik untuk mengikuti kegiatan. Sebaliknya, jika seseorang tidak memiliki minat maka tidak akan mungkin melakukan sesuatu. Disini minat memberi tolak ukur bahwa ketika peserta didik mempunyai minat maka ia akan rajin serta memperhatikan pembelajaran dengan senang sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajarnya. Sebaliknya, ketika peserta didik kurang berminat dalam pembelajaran, maka ia akan malas, tidak memperhatikan, dan tidak fokus terhadap pelajaran yang berlangsung sehingga pencapaian hasil belajar tidak maksimal.

<sup>98</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal 126

<sup>99</sup> Darmadi, op.cid, hal 310

<sup>100</sup> Xiaojie Li, Xianmin Yang, *Effects of Learning Styles and Interest on Concentration and Achievement of Students in Mobile Learning*, diakses pada 13 Mei 2020, <https://journals.sagepub.com/doi/full/10.1177/0735633116639953>

<sup>101</sup> Mujirin, *Hubungan Kreativitas Minat dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS di SMP N 1 Pengadegan Kabupaten Probolinggo* (Surakarta: UNS, 2018) hal 48

Hal tersebut juga sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh mahasiswa yang bernama Dinar Tiara Putri program studi pendidikan administrasi perkantoran fakultas ekonomi Universitas Negeri Malang dengan mengangkat judul pengaruh minat dan motivasi terhadap hasil belajar pada mata pelajaran pengantar administrasi perkantoran. Penelitian yang dilakukan menggunakan deskriptif korelasional. Populasi dalam penelitian ini ialah siswa kelas XI bidang keahlian bisnis dan manajemen SMK PGRI 2 Malang. Sedangkan, sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik proportional random sampling. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan angket yang terdiri dari sejumlah pertanyaan dengan berskala likert. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwasanya minat belajar mempunyai nilai signifikansi  $t$  0,034 lebih besar dari pada 0,05. Sehingga dapat dijelaskan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara variabel minat belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran pengantar administrasi perkantoran<sup>102</sup>.

Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa FMIPA Universitas Negeri Semarang yaitu Yesi Wilda Naura Pratama dkk dengan judul korelasi persepsi dan minat dengan hasil belajar siswa kelas X lintas minat biologi SMAN 1 Ambarawa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif non eksperimental dengan analisis korelasional. Peneliti menggunakan instrumen yang berskala likert dalam pengumpulan data. Pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling. Angka dari penelitian menunjukkan

---

<sup>102</sup> Dinar Tiara Putri, *pengaruh minat dan motivasi terhadap hasil belajar pada mata pelajaran pengantar administrasi perkantoran*, volume 01 nomor 02 diakses pada 12 Mei 2020, <http://journal2.um.ac.id/index.php/jpbm/article/viewFile/1673/945>.

bahwasanya nilai signifikan dari minat belajar sebesar 0,048 yang mana nilai tersebut kurang dari 0,05 pada taraf signifikansi 5%. Maka oleh sebab itu, penelitian ini menunjukkan bahwasanya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga menunjukkan adanya hubungan yang positif antara prespektif siswa pada pembelajaran biologi dan minat belajar biologi terhadap hasil belajar biologi siswa kelas X lintas minat biologi SMAN 1 Ambarawa<sup>103</sup>.

Selanjutnya Rizki Adeviana seorang mahasiswa program studi pendidikan ekonomi fakultas ekonomi Universitas Negeri Surabaya. Mahasiswa tersebut mengangkat judul pengaruh tingkat pendapatan orang tua, perspektif, fasilitas belajar, dan minat belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri 16 Surabaya. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dan teknik pengumpulan data angket berskala likert, wawancara serta dokumentasi. Pada penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwasanya signifikansi minat belajar 0,989 lebih besar dari 0,05 sehingga tidak terdapat pengaruh antara variabel minat belajar terhadap hasil belajar<sup>104</sup>.

Hal serupa juga relevan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aprilia Puspitasari berjudul pengaruh kreativitas guru, minat belajar siswa dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa kelas X1 TKR2 SMK PN 2 Purworejo. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang berjenis

<sup>103</sup> Yesi Wilda Naura Pratama, *Korelasi Persepsi dan Minat Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas X Lintas Minat Biologi SMAN 1 Ambarawa*, volume 08 nomor 01, diakses pada 12 Mei 2020, <http://journal.walisongo.ac.id/index.php/Phenomenon/article/download/2183/1745>

<sup>104</sup> Rizki Adeviana, *Pengaruh Tingkat Pendapatan Orang Tua, Perspektif Fasilitas Belajar, dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI SMA Negeri 16 Surabaya*, Volume 06 nomor 03, diakses 12 Mei 2020, <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/viewFile/25075/22971>.

deskripsi dengan sampel yang berjumlah 80 siswa yang mana pengumpulan datanya menggunakan metode angket dan dokumen. Pada penelitian yang dilakukan menyatakan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel minat belajar dengan hasil belajar pembuktian  $T_{tabel}$  0,457 lebih kecil jika dibandingkan  $T_{hitung}$  4,483 serta nilai sig  $0,000 < 0,05$ .

#### **E. Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Hasil Belajar**

Suatu kebanggaan tersendiri jika menjadi guru idola bagi peserta didik. Satu kemampuan yang tidak boleh diacuhkan dan harus dimiliki guru untuk menjadi seorang idola bagi peserta didik ialah kreativitas. Pada jaman sekarang guru dituntut lebih kreatif lagi untuk dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan alias tidak membosankan. Dalam proses pembelajaran guru perlu memiliki keterampilan membuat variasi baru yang tidak membosankan dalam mengelola bahan pelajaran atau pengetahuan yang akan disampaikan pada peserta didik. Menciptakan suasana belajar yang tidak membosankan akan dapat menarik peserta didik untuk mengikuti pelajaran. Dari gambaran tersebut maka kreativitas mutlak diperlukan untuk menciptakan proses pembelajaran agar terasa nyaman, efisien, dan efektif bagi peserta didik.

Dengan demikian, kreativitas seorang guru dalam mengajar sangat dibutuhkan guna mencapai keoptimalan hasil belajar. Tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik akan dipengaruhi oleh kreativitas guru. Hal tersebut sependapat dengan Mulyasa yang menyatakan bahwa kreativitas guru dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik, sebab guru yang kreatif akan dapat

menciptakan suasana belajar yang kreatif dan menyenangkan sehingga membuat siswanya tidak bosan<sup>105</sup>. Cece Wijaya juga menyatakan bahwa guru yang memiliki kreativitas akan meningkatkan hasil belajar siswa<sup>106</sup>. Menurut Slameto faktor sekolah yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah kreativitas guru dalam proses pembelajaran itu sendiri<sup>107</sup>. Soleymanpour berpendapat *in classes held with creative teaching method, students found intense interest in the lessons and has been among the popular classes of students*<sup>108</sup>. Pada definisi itu mengungkapkan bahwa dalam meningkatkan hasil belajar yang baik maka perlu adanya kreativitas guru selama pembelajaran berlangsung. Hal ini juga dijelaskan pada QS Al-Baqarah ayat 44<sup>109</sup>.

أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ تَتْلُونَ الْكِتَابَ أَفَلَا تَعْقِلُونَ

Mengapa kamu menyuruh orang lain (mengerjakan) kebajikan, sedangkan kamu melupakan dirimu sendiri, padahal kamu membaca Kitab (Taurat)? Tidakkah kamu mengerti? (QS Al-Baqarah, Ayat 44)

Ayat tersebut menjelaskan bagaimana Allah telah menyuruh manusia agar senantiasa dapat memikirkan dirinya sendiri dalam hal kebajikan. Allah juga mendorong manusia untuk dapat menghasilkan sesuatu salah satunya

<sup>105</sup> E. mulyasa, *op.cit*, hal 52

<sup>106</sup> Cece Wijaya, *PT Wijaya Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung, 1994) hal 21

<sup>107</sup> Slameto, *belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta Rineka Cipta 2003) hal 54

<sup>108</sup> Soleymanpour, *The Effects Of Creative Teaching Method On Motivation And Academic Achievement Of Elementary School Students In Academic Year 2014-2015*, vol 3 nomor 5, diakses 12 mei 2020, <https://pdfs.semanticscholar.org/3a86/8c83e99f30ffa2478986112ab0bd666c26bf.pdf>

<sup>109</sup> Aplikasi Al- Qur'an In Word Indonesia Setup Modified 2005.

adalah kreativitas. Sehingga, sebagai seorang guru hendaknya harus memiliki reativitas dan terus berusaha meningkatkan kreativitasnya dalam pembelajaran.

Kreativitas dapat mempengaruhi hasil belajar hal ini dapat dibuktikan pada penelitian sebelumnya. Penelitian ini dilakukan oleh Elsauti Damuri program studi pendidikan ekonomi jurusan pendidikan ilmu pengetahuan sosial fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak. Penelitian ini berjudul pengaruh kreativitas guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dan teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik propotional random sampling. Selanjutnya, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik komunikasi langsung, komunikasi tidak langsung, dan teknik studi documenter. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pedoman wawancara, angket berskla likert, dan lembar catatan. Berdasarkan data yang telah diperoleh dan dikelola menunjukkan bahwasanya  $t_{hitung}$  sebesar 4,727 lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  2,037 maka dari itu  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi kreativitas guru berpengaruh terhadap hasil belajar siswa<sup>110</sup>.

Selanjutnya Penelitian yang berjudul pengaruh kreativitas guru matematika terhadap minat dan hasil belajar siswa MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Kabupaten Blitar yang ditulis oleh Neda Aulia Ifadani jurusan pendidikan guru Madrasah Ibtidaiyah, fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan

---

<sup>110</sup> Elsauti Damuri, pengaruh kreativitas guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA, Volume 03 nomor 04, diakses pada 12 Mei 2020, <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jdpdp/article/view/5408/pdf>.

Institut Agama Islam Negeri Tulungagung. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu. Populasi pada penelitian ini menggunakan seluruh siswa MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Kabupaten Blitar yang berjumlah 446 siswa. Pengambilan sampel digunakan dengan menggunakan purposive sampling karena sampel yang diambil adalah peserta didik kelas III A dan III B yang berjumlah 52 siswa. Selanjutnya teknik pengumpulan data yang digunakan dengan menggunakan angket. Adapun hasil penelitian menggunakan uji *multivariate analisis of variance* menunjukkan bahwasanya ada pengaruh signifikan antara variabel kreativitas guru matematika terhadap hasil belajar siswa yang ditunjukkan oleh signifikansi 0,000 kurang dari 0,05<sup>111</sup>.

Hal ini juga sama pada penelitian sebelumnya dengan judul pengaruh kreativitas dan motivasi terhadap hasil belajar mata pelajaran produktif pemasaran pada siswa kelas XI SMK Negeri 2 Tuban yang ditulis oleh Ninis Mei Istiani SMK Negeri 2 Tuban. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tingkat eksplanasi. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Pemasaran 1, 2, 3, dan 4 SMK Negeri 2 Tuban dengan jumlah siswa sebanyak 112 orang, dan selanjutnya teknik yang digunakan dalam menentukan sampling ialah proporsional sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan mengisi kuesioner dan data kelas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pada penelitian ini menunjukkan bahwasanya dalam uji t variabel kreativitas guru memiliki

---

<sup>111</sup> Neda Aulia Ifadani, *Pengaruh Kreativitas Guru Matematika terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Kabupaten Blitar*, (Skripsi IAIN Tulungagung) Diakses 12 Mei 2020 <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/10042/2/ABSTRAK.pdf>.

nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari pada 0,05. Sehingga secara parsial terbukti bahwasanya kreativitas berpengaruh terhadap hasil belajar<sup>112</sup>.

#### **F. Pengaruh Minat Belajar Siswa dan Kreativitas Guru Terhadap Hasil Belajar**

Pada aktivitas pembelajaran guru tidak hanya bertugas mengirimkan pengetahuan terhadap peserta didik, akan tetapi guru juga berperan sebagai pendorong peserta didik agar tertarik terhadap pembelajaran. Sehingga pada situasi seperti ini guru didesak untuk lebih kreatif dalam mengajar peserta didiknya. Bagi seorang guru sebuah proses kreatif dalam suatu pembelajaran sangatlah penting. Salah satu perihal yang harus dilakukan oleh guru ialah menciptakan suasana kelas yang penuh inspiratif bagi siswa, kreatif dan antusias. Menurut Ibrahim serta Nana Syaodih berpendapat bahwa usaha yang dilakukan guru dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik ada hubungannya dengan keterampilan mengajar guru<sup>113</sup>.

Seperti penjelasan pada pembahasan diawal, ada beberapa penyebab tinggi rendahnya minat belajar peserta didik yaitu yang berasal dari luar diri peserta didik ataupun dalam diri peserta didik. Keterampilan guru khususnya kreativitas dalam mengajar menjadi faktor eksternal dalam menentukan minat belajar peserta didik. Kemungkinan jika guru aktif dalam pembelajarannya tidak

---

<sup>112</sup> Ninis Mei Istiani, *Pengaruh kreativitas dan Motivasi Terhadap hasil belajar mata pelajaran produktif pemasaran pada siswa kelas XI SMK Negeri 2 Tuban*, Volume 02 nomor 01, diakses pada 12 Mei 2020, [https://www.researchgate.net/publication/315643197\\_PENGARUH\\_KREATIVITAS\\_DAN\\_MOTIVASI\\_TERHADAP\\_HASIL\\_BELAJAR\\_MATA\\_PELAJARAN\\_PRODUKTIF\\_PEMASARAN\\_PADA\\_SISWA\\_KELAS\\_XI\\_SMK\\_NEGERI\\_2\\_TUBAN](https://www.researchgate.net/publication/315643197_PENGARUH_KREATIVITAS_DAN_MOTIVASI_TERHADAP_HASIL_BELAJAR_MATA_PELAJARAN_PRODUKTIF_PEMASARAN_PADA_SISWA_KELAS_XI_SMK_NEGERI_2_TUBAN)

<sup>113</sup> Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) hal 28

akan monoton sehingga pembelajaran akan menjadi efektif dan efisien. Namun sebaliknya jika pembelajaran yang dilakukan oleh guru terkesan monoton dan membosankan akan berakibat menurunnya minat belajar siswa karena keefektifan dan keefesienan pembelajaran tidak berjalan dengan baik. Jadi ketika seorang guru menumbuhkan minat belajar siswa dengan kekreatifannya maka hal tersebut akan berimbas positif terhadap hasil belajar.

Guru hendaknya melakukan berbagai hal agar tercapainya tujuan pembelajaran yang salah satunya ialah hasil belajar yang baik. Menurut Abdurrahman menyatakan guru seharusnya menyakinkan peserta didik bahwa hasil belajar yang dicapai harusnya bagus karena hal itu menjadi suatu kebutuhan guna mencapai kesuksesan dan cita- citanya<sup>114</sup>. Dengan menumbuhkan minat belajar siswa melalui pembelajaran yang efektif dan efisien dengan dukungan dari kreativitas guru akan memungkinkan tergapainya hasil belajar yang maksimal. Menurut Djamar menyatakan bahwa ada hal yang dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu minat sebagai faktor internal dan kreativitas guru sebagai faktor eksternal<sup>115</sup>. Kedua faktor tersebut dapat mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar yang akan diperoleh. Hal ini juga sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu Ulva Dwiana seorang mahasiswa dari program studi pendidiakan guru Madrasah Ibtidaiyah fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan IAIN Salatiga. Mahasiswa tersebut melakukan penelitian dengan mengangkat judul pengaruh kreativitas guru dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar aksara Jawa di

---

<sup>114</sup> Abdurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2014) hal 115

<sup>115</sup> Arsyi, Mirdanda, *Motivasi Berrestasi & Disiplin Peserta Didik Serta Hubungannya dengan Hasil Belajar*, (Kalimantan Barat: Yudha English Gallery, 2018) hal 37

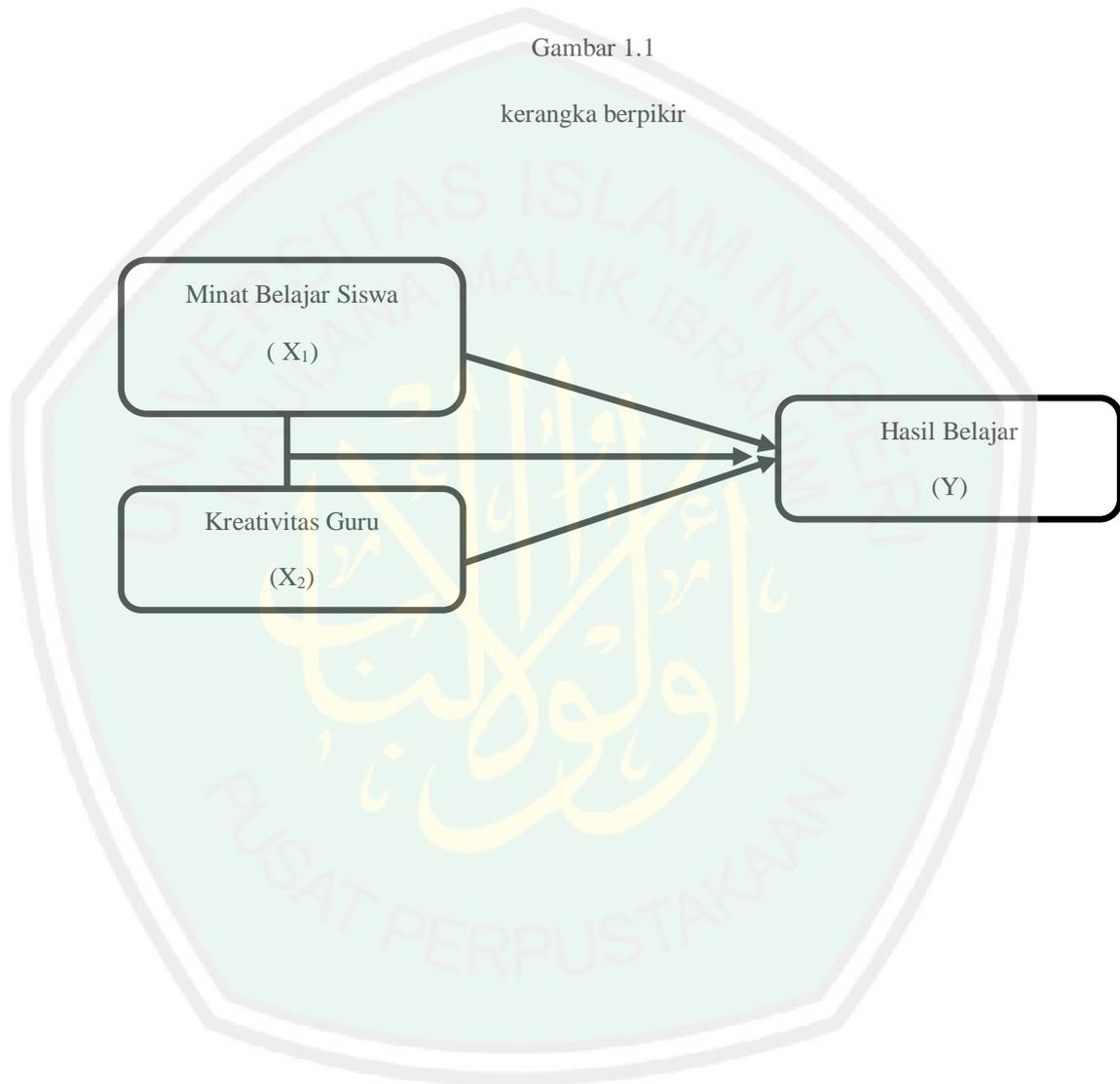
kelas VI di MI Tarbiyatul Aulad Jember Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2017/ 2018. Hasil penelitian tersebut pada pengujian uji F yang telah di hitung oleh peneliti sebelumnya memperoleh nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $11,01 > 3,44$  dimana hal ini dapat menyimpulkan adanya pengaruh antara kreativitas guru dan minat belajar terhadap hasil belajar aksara jawa di kelas VI di MI Tarbiyatul Aulad Jember Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2017/ 2018.

Penelitian yang dilakukan oleh Wilda, Salwah, dan Shindy Ekawati dengan judul pengaruh kreativitas guru dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 1 Masamba. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 115 siswa. Hasil penelitian uji F menunjukkan bahwasanya dengan nilai profitability 0,001 lebih besar dari 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak. Hal tersebut berarti terdapat pengaruh signifikan secara bersama- sama antara variabel kreativitas dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika.

### G. Kerangka Berpikir

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan dapat digambarkan seperti gambar di bawah ini:

Gambar 1.1  
kerangka berpikir



## BAB III

### Metode Penelitian

#### A. Lokasi Penelitian

Seiring dengan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, diperoleh ilustrasi mengenai letak berdirinya MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang. Madrasah Tsaniwiyah Wahid Hasyim 01 Dau merupakan Lembaga pendidikan Islam pada Yayasan Al Ma'arif NU Miftahul Ulum, yang dilahirkan dan dikelola oleh para Kyai dan Sarjana dibawah pembinaan lembaga pendidikan Al Ma'arif dan Kementrian Agama Kabupaten Malang. Madrasah Tsaniwiyah Wahid Hasyim 01 Dau Berdiri sejak tahun 1987. Secara geografis MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang terletak di jalan l. Karyawiguna, Jetis, Mulyoagung, Kec. Dau, Kota Malang, Jawa Timur 65151. Dipilihnya sekolah ini karena penulis pernah melakukan PPL di MTs Wahid Hasyim 01 Dau, dan sekolah tersebut dipandang menarik untuk dilakukannya penelitian. Penelitian ini perlu diadakan agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

#### B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam menjawab pertanyaan maka diperlukan adanya metode penelitian yang bertujuan menjawab kebenaran secara ilmiah. Penelitian ini bermaksud untuk mengkaji mengenai pengaruh kreativitas guru dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa IPS kelas VIII A di MTs Wahid Hasyim 01 Dau. Ada dua jenis variabel pada penelitian ini yakni kreativitas guru dan minat

belajar siswa sebagai variabel bebas, serta hasil belajar sebagai variabel terikat. Penelitian ini mencoba untuk menguji teori yang telah disebutkan pada bab sebelumnya dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Selanjutnya variabel tersebut akan diukur dengan menggunakan instrumen penelitian berupa angket yang butir-butir pernyataan telah dikembangkan dari setiap indikator dalam variabel tersebut. Kuesioner pada penelitian ini menggunakan skala likert untuk variabel kreativitas guru dan minat belajar siswa, sedangkan nilai UTS digunakan untuk variabel hasil belajar, selanjutnya akan dianalisis menggunakan program statistik. Perkara hal tersebut peneliti akan menggunakan pendekatan kuantitatif dalam penelitiannya. Adapun pengertian dari mengenai pendekatan kuantitatif ialah:

*“Geoffrey Marczyk et al Quantitative research involves studies that make use of statistical analysis to obtain their findings. Key features include formal and systematic measurement and the use of statistic”<sup>116</sup>*

Hal ini sependapat dengan Nana sudjana dan Ibrahim yang menyatakan penelitian kuantitatif sering menggunakan statistik dalam menguji hipotesis<sup>117</sup>. Jadi pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang dituntut banyak menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta pengambilan hasilnya. Sesuai dengan judul, maka peneliti akan mengukur tingkat kreativitas guru dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar dengan memakai rumus Product Moment sehingga dapat diketahui kuat tidaknya dan menentukan signifikan atau tidaknya kedua variabel tersebut.

<sup>116</sup> Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Tindakan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2012) hal 49

<sup>117</sup> Nana Sudjana dan Ibrahim, *op.cid*, hal 8

Sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasi sebagaimana opini dari Zainal Arifin penelitian korelasi adalah penelitian yang mempelajari korelasi antara dua variabel atau lebih, yaitu hubungan satu variabel dengan variabel lainnya<sup>118</sup>. Iqbal Hasan juga berpendapat bahwa penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan antara dua variabel atau lebih<sup>119</sup>. Studi korelasi digunakan untuk mengukur sejumlah variabel dan menghitung koefisien korelasi antara variabel tersebut<sup>120</sup>. Maka sebab itu, penelitian ini dirancang untuk menemukan besarnya variabel independen (minat belajar siswa dan kreatifitas guru) yang memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (hasil belajar). Berikut rancangan penelitian yang akan dilakukan peneliti dapat digambarkan sebagai berikut:

---

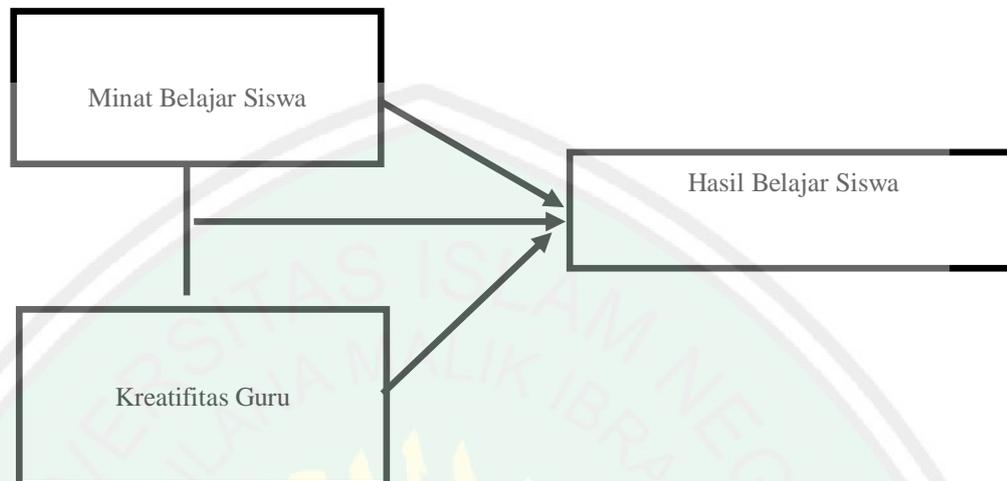
<sup>118</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011) hal 48

<sup>119</sup> Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal 08

<sup>120</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, ( Jakarta: Kencana, 2012), hal 41

Gambar 3.1

Rancangan penelitian



### C. Variabel Penelitian

Pada dasarnya variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga akan memperoleh informasi tentang hal tersebut. Menurut Suharsimi Arikunto objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian adalah pengertian dari variabel<sup>121</sup>. Pendapat tersebut sejalan dengan Sugiono yang menyatakan variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variansi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dari kemudian ditarik kesimpulan<sup>122</sup>. Adapun penelitian ini menggunakan dua variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y).

<sup>121</sup> Suharsimi Arikunto, *op.cit*, hal 12

<sup>122</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan r&d*, (Bandung: Alfabeta, 2016) hal 61

1. Variabel bebas (X) atau disebut juga variabel independen

Variabel ini menurut Sugiyono adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya variabel dependen. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini ialah kreativitas guru ( $X_1$ ) dan minat belajar siswa ( $X_2$ )

2. Variabel terikat (Y) atau variabel dependen

Variabel ini menurut Sugiyono adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas<sup>123</sup>. Variabel terikat dalam penelitian ini ialah hasil belajar siswa (Y).

#### D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan dari subjek peneliti<sup>124</sup>. Pada definisi tersebut dapat menyatakan bahwa populasi ialah keseluruhan dari objek yang akan diteliti.. Populasi dari penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VIII A di MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang. Jumlah populasi yang akan sebanyak dua puluh tujuh orang. Populasi semua siswa kelas VIII A.yang bersekolah di MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang.

Sedangkan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh siswa yang ada pada kelas VIII A yaitu berjumlah 27 orang siswa. Maka dari itu, peneliti menggunakan sampling jenuh yang menurut Sugiono adalah teknik penentuan sampel yang menggunakan seluruh anggota dari populasi<sup>125</sup>.

<sup>123</sup> *Ibid*, Hal 39

<sup>124</sup> Sutrisno, *Statistik II* (Yogyakarta: Andi Offset, 2000) hal 220

<sup>125</sup> Mamik, *Metodologi Kuantitatif*, (Sidoarjo: Zifatmana publisher, 2015), hal 53

## E. Data dan Sumber Data

Mengenai data Suharsimi Arikunto berpendapat data merupakan keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian berupa analisis ataupun kesimpulan<sup>126</sup>. Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif diperuntukan dalam menjelaskan sebuah data menggunakan bilangan sehingga dapat diukur atau dihitung secara langsung hal ini merujuk pada pengertian Burhan Bagin<sup>127</sup>. Berbagai macam data diantaranya adalah sebagai berikut:

### 1. Data Primer

Iqbal Hasan menyatakan bahwa data primer ialah data yang diperoleh maupun dikumpulkan langsung oleh orang yang melakukan penelitian atau Seseorang bersangkutan yang memerlukannya, misalnya data yang diperoleh melalui kuesioner, survei dan observasi<sup>128</sup>. Penelitian ini akan memperoleh data melalui kuesioner atau angket yang akan diisi oleh siswa kelas VIII A MTs Wahid Hasyim 01 Dau. Data ini akan menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel  $X_1$  (kreativitas guru) dan  $X_2$  (minat belajar siswa) terhadap  $Y$  hasil belajar siswa.

### 2. Data Sekunder

Data sekunder ialah data pendukung yang diperoleh dari tempat penelitian dilakukan yakni berupa dokumentasi yang berupa pengumpulan data

---

<sup>126</sup> Suharsimi Arikunto, *op.cit*, hal 129

<sup>127</sup> M Burhan Bungin, *op.cit*, hal 120

<sup>128</sup> Iqbal Hasan, *op.cit*, hal 19

dan informasi tentang profil sekolah dan lain-lain<sup>129</sup>. Akan tetapi mengukur hasil belajar yang diperoleh siswa maka data sekunder yang digunakan pada penelitian ini ialah nilai tengah semester.

Adanya data pasti ada pula sumber data. Sumber data diartikan sebagai subjek dari mana data diperoleh<sup>130</sup>. Sumber data dapat mengetahui dari mana asal data tersebut berasal dari orang maupun dari dokumen-dokumen lainnya. Mengenai hal tersebut peneliti memperoleh sumber data dari hasil dokumentasi dan angket yang dilakukan oleh peneliti di lokasi penelitian yaitu MTs Wahid Hasyim 01 Dau. Mengenai data dan sumber data peneliti akan menjabarkannya sebagai berikut:

Tabel 3.1  
Data dan Sumber Data Penelitian

Data	Sumber Data
Minat Belajar Siswa	Siswa sebagai responden
Kreativitas Guru	Siswa sebagai responden
Hasil Belajar	Dokumen berupa nilai ulangan tengah semester kelas VIII A MTs Wahid Hasyim 01 Dau

## F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dipergunakan sebagai alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Kegunaan instrumen bagi peneliti ialah mempermudah untuk mengukur setiap variabel yang ingin ditelitinya. Instrumen yang

<sup>129</sup> *Ibid*, hal 19

<sup>130</sup> Suharsimi Arikunto, *op.cit*, hal 107

digunakan peneliti pada penelitian ini berupa angket dan dokumentasi. Penelitian ini akan memakai skala likert. Sebagaimana pendapat Sugiono sendiri skala likert digunakan untuk mengukur setiap pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial<sup>131</sup>. Dalam penggunaan skala likert, variabel yang diteliti akan diukur serta dijabarkan menjadi indikator variabel. Selanjutnya indikator tersebut akan dijadikan sebagai rujukan untuk menyusun item- item instrumen yang berupa pernyataan sehingga dapat dijawab oleh responden. Dengan digunakannya skala ini pada angket atau kuesioner, maka responden akan diminta untuk menjawabnya dengan menggunakan tanda ceklis pada salah satu dari lima kemungkinan jawaban yang ada<sup>132</sup>. Dalam penelitian ini, Skala likert yang akan digunakan memiliki 5 poin alternatif jawaban. Berikut adalah kriteria jawaban pada skala likert:

---

<sup>131</sup> Sugiono, *op.cit*, hal 222

<sup>132</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT rineka Cipta, 2005) hal 190

Tabel 3.2

## Skala Pengukuran Likert

Pernyataan	Skor atau Nilai	
	Favorabel	Unfaforabel
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu- Ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Tabel 3.3  
Kisi- Kisi Intrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Deskripsi	No Soal
Minat Belajar Slameto, Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013) hal 180	Perasaan Senang	Gembira ketika mengikuti Pelajaran	1,2, 3
		Tidak ada perasaan bosan	4, 5
	Giat Belajar	Kehadiran selama pembelajaran IPS	6,7,8
		Belajar sebelum pembelajaran dimulai	9, 10, 11, 12, 13
	Perhatian	Fokus dalam pembelajaran yang berlangsung	14, 15
		Bertanya pelajaran IPS	16, 17, 18, 19
	Perasaan tertarik	Antusias dalam mengikuti pelajaran	20
		Mengetahui manfaat belajar IPS	21
		Terdorong untuk mengikuti pelajaran IPS	21, 22
	Mengerjakan Tugas	Tidak menunda tugas dari guru	23, 24, 25
		Mengerjakan tugas dengan baik	1
Krativitas Guru	Fleksibel	Guru mampu membuka pikiran	1

Andi Yudha Asfandiyar, Kenapa Guru Harus Kreatif, (Bandung: DAR Mizan, 2011) hal 20- 25		Mampu melihat masalah dari berbagai sudut pandang	2
	Optimis	Mempunyai keyakinan yang tinggi akan kemampuan dan perubahan peserta didik	3,4,5
	Respek	Mempunyai rasa kepedulian pada peserta didik	6,7
	Cekatan	Guru mampu bekerja dengan cekatan	8
		Guru cekatan merupakan guru yang ringan tangan	9
	Humoris	Memiliki sifat yang lucu dan mengasikan	10
		Guru IPS saya membuat suasana kelas tidak tegang	11
		Mudah tersenyum	12
	Insiratif	Menguasai materi dengan baik	13, 14
		Memunyai jiwa mendidik	15
	Lembut	Memiliki sikap sabar dan kasih sayang	16, 17
	Disiplin	Ketepatan waktu	18
		Menjadi teladan yang baik untuk siswanya	19
	Responsi	Guru harus cepat tanggap terhadap perubahan yang terjadi baik budaya, sosial, ilmu pengetahuan maupun teknologi	20,21
	Empatik	Mampu memahami kareteristik peserta didik	22, 23
Ngefrend	Mampu berteman dengan peserta didik	24, 25	
Hasil Belajar	Nilai UTS		

### G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian pasti akan memerlukan data. Oleh sebab itu maka akan terjadi proses pengumpulan data. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode kuesioner dan dokumentasi. Metode yang akan digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

### 1. Angkat atau kuesioner

Penelitian menggunakan angket untuk memperoleh data sesuai dengan tujuan yang dikehendakinya. Angkat menurut Suharsimi Arikunto adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang apa saja yang ingin ia ketahui<sup>133</sup>. Dalam penelitian ini peneliti akan menyebarkan angket untuk seluruh siswa kelas VIII A MTs Wahid Hasyim 01 Dau. Angka tersebut akan berisi mengenai pertanyaan dan jawaban secara tertulis mengenai kreativitas guru dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa.

### 2. Dokumentasi

Dokumentasi yang diambil dari instrumen penelitian adalah nilai ulangan tengah semester peserta didik MTs Wahid Hasyim 01 Dau. Dokumentasi sendiri artinya barang-barang tertulis<sup>134</sup>. Dari pendapat tersebut maka dapat dijabarkan bahwa dokumentasi adalah benda tertulis misalnya buku buku, majalah, dokumen, catatan harian dan sebagainya.

## H. Uji Validitas dan Reabilitas

Uji instrumen penelitian, Instrumen dikatakan baik jika memenuhi data persyaratan yang penting yaitu validitas dan reabilitas. Uji coba instrumen dalam penelitian ini akan dilakukan pada siswa kelas VIII A MTs Wahid Hasyim 01 Dau

---

<sup>133</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001) hal 124

<sup>134</sup> *Ibid*, hal 131

sebanyak dua puluh tujuh responden untuk angkat mengenai kreativitas guru dan minat belajar siswa.

### 1. Uji Validitas

Sebelum instrumen disebarakan kepada responden, maka perlu diuji terlebih dahulu kekhalfahan instrumen tersebut. Menurut pendapat Suharsimi Arikunto validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesalahan pada instrumen<sup>135</sup>. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang kita inginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti penulis. Kevalidan instrumen dapat digambarkan ketika probabilitasnya pada masing- masing pertanyaan kurang dari 0,05. Adapun kriteria validitas menurut Arikunto dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 3.4  
Kriteria Validitas Data Menurut Arikunto

Nilai r	Interpretasi
0,05 - 0,20	Sangat Rendah
0,20 – 0,40	Rendah
0,40 – 0,60	Cukup
0,60 – 0,80	Tinggi
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi

<sup>135</sup> Suharsimi Arikunto, *op.cit*, hal 131

Cara menguji validitas instrumen yaitu dengan menghitung korelasi antar skor masing- masing pertanyaan dan skor total menggunakan rumus Korelasi Product Moment dengan bantuan SPSS 16,0.

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan

$r_{xy}$  : Koefisien Korelasi

N : Banyaknya Sampel

X : Skor tiap butir

Y : Skor seluruh butir

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas ialah ketelitian suatu instrumen yang akan disebarkan kepada responden. Uji reabilitas akan menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat diandalkan ketika instrumen tersebut dapat memberikan hasil pengukuran yang relatif konsisten jika pengukuran tersebut di ulangi dua kali atau lebih. Suharsimi Arikunto berpendapat reabilitas merujuk pada suatu pengertian bahwa instrumen dapat dipercaya dan dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut baik<sup>136</sup>. Untuk itu dalam menguji reliabilitas instrumen penulis akan menggunakan rumus Alpha cronbach berikut:

<sup>136</sup> Suharsimi Arikunto, op.cit, hal 178

$$R_{11} = \left[ \frac{K}{K-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum S_b^2}{S_t^2} \right]$$

K : Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal.

$\sum S_b^2$  : Jumlah varians butir

$S_t^2$  : Varians total

Adapun kriteria pengujian nilai reliabilitas instrumen:

- a. Jika nilai reliabilitas instrumen di atas 0,6 atau 60%, maka dapat diartikan bahwa data tersebut reliable dengan tingkat kepercayaan 95%..
- b. Jika nilai reliabilitas instrumen kurang dari 0,6 atau 60%, maka data dikatakan tidak reliable pada tingkat kepercayaan 95%.

### I. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan sesudah data yang dibutuhkan terkumpul. Analisis data dilakukan untuk memperoleh kesimpulan (hasil akhir) yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis korelasi regresi ganda. Menurut Sugiyono dan Ari Wibowo analisis regresi digunakan oleh peneliti bila peneliti bermaksud meneliti dengan menggunakan variabel independen yang diteliti berjumlah minimal dua<sup>137</sup>. Sebelum melakukan uji pengambilan hipotesis dan menganalisis regresi berganda, terlebih dahulu peneliti akan melakukan uji asumsi klasik.

<sup>137</sup> Sugiono dan Ari Wibowo, *Statistika Penelitian dan Aplikasinya dengan SPSS 10.0 For Windows* (Bandung: Alfabeta, 2004), hal 205

## 1. Analisis Data Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang menggambarkan kegiatan berupa pengumpulan data, penyusunan data, pengelolaan data serta penyajian data dalam bentuk diagram, grafik atau bahkan tabel. Hal itu dilakukan untuk memberikan gambaran yang teratur, ringkas dan jelas mengenai suatu keadaan<sup>138</sup>. Ketika ingin menentukan kondisi variabel maka hal pertama yang harus dilakukan ialah dengan menghitung panjang kelas interval. Rumus yang digunakan untuk menghitung panjang kelas interval adalah sebagai berikut:

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{(X_{\max} - X_{\min}) + 1}{K}$$

Diketahui:

$X_{\max}$  : Skor tertinggi

$X_{\min}$  : Skor terendah

$K$  : banyaknya kelas interval

Setelah menentukan kelas interval maka tahap selanjutnya yang harus dilakukan adalah memasukan total nilai tiap butir pada kelas interval sehingga didapatkan frekuensi tiap klasifikasi atau kategori. Setelah frekuensi diketahui maka selanjutnya dipersenkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

<sup>138</sup> Subama dkk, *Statistik Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2007), hal 12

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Diketahui:

P : Prosentase

F : Fekkuensi

N : Jumlah responden

## 2. Uji Asumsi klasik

Ketika penulis menggunakan alat analisis regresi, maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik untuk menunjukkan hubungan yang valid. Adapun uji asumsi klasik yang akan dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

### a. Uji normalitas

Menurut Imam Ghozali uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal<sup>139</sup>. Data yang telah diperoleh dari jawaban responden akan dikelola menggunakan SPSS 16.0 yang memiliki tujuan untuk menguji apakah variabel terikat dan variabel bebas berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini akan menerapkan uji kolmogorov smirnov. Adapun penerapan uji kolmogorov smirnov:

- 1) Jika signifikan dibawah 0,05 maka diartikan data tersebut tidak normal.
- 2) Nilai signifikan diatas 0, 05 maka data tersebut adalah normal.

<sup>139</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2012) hal 160

### b. Uji Linieritas

Uji asumsi klasik linearitas ini digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Perbandingan antara nilai signifikan dengan nilai simpangan baku dari linearitasnya. Korelasi yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dan terikat. Apabila nilai signifikan atau p-value lebih besar dari alfa maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan secara signifikan antara variabel bebas dan variabel terikatnya, atau biasa disebut dengan linearitas<sup>140</sup>.

### c. Uji Multikolinearitas

Menurut Imam Ghozali uji ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas<sup>141</sup>. Selanjutnya Al Ghazali pun berpendapat salah satu cara untuk mendeteksi kolinearitas ialah dengan mengkorelasikan antar variabel dan apabila korelasinya signifikan maka variabel bebas tersebut terjadi multikolinearitas<sup>142</sup>. Pengujian multikolinearitas dapat dilihat pada nilai variance inflation faktor (VIF) dan juga tolerance. Jika antara variabel bebas tidak terjadi atau bebas dari gejala multikolinearitas maka nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10.

---

<sup>140</sup> Sugiono, *op.cit*, hal 130

<sup>141</sup> Imam Ghozali, *op.cit*, hal 105

<sup>142</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011) hal 160

#### d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi tujuan uji autokorelasi menurut Asnawi dan Masyhuri ialah menguji apakah dalam model regresi linear berganda ada korelasi antara kesalahan pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  sebelumnya<sup>143</sup>. Dilanjutkan oleh pendapat Imam Al Ghazali yang menyatakan model regresi yang baik ialah terbebas dari autokorelasi<sup>144</sup>. Data dikatakan baik ketika didalamnya terdapat autokorelasi.

Agar mengetahui ada tidaknya autokorelasi, maka dilakukannya uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Durbin Watson. Adapun pengambilan keputusan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.5  
Kriteris Pengambilan Keputusan Uji Durbing Watson

Kriteria	Keputusan
$dw < dl$ atau $dw > 4-dl$	Terdapat autokorelasi
$du < dw < 4-du$	Tidak terdapat autokorelasi
$dl < dw < du$ atau $4-du < dw < 4-dl$	Uji DW tidak menghasilkan kesimpulan

#### e. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghozali uji ini memiliki maksud untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual atau

<sup>143</sup> Asnawi dan Matsuri, *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran*, (Malang: UIN Malang PES, 2009) hal 177

<sup>144</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*, (Semarang: Undip, 2013) hal 103

pengamatan ke pengamatan yang lain<sup>145</sup>. Ketika residual mempunyai varians yang sama maka disebut homoskedastisitas. Sebaliknya jika varians tidak sama maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi dapat dikatakan baik ketika terjadi homoskedastisitas dan tidak terjadi heteroskedastisitas. Terjadinya heteroskedastisitas dalam model regresi apabila signifikansinya kurang dari 0,05.

Uji yang dilakukan menggunakan uji korelasi spearman's untuk mengetahui data tersebut heteroskedastisitas atau homoskedastisitas. Nilai signifikan yang muncul pada spearman's adalah nilai dari setiap variabelnya. Apabila nilai spearman's lebih kecil dari nilai alfa, maka data tersebut bersifat homoskedastisitas. Apabila nilai signifikan dari salah satu variabel tersebut ada yang lebih dari dari alfa, maka data tersebut tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Jadi, nilai signifikan pada setiap variabel harus lebih besar dari nilai alfa, agar tidak ada gejala heteroskedastisitas.

### 3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh kreativitas guru dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa. Hal ini sesuai pengertiannya yang dikemukakan oleh Ridwan bahwa analisis regresi ganda mempunyai kegunaan untuk meramalkan nilai variabel terikat apabila variabel bebas minimal dua atau lebih<sup>146</sup>. Jadi rumus yang akan digunakan penulis ialah:

<sup>145</sup>Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Motif Variabel dengan SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013) hal 139

<sup>146</sup> Ridwan, *Statistik Untuk Penelitian Pendidikan Sosial Ekonomi Komunikasi dan Bisnis*, (Bandung Alfabeta, 2009) hal 108

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + \mu$$

#### Keterangan

Y = Hasil belajar siswa

$\alpha$  = Konstanta

X<sub>1</sub> = Variabel minat belajar

X<sub>2</sub> = Variabel kreatifitas guru

b<sub>1</sub> b<sub>2</sub> = Koefisien regresi

$\mu$  = Error

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Uji Persial (Uji T)

Menurut Riduwan dan Sunarto uji t adalah uji untuk mengetahui perbedaan variabel yang akan di hipotesis<sup>147</sup>. Uji ini dilakukan untuk mengetahui antara X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> yang berpengaruh terhadap Y. Adapun untuk pengujiannya penulis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{b_i - \beta_i}{Sb_i}$$

b<sub>i</sub> : Nilai koefisien regresi

$\beta_i$  : Nilai koefisien regresi untuk populasi

<sup>147</sup>Riduwan dan Sunarto, *Pengantar Statistik untuk Penelitian Pendidikan Sosial Ekonomi Komunikasi dan Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2009) hal 116

Sbi : Kesalahan baku koefisien regresi

Telah dilakukan analisis menggunakan uji t, maka selanjutnya yang dilakukan penulis yaitu membandingkan signifikansinya dengan taraf signifikan 0,05. Dari hal tersebut dapat ditarik kesimpulan ditolak atau diterimanya hipotesis nol atau hipotesis alternatif. Adapun kriterianya sebagai berikut:

- 1) Nilai T hitung  $<$  T tabel, hipotesis nol diterima dan hipotesis alternatif ditolak. Artinya terdapat pengaruh antara variabel  $X_1$  terhadap Y dan  $X_2$  terhadap Y.
- 2) Nilai T hitung  $>$  T tabel, hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel  $X_1$  terhadap Y dan  $X_2$  terhadap Y
- 3) Signifikan  $<$  0,05 hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel  $X_1$  terhadap Y dan  $X_2$  terhadap Y
- 4) Signifikansi  $t >$  0,05 maka hipotesis nol diterima dan hipotesis alternatif ditolak. Artinya terdapat pengaruh antara variabel  $X_1$  terhadap Y dan  $X_2$  terhadap Y.

b. Uji Secara Serempak (Uji F)

Uji statistik F menurut Al Ghazali dapat menunjukkan apakah suatu variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh cara

bersama- sama terhadap variabel dependen<sup>148</sup>. Pendapat tersebut dapat dipahami bahwa uji digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen mempengaruhi dependen. Jika diterapkan pada penelitian ini maka peneliti ingin mengetahui apakah ada pengaruh antara minat belajar siswadan kreativitas guru terhadap hasil belajar  $X_1$  dan  $X_2$  berpengaruh terhadap  $Y$  untuk itu rumus yang digunakan penulis yaitu:

$$F = \frac{R^2 / K}{(1 - R^2)(n - K - 1)}$$

Keterangan

R : Koefisien korelasi linier berganda.

n : Banyaknya data

K : Banyaknya variabel

Adapun kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis dalam uji F ialah sebagai berikut:

- 1) Nilai F hitung < F tabel hipotesis nol diterima dan hipotesis alternatif ditolak
- 2) Nilai F hitung > F tabel hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima.

Sedangkan untuk melihat melihat signifikansi F, adalah sebagai berikut:

---

<sup>148</sup> Imam Ghozali, *op.cid*, hal 98

- 1) Signifikan  $< 0,05$  maka hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima.
- 2) Signifikan  $> 0,05$  maka hipotesis nol diterima dan hipotesis alternatif ditolak.

## J. Prosedur Penelitian

Prosedur Penelitian ini membuat dan menyusun tahapan- tahapan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mulai dari peneliti pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya sampai pada penulisan laporan.

### 1. Penelitian Pendahulu

Tanggal : 17 Juli 2019

Kegiatan : Melakukan pra riset dengan melakukan survei buku, jurnal penelitian, dan survai lapangan.

### 2. Pengembangan Desain

Tanggal : 20 Agustus 2019

Kegiatan : Rencanakan, merumuskan dan mendesain usulan penelitian tentang apa masalah yang akan diteliti, dan bagaimana solusi atau jalan keluar penyelesaian masalah penelitian ini.

### 3. Penelitian Sebelumnya

Tanggal : 02 Februari 2020

Kegiatan : Memperoleh izin penelitian, uji instrumen penelitian, penentuan sampel penelitian, pengumpulan data dengan teknik pemberian instrumen kepada sampel penelitian, menganalisis dan interpretasi data, dan menggunakan program SPSS serta excel sebagai alat analisis dan statistika

### 4. Penulisan Laporan

Tanggal : 15 Maret 2020

Kegiatan : Memperoleh izin penelitian, uji instrumen penelitian, penentuan sampel penelitian, pengumpulan data dengan teknik pemberian instrumen kepada sampel penelitian, menganalisis dan interpretasi data, dan menggunakan program SPSS serta excel sebagai alat analisis dan statistika

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

##### 1. Profil MTs Wahid Hasyim 01 Dau

Madrasah Tsaniwiyah Wahid Hasyim 01 Dau Malang merupakan lembaga pendidikan Islam pada yayasan Al Ma'arif NU Miftahul Ulum, yang dilahirkan dan dikelola oleh para kyai dan sarjana dibawah pembinaan lembaga pendidikan Al Ma'arif dan Kementrian Agama Kabupaten Malang. Madrasah Tsaniwiyah Wahid Hasyim 01 Dau Malang berdiri sejak tahun 1987 dan telah berhasil mengantarkan para siswa- siswi didiknya untuk dapat melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi dan dapat diterima diseluruh sekolah baik MAN, maupun SMAN dan SMKN. Berawal dari berdirinya RA, MI dan SMPI baru berdirilah MTs. Sekitar MTs Wahid Hasyim 01 Dau adalah masyarakat NU tulen maka pihak pendiri berinisiatif untuk mendirikan lembaga ma'arif.

Alasan lain dari perkembangnya MTs adalah semakin berkembangnya manusia, jumlah yang besar tersebut diikuti dengan kualitas permasalahan yang sangat kompleks terutama pada remaja. Permasalahan yang sangat menonjol adalah masalah seksualitas (kehamilan yang tidak diinginkan dan aborsi), penyakit menular seksual (IMS), HIV dan AIDS serta penyalahgunaan Napza

atau biasa disebut TRIAD KRR (seksualitas, NAPZA, HIV-AIDS). Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah- masalah remaja tersebut maka dibentuklah MTs Wahid Hasyim 01 Dau yang memberi sosialisasi mengenai ahlak yang sesuai dengan ajaran islam.

## 2. Identitas MTs Wahid Hasyim 01 Dau

Nama Sekolah : MTs Wahid Hasim 01 Dau

Alamat : Jl. Karyawiguna, Jetis,  
Mulyoagung, Kec. Dau, Kota  
Malang

Kecamatan : Dau

Kabupaten : Malang

Provinsi : Jawa Timur

Kode Pos : 65151

No Telpon : (0341) 9638567

Status : Swasta

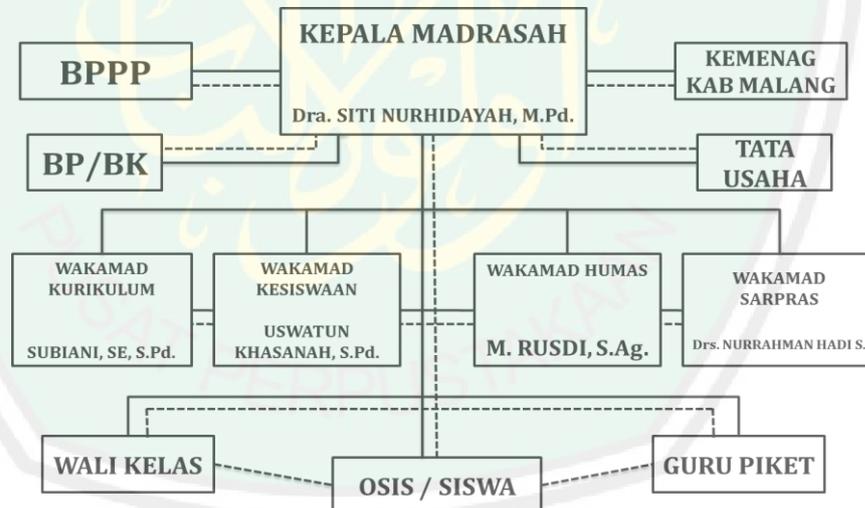
Nomor Pokok Sekolah Nasional : 20581224

Akreditasi : B

Pada sekolah MTs Wahid Hasyim 01 Dau yang kepala sekolahnya adalah Dra. Siti Nur Hidayah, M.Pd. Sekolah ini mempunyai jumlah kelas sebanyak enam, satu ruang perpustakaan, satu ruang bahasa dan labotarium, satu kantor guru, dan satu gedung serba guna. Pada masjid sendiri sekolah ini menggunakan masjid yang berada di depan MTs Wahid Hasyim 01 Dau. MTs ini berada dalam satu yayasan dengan Raudhatul Athfal Hasanuddin, Madrasah Ibtidaiyah Wahid Hasyim, dan SMP Hasanuddin. Adapun gambar strustur organisasi di MTs Wahid Hasyim 01 Dau adalah sebagai berikut:

Gambar 4.1

Struktur Organisasi di MTs Wahid Hasyim 01 Dau



### 3. Visi dan Misi MTs Wahid Hasyim 01 Dau

#### a. Visi MTs Wahid Hasyim 01 Dau:

Terwujudnya Madrasah yang unggul dalam IMTAQ dan IPTEK yang berlandaskan Islam Aswaja, berakhlakul karimah dan berwawasan kebangsaan

#### b. Misi MTs Wahid Hasyim 01 Dau:

- 1) Membekali siswa- siswi berakhlak mulia terhadap orang tua, guru, masyarakat dan lingkungan sekitarnya.
- 2) Menciptakan suasana yang kondusif untuk ke efektifan seluruh kegiatan sekolah.
- 3) Membekali siswa- siswi dengan IMTAQ dan IPTEK.
- 4) Mengembangkan budaya kompetitif bagi peningkatan prestasi siswa- siswi.
- 5) Mengamalkan ajaran Islam Aswaja dalam kehidupan sehari-hari.
- 6) Menanamkan dan menumbuhkan jiwa patriotisme (sehingga memiliki pribadi yang cinta tanah air dan bangsa).

## B. Deskripsi Variabel Penelitian

### 1. Karakteristik Responden

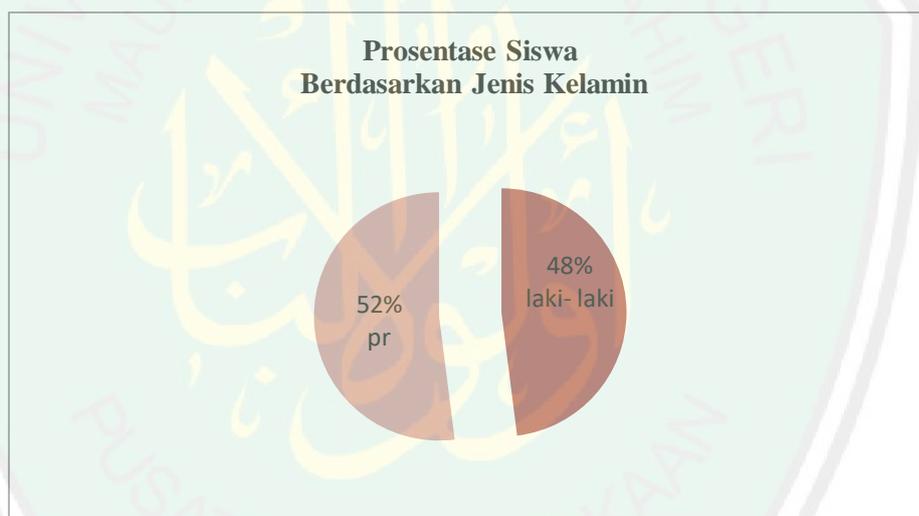
Penelitian ini menggunakan sampel siswa kelas VIII A di MTs Wahid Hasyim 01 Dau sebanyak 27 responden. Pengumpulan data yang dilakukan dengan menyebarkan angket atau kuisisioner yang kemudian diisi oleh responden untuk memberikan gambaran mengenai keadaan yang

dialami. Adapun karakteristik responden jika dilihat dari jenis kelaminnya dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 4.1  
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Siswa  
Kelas VIII A MTs Wahid Hasyim 01

Jenis Kelamin	Frekuensi	Prosentase
Laki- laki	13	48%
Perempuan	14	52%

Gambar 4.2  
Diagram Prosentase Responden Berdasarkan Jenis Kelamin



Dari hasil penelitian setelah menyebarkan kuesioner yang telah dilakukan pada tabel dan diagram diatas dapat diketahui mengenai jumlah responden yang memiliki jenis kelamin laki- laki dengan jumlah dengan prosentase sebesar 48% dan responden perempuan berjenis kelamin perempuan sebesar 52%. Sehingga dapat disimpulkan dari data diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah laki- laki lebih sedikit dari pada jumlah perempuan.

## 2. Analisis Deskripsi

### a. Variabel Minat Belajar Siswa (Variabel $X_1$ )

Data kreativitas guru diperoleh dari skor hasil pengelolaan angket yang telah diisi oleh siswa kelas VIII A MTs Wahid Hasyim 01 Dau. Pada penelitian ini 20 item pertanyaan dengan rentang skor 1-5. Berdasarkan data yang telah diperoleh menunjukkan nilai tertinggi dari angket yang telah disebarkan adalah 71 dan nilai terendah yaitu 40. Supaya mudah dalam penentuan klasifikasi kondisi maka dapat ditentukan melalui panjang kelas interval, dan rumus yang akan digunakan adalah:

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{(X_{\max} - X_{\min}) + 1}{K}$$

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{(71 - 40) + 1}{5} = 7$$

Pada panjang kelas interval didapatkan nilai 7,2 dan dapat dibulatkan menjadi angka tujuh Selanjutnya untuk lebih jelas hasil gambaran mengenai minat belajar dapat dilihat pada tabel dibawah:

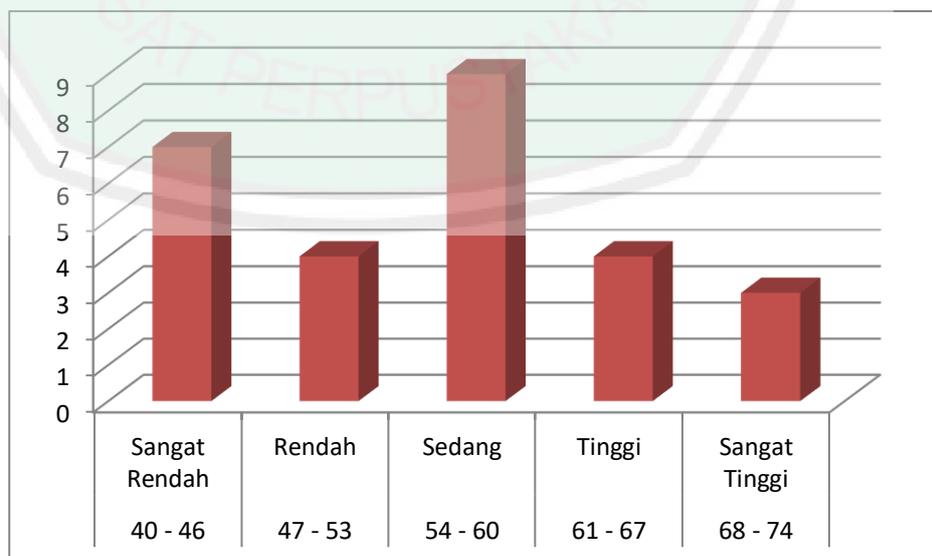
Tabel 4.2  
Distribusi Data Variabel Minat Belajar

No	Interval	Kriteria	Frekuensi	Prosentase
1	40 - 46	Sangat Rendah	7	25,9%
2	47 - 53	Rendah	4	14,8%
3	54 - 60	Sedang	9	33,3%
4	61 - 67	Tinggi	4	14,8%
5	68 - 74	Sangat Tinggi	3	11,1%

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa minat belajar termasuk dalam kategori sangat rendah dengan interval 40 sampai 46 berjumlah 7 orang dengan persentase 25,9%, kategori rendah interval 47 samapai 53 dengan frekuensi 4 dan nilai persentase 14,8%. Selanjutnya pada interval 54 sampai 60 dengan kriteria sedang terdapat 9 frekuensi dengan persentase 33,3%, pada kriteria tinggi yaitu interval 61 sampai 67 memiliki jumlah frekuensi sebanyak 3 dan persentase 14,8%. Kriteria sangat tinggi pada interval 68 sampai 74 memiliki 3 frekuensi dengan jumlah persentase 11,1%.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa minat belajar siswa kelas VIII A di MTs Wahid Hasyim 01 secara umum termasuk dalam kategori sedang dengan dilihatnya nilai rata-rata sebesar 54,78. Adapun hal tersebut juga dapat dilihat pada diagram di bawah ini.

Gambar 4.3  
Diagram Frekuensi Variabel Minat Belajar



## b. Variabel Kreativitas Guru

Data dari kreativitas guru diperoleh skor hasil pengelolaan angket yang telah diisi oleh siswa kelas VIII A MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang sebanyak 27 siswa. Peneliti memperoleh melalui responden menggunakan angket dengan item soal sebanyak 23 dan rentang skor 1 sampai 5. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai tertinggi adalah 40 dan nilai tertinggi mencapai 73. Seperti halnya yang telah dilakukan sebelumnya maka pada variabel kreativitas guru ini peneliti akan menentukan panjang interval terlebih dahulu dalam penentuan klasifikasi. Adapun rumus yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{(X_{\max} - X_{\min}) + 1}{K}$$

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{(73 - 40) + 1}{5} = 8$$

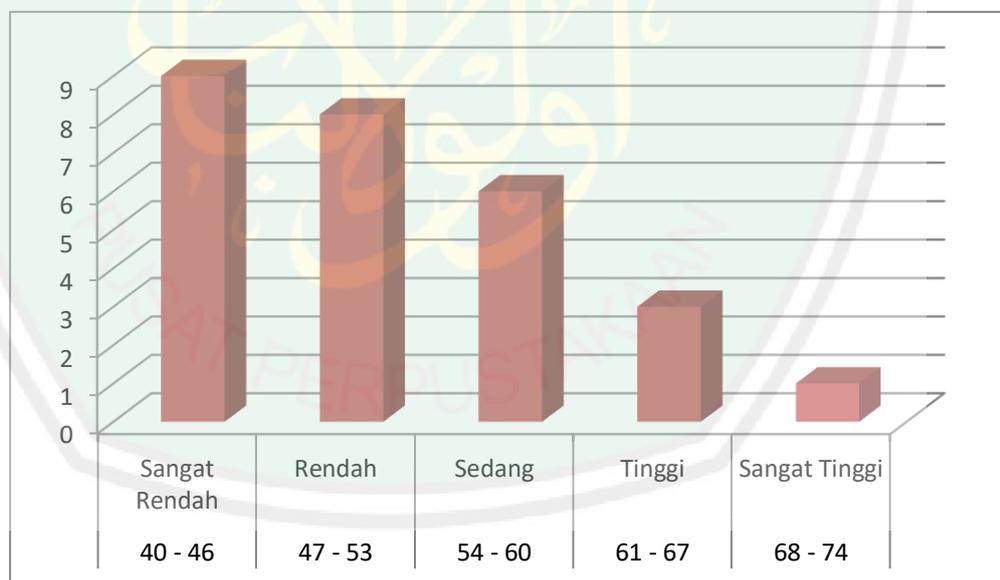
Diketahui hasil dari panjang kelas interval adalah 7,6 dan dibulatkan menjadi 8, untuk lebih jelasnya mengenai gambaran hasil variabel kreativitas guru dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel 4.3  
Deskripsi Data Variabel Kreativitas Guru

No	Interval	Kriteria	Frekuensi	Prosentase
1	40 – 46	Sangat Rendah	9	33,3%
2	47 – 53	Rendah	8	29,6%
3	54 – 60	Sedang	6	22,1%
4	61 – 67	Tinggi	3	11,1%
5	68 - 74	Sangat Tinggi	1	3,7%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa kreativitas guru yang termasuk dalam kategori sangat rendah dengan interval nilai 40-46 sebanyak 9 siswa atau 33,3%, kategori rendah dengan interval 47-53 sebanyak 8 siswa dengan persentase 29,6%, kategori sedang interval nilai 54-60 mempunyai jumlah frekuensi 12 siswa dengan prosentase 22,1%, sedangkan kategori tinggi hanya memiliki jumlah frekuensi sebanyak 3 siswa atau 11,1% dan kategori sangat tinggi hanya 1 siswa saja dengan prosentase sebesar 3,7%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa kreativitas guru IPS secara umum termasuk dalam kategori sedang dengan nilai rata-rata 53,89 Adapun diagram di bawah dapat menggambarkan tabel di atas.

Gambar 4.4  
Diagram Frekuensi Kreativitas Guru



c. Variabel Hasil Belajar (Variabel Y)

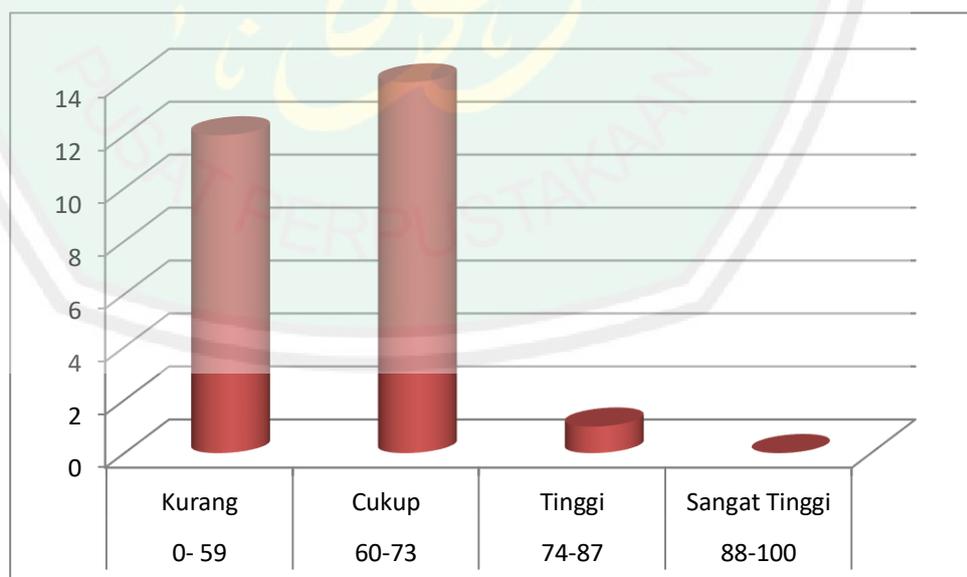
Data hasil belajar siswa dapat diperoleh pengolahan angket yang telah diisi oleh siswa kelas VIII A MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang yang telah

disebarkan oleh peneliti. Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui data hasil belajar siswa dengan nilai tertinggi 74 dengan nilai terendah 45. Hasil belajar ini diperoleh peneliti melalui nilai ulangan tengah semester. Nilai siswa akan dikelompokkan sesuai dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditentukan. Berikut analisis dari hasil belajar siswa yang ditampilkan dalam bentuk tabel dan diagram sebagai berikut.

Tabel 4.4  
Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar

No	Interval	Skor Kriteria	Frekuensi	Prosentase
1	0- 59	Kurang	12	44,3%
2	60-73	Cukup	14	51,9%
3	74-87	Tinggi	1	3,8%
4	88-100	Sangat Tinggi	0	0
Jumlah			27	100%

Gambar 4.5  
Diagram Data Hasil Belajar



Sebelumnya peneliti telah menanyakan terlebih dahulu ketuntasan nilai siswa minimal adalah 60 (enam puluh). Berdasarkan hasil analisis dalam tabel dan diagram diatas, maka diketahui bahwa hasil belajar ulangan tengah semester siswa diketahui bahwa terdapat 12 siswa yang nilainya rendah yaitu berada dikisaran 0-59. Selanjutnya, terdapat 14 siswa yang nilainya kurang yaitu 60-73 dalam kategori cukup atau sedang. Selanjutnya siswa dengan kategori tinggi hanya 1 siswa. Sehingga secara umum nilai yang diperoleh siswa adalah cukup baik.

### **C. Hasil Penelitian**

#### **1. Uji Validitas dan Reliabilitas**

Uji validitas dan reliabilitas perlu dilakukan dalam suatu penelitian untuk mengukur kevalid dan keabsahan instrument peneliti.

##### **a. Uji Validitas**

Uji validitas digunakan sebagai ukuran yang dapat menunjukkan tingkat kevalidan instrument yang akan digunakan. Instrument dapat dikatakan valid jika dapat dipergunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengujian validitas menggunakan rumus product moment yang dikemukakan oleh person. Instrumen dikatakan tidak valid apabila  $r > 0,05$ , apabila kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan butir instrumen valid. Berikut merupakan hasil uji validitas.

Tabel 4.5  
Hasil Uji Validitas Minat Belajar

No	Butir Soal	Probability Value [Sig.9(2- tailed)]	Taraf Signifikansi	Kesimpulan
1	VAR00001	0,171	0,05	Tidak Valid
2	VAR00002	0,022	0,05	Valid
3	VAR00003	0,075	0,05	Tidak Valid
4	VAR00004	0,001	0,05	Valid
5	VAR00005	0,020	0,05	Valid
6	VAR00006	0,502	0,05	Tidak Valid
7	VAR00007	0,000	0,05	Valid
8	VAR00008	0,001	0,05	Valid
9	VAR00009	0,005	0,05	Valid
10	VAR00010	0,001	0,05	Valid
11	VAR00011	0,025	0,05	Valid
12	VAR00012	0,015	0,05	Valid
13	VAR00013	0,025	0,05	Valid
14	VAR00014	0,049	0,05	Valid
15	VAR00015	0,004	0,05	Valid
16	VAR00016	0,001	0,05	Valid
17	VAR00017	0,000	0,05	Valid
18	VAR00018	0,150	0,05	Tidak Valid
19	VAR00019	0,018	0,05	Valid
20	VAR00020	0,005	0,05	Valid
21	VAR00021	0,001	0,05	Valid
22	VAR00022	0,002	0,05	Valid
23	VAR00023	0,355	0,05	Tidak Valid
24	VAR00024	0,009	0,05	Valid
25	VAR00025	0,005	0,05	Valid

Uji coba instrument yang telah dilakukan oleh peneliti dengan jumlah 25 pernyataan yang telah dilakukan kepada 27 responden oleh peneliti. Hasil uji coba tersebut 5 item yang tidak valid karena probability value lebih besar dari taraf signifikansi yaitu terdapat pada nomor 1,3,6,18 dan 23. Kemudian item tersebut tidak dipakai lagi dalam pengambilan data selanjutnya.

Tabel 4.6  
Hasil Uji Validitas Kreativitas Guru

No	Butir Soal	Probability Value [Sig.9(2- tailed)]	Taraf Signifikansi	Kesimpulan
1	VAR00001	0,030	0,05	Valid
2	VAR00002	0,000	0,05	Valid
3	VAR00003	0,000	0,05	Valid
4	VAR00004	0,000	0,05	Valid
5	VAR00005	0,000	0,05	Valid
6	VAR00006	0,000	0,05	Valid
7	VAR00007	0,000	0,05	Valid
8	VAR00008	0,000	0,05	Valid
9	VAR00009	0,001	0,05	Valid
10	VAR00010	0,007	0,05	Valid
11	VAR00011	0,000	0,05	Valid
12	VAR00012	0,105	0,05	Tidak Valid
13	VAR00013	0,000	0,05	Valid
14	VAR00014	0,000	0,05	Valid
15	VAR00015	0,000	0,05	Valid
16	VAR00016	0,000	0,05	Valid
17	VAR00017	0,000	0,05	Valid
18	VAR00018	0,482	0,05	Tidak Valid
19	VAR00019	0,000	0,05	Valid
20	VAR00020	0,001	0,05	Valid
21	VAR00021	0,000	0,05	Valid
22	VAR00022	0,001	0,05	Valid
23	VAR00023	0,000	0,05	Valid
24	VAR00024	0,001	0,05	Valid
25	VAR00025	0,000	0,05	Valid

Uji coba instrumen memiliki jumlah pertanyaan 25 dan telah dijawab oleh responden sebanyak 27 siswa yaitu seluruh siswa kelas VIII A. Hasil coba ini menunjukkan ketidakvalidan sebanyak dua item yaitu 12 dan 18. Peneliti tidak akan memakai item yang tidak valid untuk penelitian selanjutnya.

## b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas ialah uji suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bisa digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan dapat menghasilkan data yang sama. Uji reabilitas instrument dalam penelitian ini menggunakan rumus Cronbach's Alpha, jika nilai Cronbach's Alpha kurang dari 0,6 maka variabel dinyatakan tidak reliabel.

Tabel 4.7  
Uji Reliabilitas Minat Belajar

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.731	26

Tabel 4.8  
Uji Reliabilitas Kreativitas Guru

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.754	26

Berdasarkan data tabel diatas dapat menunjukkan bahwasannya nilai dari cronbach's alpha lebih besar 0,6. Pada variabel minat belajar menunjukkan nilai cronbach's alpha sebesar 0,731 sedangkan pada variabel kreativitas guru menunjukkan nilai 0,754 yang mana kedua nilai ini lebih besar dari 0,6 sehingga dapat dipergunakan untuk pengambilan data selanjutnya.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang memiliki tujuan untuk mengkaji apakah variabel memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data yang mendekati normal. Metode yang akan digunakan peneliti ialah menggunakan uji statistik kolmogorov semirnov, maka dari itu jika signifikansi dari hasil uji kolmogorov semirnov lebih besar dari 0,05 maka berdistribusi normal dan jika kurang dari 0,05 maka berdistribusi tidak normal. Berikut adalah hasil dari uji normalitas:

Tabel 4.9  
Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		27
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.02314274
Most Extreme Differences	Absolute	.091
	Positive	.091
	Negative	-.064
Kolmogorov-Smirnov Z		.471
Asymp. Sig. (2-tailed)		.980

Berdasarkan uji normalitas, nilai signifikansi kolmogorov semirnov nilainya sebesar 0,980 lebih besar dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

### b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan agar dapat mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Uji ini dilakukan pada masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini penulis akan melakukan uji linearitas dengan menggunakan SPSS 16.0. Apabila probabilitas sig lebih besar dari 0,05 berarti terdapat linier antara variabel independen dengan dependen. Sebaliknya, jika probabilitas sig kurang dari 0,05 maka tidak terdapat linier antara variabel X dan Y. Hasil linearitas tersebut dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4.10  
Hasil Uji Linearitas Minat Belajar

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Minat Belajar	Between Groups	(Combined)	1914.63	17	112.625	6.244	0.004
		Linearity	1713.663	1	1713.663	95.008	0
		Deviation from Linearity	200.966	16	12.56	0.696	0.747
	Within Groups		162.333	9	18.037		
	Total		2076.963	26			

Pada tabel ini, setelah uji liniaritas dilakukan diperoleh nilai deviation from Linearity Sig sebesar 0,747 yang mana hal ini dapat menunjukkan bahwa antara variabel minat belajar dan hasil belajar memiliki hubungan linier secara signifikan. Kesimpulan tersebut diperoleh karena nilai *deviation from linearity sig* dari tabel diatas lebih besar dari 0,05.

Tabel 4.11  
Hasil Uji Linieritas Variabel Kreativitas Belajar

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Kreativitas Guru	Between Groups	(Combined)	2033.796	20	101.69	14.134	0.002
		Linearity	1759.326	1	1759.326	244.539	0
		Deviation from Linearity	274.471	19	14.446	2.008	0.198
	Within Groups	43.167	6	7.194			
	Total	2076.963	26				

Dari data diatas diperoleh bahwa nilai *deviation from linearity sig* adalah 0,198 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel kreativitas guru dan hasil belajar siswa.

#### c. Uji Multikolinieritas

Uji ini digunakan untuk menguji apakah dalam proses regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi diantara variabel bebas atau tidak. Uji ini dilakukan dengan cara menghitung *Variance Inflation Faktor* (VIF) dan tolerance, jika hasil data yang telah dihitung menunjukkan nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10,00 maka tidak terjadi multikolinieritas. Data yang baik ialah data yang tidak terjadi multikolinieritas. Adapun hasil uji yang telah dilakukan oleh peneliti sebagai berikut.

Tabel 4.12  
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.54	3.902		1.163	0.256		
	Minat Belajar	0.414	0.146	0.43	2.843	0.009	0.209	4.789
	Kreativitas Guru	0.552	0.155	0.538	3.563	0.002	0.209	4.789
a. Dependent Variable: Hasil Belajar								

Pada bab sebelumnya peneliti sudah menjelaskan bahwa pengambilan keputusan dalam uji multikolinieritas dengan cara melihat nilai tolerance dan VIF. Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai tolerance pada variabel minat belajar dan kreativias guru adalah 0,209 lebih besar dari 0,10. Sementara nilai VIF untuk variabel X1 dan X2 adalah 4,789 lebih kecil dari 10,00. Maka mengacu pada pengambilan keputusan yang digunakan dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dapat digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (Sebelumnya). Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi atau tidak terdapat autokorelasi. Penelitian menggunakan Durbing Watson (dw) dengan syarat tidak terjadi

autokorelasi adalah ketika  $du < d < 4-du$ . Berikut adalah tabel hasil uji autokorelasi.

Tabel 4.13  
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.941 <sup>a</sup>	0.886	0.876	3.147	2.238
a. Predictors: (Constant), Kreativitas Guru, Minat Belajar					
b. Dependent Variable: Hasil Belajar					

Berdasarkan tabel model summary di atas, dapat diketahui nilai Durbing Watson (dw) adalah 2,238. Kemudian nilai yang telah diperoleh akan dibandingkan dengan nilai tabel durbing watson pada signifikansi 5%. Adapun jumlah variabel dari penelitian ini adalah tiga yang terdiri dari dua variabel independen dan satu variabel dependen dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 27 siswa. Angka ini digunakan untuk melihat tabel durbing Watson. Maka dari hal tersebut dapat ditemukan nilai  $dL$  sebesar 1,162 dan  $dU$  sebesar 1,651.

Nilai durbing Watson (dw) adalah 2,238 lebih besar dari batas atas ( $dU$ ) yaitu 1,162 dan kurang dari ( $4-dU$ )  $4- 1,651= 2,349$ , hal tersebut dapat dinyatakan  $du < d < 4-du$  ( $1,162 < 2,238 < 2,349$ ). Data tersebut dapat memperoleh kesimpulan bahwa tidak terdapat masalah atau gejala autokorelasi sehingga penelitian ini dapat dilakukan dan dilanjutkan.

e. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berguna untuk menguji apakah dalam model regresi ketidaksamaan variance dari resisual satu pengamat ke pengamat yang lain, dalam menentukan nilai tersebut peneliti akan melihat nilai sig. Uji yang dilakukan menggunakan uji korelasi spearman's apabila nilai sig lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas, sebaliknya apabila nilai sig kurang dari 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas. Adapun hasil uji heteroskedastisitas terdapat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.14  
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Correlations					
			Minat Belajar	Kreativitas Guru	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Minat Belajar	Correlation Coefficient	1	.894**	-0.024
		Sig. (2-tailed)	.	0	0.905
		N	27	27	27
	Kreativitas Guru	Correlation Coefficient	.894**	1	-0.003
		Sig. (2-tailed)	0	.	0.988
		N	27	27	27
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-0.024	-0.003	1
		Sig. (2-tailed)	0.905	0.988	.
		N	27	27	27

Metode uji ini digunakan untuk mengkorelasi variabel independen atau minat belajar dan kreativitas guru dengan melihat nilai unstandardized residual. Pengujian menggunakan nilai signifikansi 0,05. Melihat tabel diatas dapat memberikan gambaran bahwa nilai sig minat belajar adalah 0,905 dan nilai sig kreativitas guru adalah 0.988 yang mana kedua nilai tersebut lebih besar dari pada nilai sig yaitu 0,05. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis data uji regresi linier berganda digunakan oleh peneliti dengan menggunakan SPSS 16,0. Mengetahui pengaruh antara variabel yang digunakan oleh peneliti dapat dilihat dari tabel nerikut ini

Tabel 4.15  
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.238	4.197		0.771	0.448
	Minat Belajar	0.44	0.15	0.456	2.929	0.007
	Kreativitas Guru	0.552	0.17	0.508	3.258	0.003
a. Dependent Variable: Hasil Belajar						

Dari tabel diatas dapat diketahui persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + \mu$$

$$Y = 3,238 + 0,440 X_1 + 0,552 X_2 + \mu$$

#### Keterangan

Y = Hasil belajar siswa

$\alpha$  = Konstanta

$X_1$  = Variabel minat belajar

$X_2$  = Variabel kreatifitas guru

$b_1$   $b_2$  = Koefisien regresi

$\mu$  = Error

Pada model regresi tersebut dapat diambil kesimpulan:

- 1) “ $\alpha$ ” adalah konstanta yang bernilai 3,238 artinya hasil belajar yang akan bernilai demikian jika tidak dipengaruhi oleh variabel bebas yaitu minat belajar serta kreativitas guru atau dengan kata lain variabel tersebut bernilai 0 (nol).
- 2) “ $b_1$ ” merupakan koefisien regresi  $X_1$  yang bernilai 0,440 sehingga dapat dikatakan ketika terjadi peningkatan variabel  $X_1$  sebesar satu satuan akan meningkatkan variabel Y sebesar 0,440.
- 3) “ $b_2$ ” adalah koefisien regresi  $X_2$  yang bernilai 0,552 sehingga setiap adanya peningkatan variabel  $X_2$  sebesar satu satuan akan juga berdampak pada meningkatnya variabel Y sebesar 0,552.

- 4) “ $\mu$ ” disebut juga eror yang merupakan variabel bebas lain yang tidak diteliti atau variabel yang diluar minat belajar dan kreativitas guru.

#### 4. Uji Hipotesis

Penelitian ini akan menggunakan analisis regresi linier berganda yang memiliki tujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas yaitu X1 dan X2 baik secara sendiri maupun bersama berpengaruh terhadap variabel terikat atau Y. Maka sebab itu peneliti akan menggunakan uji T dan uji F. berikut adalah hasil uji T dan F yang dilakukan peneliti dengan menggunakan bantuan SPSS 16.0.

##### a. Uji T

Uji T digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas secara persial (sendiri-sendiri) terhadap variabel terikat.

Tabel 4.16  
Uji Persial

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.238	4.197		0.771	0.448
	Minat Belajar	0.44	0.15	0.456	2.929	0.007
	Kreativitas Guru	0.552	0.17	0.508	3.258	0.003
a. Dependent Variable: Hasil Belajar						

### 1) Minat Belajar terhadap Hasil Belajar

Uji diatas akan dapat melihat apakah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima ataupun sebaliknya. Adapun hasil uji T yang telah dilakukan peneliti dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.17  
Hasil Uji Persial (Uji T) Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa

$t_{hitung}$	Signifikansi	$t_{tabel}$
2,929	0,007	1,7108

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwasanya  $t_{hitung} (2,929) > t_{tabel} (1,7108)$  maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternative ( $H_a$ ) diterima, sehingga terjadi pengaruh antara variabel  $X_1$  dan  $Y$ . Selanjutnya, nilai signifikansi  $t$   $0,007 < 0,05$ , maka hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternative diterima. Kesimpulan dari data tersebut adalah adanya pengaruh antara variabel minat belajar terhadap hasil belajar siswa.

### 2) Kreativitas Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa

Penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas yang selanjutnya akan dilakukan uji T adalah variabel Kreativitas guru terhadap hasil belajar siswa yang mana akan lebih jelas jika melihat tabel berikut:

Tabel 4.18  
Hasil Uji Persial (Uji T) Kreativitas Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa

$t_{hitung}$	Signifikansi	$t_{tabel}$
3,258	0,003	1,7108

Pada tabel diatas dapat memberikan hasil bahwasanya terdapat pengaruh antara variabel kreativitas guru terhadap hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan diketahuinya  $t_{hitung}$  (3,258) >  $t_{tabel}$  (1,7108) dan signifikansi t (0,003) < 0,05.

b. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel X atau independen mempengaruhi variabel Y atau dependen. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan oleh peneliti dengan bantuan SPSS 16.0 dapat diperoleh hasil seperti tabel diawah ini.

Tabel 4.19  
Hasil Uji F

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1825.069	2	912.535	86.945	.000 <sup>a</sup>
	Residual	251.894	24	10.496		
	Total	2076.963	26			
a. Predictors: (Constant), KreativitasGuru, Minat Belajar						
b. Dependent Variable: Hasil Belajar						

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat memberikan kesimpulan bahwa vaiabel minat belajar dan kreativitas guru sebagai variabel bebas secara bersama- sama berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas VIII A di MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang. Semua itu dapat dibuktikan dengan

$F_{hitung} (86,945) > F_{tabel} (3,40)$  serta nilai signifikansi  $F (0.000) < 0,05$  hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.



## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Pengaruh Minat Belajar terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII A di MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang.

Minat berasal dari bahasa *Latin* “*interesse*” yang berarti berada di antara. Arti minat pada kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap suatu gairah keinginan. Sirigar, minat ialah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar untuk sesuatu<sup>149</sup>. Menurut Septian minat diartikan sebagai perhatian yang mengandung unsur- unsur perasaan suka atau tertarik pada suatu hal<sup>150</sup>. Sedangkan pengertian belajar menurut KBBI berusaha memperoleh kepandaian ilmu<sup>151</sup>. Menurut Siregar belajar merupakan sebuah proses sederhana menjadi kompleks yang terjadi pada insan dan terjadi seumur hidup<sup>152</sup>. Gage Berlinger belajar adalah adalah suatu cara di mana makhluk hidup mengubah tingkah lakunya sebagai akibat dari pengalaman<sup>153</sup>. Pada pengertian beberapa ahli di atas maka peneliti meringkas pengertian minat belajar ialah ketertarikan peserta didik yang diikuti dengan rasa senang, memperhatikan dan semangat untuk melakukan kegiatan berupa mempelajari

<sup>149</sup> Eveline Siregar, Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014) hal 176

<sup>150</sup>Septian Aji Pranama, *Kompetensi Guru IPS Sebuah Kajian Pendekatan Konstruktivisme*, (Yogyakarta: 2017), hal 83

<sup>151</sup>Pusat Bahasa Departemen pendidikan, *op.cit*, hal 165

<sup>152</sup> Eveline Siregar, Hartini Nara, *op.cit*, hal 03

<sup>153</sup>*Ibid*, hal 04

serta mencari pengetahuan dan juga pengalaman agar memperoleh perubahan baik kognitif, afektif dan psikomotorik.

Slameto menyatakan bahwa siswa yang memiliki minat belajar akan mempunyai ciri tertentu untuk menggambarkan hal tersebut. Seseorang yang memiliki minat dalam pelajaran yang dilangsungkan akan menunjukkan perasaan senang, perhatian, perasaan tertarik, mengerjakan tugas dengan baik<sup>154</sup>. Perasaan senang ini digambarkan ketika siswa gembira mengikuti pelajaran dan tidak ada perasaan bosan saat mengikuti pelajaran berlangsung. Siswa juga menunjukkan giat belajar dengan mencari berbagai sumber belajar serta akan belajar sebelum dan sesudah pembelajaran itu berlangsung. Sedangkan pada kategori perhatian siswa akan fokus dalam pembelajaran dan berusaha bertanya mengenai pembelajaran IPS ketika tidak mampu menguasainya. Selanjutnya, siswa memiliki perasaan tertarik maka dia akan berantusias dalam mengikuti pembelajaran, tidak hanya itu siswa yang memiliki minat dalam pembelajaran juga akan mengerjakan tugas dengan baik.

Ciri yang telah disebutkan diatas akan diubah menjadi beberapa pertanyaan untuk diisi oleh siswa dalam bentuk angket yang berskala likert. Selanjutnya hasil belajar dapat diperoleh melalui nilai UTS. Menurut Suharsimi Arikunto salah satu jenis penilaian formatif dapat digunakan untuk mengukur hasil belajar. Penilaian formatif dilaksanakan pada akhir program

---

<sup>154</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013) hal 180

belajar mengajar untuk melihat tingkat keberhasilan peserta didik selama proses pembelajaran<sup>155</sup>.

Berdasarkan hasil angket yang telah disebarakan oleh peneliti kepada seluruh siswa kelas VIII A sebanyak 27 responden, dapat diketahui nilai minat belajar di MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang. Melihat dari hasil perhitungan regresi menggunakan SPSS yang dilakukan pada variabel minat belajar terhadap hasil belajar diperoleh beberapa nilai. Pada tabel perhitungan dapat diketahui bahwasanya  $t_{hitung} 2,929 > t_{tabel} 1,7108$  maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima serta memiliki nilai signifikansi  $t 0,007 < 0,05$ . Variabel minat belajar memiliki pengaruh lebih kecil terhadap hasil belajar siswa jika dibandingkan dengan pengaruh kreativitas guru terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat pada nilai  $b_1$  sebesar 0,440. Sehingga jika terjadi peningkatan variabel minat belajar sebesar satu satuan akan menyebabkan meningkatnya variabel hasil belajar sebesar nilai tersebut. Oleh karena itu, semakin tinggi minat belajar yang dimiliki oleh siswa maka akan berdampak dengan tingginya hasil belajar yang akan didapatkan, maka hal ini berkebalikan dengan semakin rendah minat belajar akan semakin rendah pula hasil belajar yang didapatkan oleh siswa.

Hal tersebut juga sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh mahasiswa yang bernama Dinar Tiara Putri program studi pendidikan administrasi perkantoran fakultas ekonomi Universitas Negeri Malang dengan

---

<sup>155</sup> Suharsimi Arikanto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001) hal 32-39

mengangkat judul pengaruh minat dan motivasi terhadap hasil belajar pada mata pelajaran pengantar administrasi perkantoran. Penelitian yang dilakukan menggunakan deskriptif korelasional karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang variabel yang akan diteliti serta mengetahui adakah pengaruh antara masing- masing variabel. Populasi dalam penelitian ini ialah siswa kelas XI bidang keahlian bisnis dan manajemen SMK PGRI 2 Malang. Sedangkan, sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik proportional random sampling yaitu dengan cara mengundi nomor undian sesuai dengan absen siswa tiap kelas. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan angket yang terdiri dari sejumlah pertanyaan dengan berskala likert. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwasanya minat belajar mempunyai nilai signifikansi  $t$  0,034 lebih besar dari pada 0,05. Sehingga dapat dijelaskan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara variabel minat belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran pengantar administrasi perkantoran<sup>156</sup>.

Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa FMIPA Universitas Negeri Semarang yaitu Yesi Wilda Naura Pratama dkk dengan judul korelasi persepsi dan minat dengan hasil belajar siswa kelas X lintas minat biologi SMAN 1 Ambarawa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif non eksperimental dengan analisis korelasional. Penelitian ini juga menggunakan instrumen yang berskala likert untuk mengumpulkan data.

---

<sup>156</sup> Dinar Tiara Putri, *pengaruh minat dan motivasi terhadap hasil belajar pada mata pelajaran pengantar administrasi perkantoran*, volume 01 nomor 02 diakses pada 12 Mei 2020, <http://journal2.um.ac.id/index.php/jpbm/article/viewFile/1673/945>.

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik total sampling. Angka dari penelitian menunjukkan bahwasanya nilai signifikan dari minat belajar sebesar 0,048 yang mana nilai tersebut kurang dari 0,05 pada taraf signifikansi 5%. Maka oleh sebab itu, penelitian ini menunjukkan bahwasanya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga menunjukkan adanya hubungan yang positif antara perspektif siswa pada pembelajaran biologi dan minat belajar biologi terhadap hasil belajar biologi siswa kelas X lintas minat biologi SMAN 1 Ambarawa<sup>157</sup>.

Akan tetapi hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan Rizki Adeviana program studi pendidikan ekonomi fakultas ekonomi Universitas Negeri Surabaya. Penelitian mengangkat judul pengaruh tingkat pendapatan orang tua, perspektif, fasilitas belajar, dan minat belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri 16 Surabaya. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dan teknik pengumpulan data angket berskala likert, wawancara dan dokumentasi. Pada penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwasanya signifikansi minat belajar 0,989 lebih besar dari 0,05 sehingga tidak terdapat pengaruh antara variabel minat belajar terhadap hasil belajar<sup>158</sup>.

---

<sup>157</sup> Yesi Wilda Naura Pratama, *Korelasi Persepsi dan Minat Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas X Lintas Minat Biologi SMAN 1 Ambarawa*, volume 08 nomor 01, diakses pada 12 Mei 2020, <http://journal.walisongo.ac.id/index.php/Phenomenon/article/download/2183/1745>

<sup>158</sup> Rizki Adeviana, *Pengaruh Tingkat Pendapatan Orang Tua, Perspektif Fasilitas Belajar, dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI SMA Negeri 16 Surabaya*, Volume 06 nomor 03, diakses 12 Mei 2020, <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/viewFile/25075/22971>.

Paparan data yang telah disajikan dapat memberikan gambaran betapa pentingnya minat siswa dalam belajar untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Menurut pendapat Djaali dalam bukunya yang berjudul psikologi pendidikan menyatakan bahwa siswa yang berminat terhadap suatu pelajaran akan tertarik serta menyenangkannya, jika sesuatu hal menarik perhatian pasti akan menimbulkan minat dan hal itu dapat berdampak pada hasil belajar yang sepadan dengan kerja kerasnya<sup>159</sup>. Pendapat tersebut menyatakan bahwasanya siswa dalam memperoleh hasil belajar yang baik membutuhkan minat untuk belajar dengan giat dan sungguh- sungguh sehingga tercapainya hasil yang maksimal.

Pendapat tersebut juga sama halnya dengan Wilian J. yang menyatakan minat sebagai komponen pokok yang menentukan derajat keaktifan belajarnya<sup>160</sup>. Moh. Uzer Usman dalam buku karya Darmadi juga mengatakan, pengaruh minat terhadap belajar sangat besar, karena adanya minat dapat mempengaruhi ketertarikan peserta didik untuk mengikuti kegiatan. Sebaliknya, jika seseorang tidak memiliki minat maka tidak akan mungkin melakukan sesuatu. Oleh karena itu, dalam dunia pendidikan penting untuk menanamkan minat belajar kepada peserta didik agar mereka aktif untuk mengikuti jalannya pembelajaran dikelas. Jadi minat dapat membuat siswa tertarik oleh suatu hal dan membuat dia menaruh perhatian lebih disertai dengan perasaan suka untuk melakukan kegiatan tersebut.

---

<sup>159</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal 126

<sup>160</sup> Darmadi, *op.cit*, hal 310

Pentingnya minat didunia pendidikan dapat dilihat dari fungsinya yaitu menjadi kekuatan untuk memotivasi peserta didik dalam belajar, sebagai pendorong peserta didik untuk melakukan kegiatan agar dapat meraih tujuan hidupnya, sebagai penentu arah perbuatan peserta didik untuk menggapai keinginannya (tujuan), dan penyeleksi perbuatannya untuk tetap terarah kepada tujuan yang telah diincarnya<sup>161</sup>. Xiaojie Li, Xianmin Yang menyatakan *Interest is significantly correlated with concentration. Therefore, if students stay focused and exert more mental efforts in learning, they would achieve a better score*. Minat dapat membuat konsentrasi selama pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, jika siswa tetap fokus dan berupaya keras untuk berpikir ketika belajar, maka mereka akan mendapat skor yang lebih baik<sup>162</sup>. Minat juga bisa timbul dari dalam diri mereka ataupun dari luar. Minat pada diri seorang siswa juga berbeda- beda namun setiap siswa kebanyakan ingin memperoleh nilai yang baik. Maka sesungguhnya Allah SWT berfirman dalam surat An-Najm ayat 39<sup>163</sup>.

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

Artinya: “Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya” (QS. An-Najm: 39).

<sup>161</sup> Deni Wali Utami, Hubungan Minat Belajar Mahasiswa Terhadap Hasil Pada Mata Kuliah Sosiologi Antropologi di Program Studi Pendidikan IPS FITK UIN Syarif Hidayatullah, (Jakarta: skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Jakarta, 2014) hal 16

<sup>162</sup> Xiaojie Li, Xianmin Yang, *Effects of Learning Styles and Interest on Concentration and Achievement of Students in Mobile Learning*, diakses pada 13 Mei 2020, <https://journals.sagepub.com/doi/full/10.1177/0735633116639953>

<sup>163</sup> Aplikasi Al- Qur'an In Word Indonesia Setup Modified 2005.

Seorang siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi pada mata pelajaran IPS akan memiliki kesadaran yang tinggi. Hal itu menimbulkan rasa ingin tau dan akan lebih giat belajar sehingga mampu mengerjakan soal- soal IPS dengan mudah. Ketika soal mengenai pelajaran IPS yang telah dikerjakan dan mereka mampu mendapatkan nilai yang baik atau bagus hal ini salah satunya dipengaruhi oleh minat dari siswa itu sendiri. Sesungguhnya Allah SWT juga berfirman pada surat Al- Isra ayat 84<sup>164</sup>.

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا

Katakanlah: "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing". Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.

Dari ayat tersebut menjelaskan bahwa minat menimbulkan keinginan yang kuat terhadap sesuatu. Keinginan ini disebabkan adanya rasa dorongan untuk meraihnya sehingga menimbulkan kekuatan pada dirinya untuk mengerjakan hal tersebut. Oleh karena itu, minat pada siswa dapat mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Sikap siswa yang giat belajar tentunya akan berdampak baik pada dirinya salah satunya adalah meningkatkan nilai siswa. Jika siswa tidak mau belajar maka mustahil dia akan memperoleh nilai yang memuaskan.

Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan saat ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa dan hasil belajar berada pada kategori cukup baik. Maka dari itu, untuk meningkatkan hasil belajar siswa harus dibarengi oleh

<sup>164</sup> *Ibid*

peningkatan minat belajar siswa itu sendiri. Ada beberapa hal yang bisa meningkatkan minat belajar siswa salah satunya adalah menjaga kesehatan, adanya dukungan dan bimbingan orang tua, berada di suasana rumah yang penuh dengan kedamaian serta ketenangan, memfasilitasi belajar anak dengan baik, guru menyajikan bahan pelajaran dengan baik sehingga dapat diterima siswa dengan mudah, menciptakan hubungan yang baik antara guru dengan murid dan hubungan antar murid. Selanjutnya keadaan gedung sekolah yang baik, teman bergaul yang baik dan kegiatan dalam masyarakat yang tidak terlalu banyak juga dapat meningkatkan minat belajar siswa.

#### **B. Pengaruh Kreativitas Guru terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII A di MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang.**

Kreativitas berasal dari kata dasar kreatif yang memiliki kata dasar *create* yang diartinya sebagai penciptaan<sup>165</sup>. Pada KBBI diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan<sup>166</sup>. Sedangkan, A. Chaedar Alwasilah berpendapat kreativitas ialah kemampuan untuk mewujudkan dan menciptakan bentuk berupa pengetahuan hingga karya baru<sup>167</sup>. Csikzentmihalyi yang menyatakannya bahwa kreativitas adalah sebagai produk berkaitan dengan penemuan sesuatu, memproduksi sesuatu yang baru, dari pada akumulasi

<sup>165</sup>Ari Suprajitno Adhi, Sri Bawono, *Kecerdasan Entrepreneur*, (Jakarta: Gramedia, 2009), 49

<sup>166</sup>Pusat Bahasa Departemen Pendidikan, *op.cit*, hal 760

<sup>167</sup>Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal 245- 246

keterampilan atau berlatih pengetahuan dan mempelajari buku<sup>168</sup>. Guru adalah seorang pendidik. Guru diambil dari pepatan jawa yaitu “gu” berarti digugu (dipercaya) dan “ru” artinya diteladani<sup>169</sup>. Menurut Ramaliyus, guru adalah seorang yang bertanggung jawab pada perkembangan seluruh potensi yang dimiliki siswa<sup>170</sup>. Jadi kreativitas guru ialah kemampuan berpikir dan bertindak dalam menemukan ide untuk mengelola proses pembelajaran dengan memadukan berbagai hal yang sudah ada maupun menciptakannya sendiri.

Menurut Andi Yudha Asfandiyar ada beberapa ciri guru kreatif yaitu fleksibel dalam menyimpulkan pendapat dari siswanya serta memiliki banyak ide dalam menambah wawasan belajar, optimis akan kemampuan siswanya, memiliki rasa kepedulian terhadap siswanya, guru cekatan dalam bekerja serta membantu siswanya, memiliki sifat humoris, menguasai materi dengan baik serta memiliki jiwa pendidik, memiliki sikap kasih sayang, disiplin dalam waktu serta menjadi teladan yang baik, mampu memahami karakteristik peserta didik dan juga memiliki hubungan yang baik pada siswanya. Dari ciri guru kreatif tersebut peneliti akan mengembangkannya dalam bentuk pertanyaan yang disebar oleh siswa untuk menceklis angket. Selanjutnya, hasil belajar diperoleh dengan melihat nilai UTS siswa kelas VIII A MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang. Melalui hasil angket yang telah disebar oleh peneliti kepada semua siswa kelas VIII A diperoleh data yaitu  $t_{hitung} 3,258 > t_{tabel} 1,7108$  dan signifikansi  $t 0,003 < 0,05$ , sehingga hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis

<sup>168</sup>S.C Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, (Jakarta:PT Grasindo, 1999) hal 50

<sup>169</sup>Kasiram, *Kapital Selekt Pendidikan*, (IAIN Malang; biro ilmiah, 1999), hal 119

<sup>170</sup>Khusnul Wardan, *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), hal 108

alternatif ( $H_a$ ) diterima. Dengan demikian maka, terdapat pengaruh antara variabel kreativitas guru terhadap hasil belajar siswa kelas VIII A MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang. Variabel kreativitas guru mempunyai pengaruh sebesar 0,552 terhadap variabel Y atau hasil belajar. Sehingga, setiap adanya peningkatan variabel  $X_2$  sebesar satu satuan akan juga berdampak pada meningkatnya variabel Y sebesar 0,552. Nilai tersebut juga menunjukkan bahwa variabel kreativitas guru memiliki pengaruh yang lebih tinggi terhadap hasil belajar jika dibandingkan dengan minat belajar karena minat belajar hanya menunjukkan nilai sebesar 0,440.

Hal tersebut menandakan bahwasanya semakin tinggi kreativitas guru, maka akan semakin tinggi juga nilai dari hasil belajar yang akan didapatkan oleh siswa. Begitu pula sebaliknya, jika kreativitas guru rendah maka hasil belajar yang akan didapatkan oleh siswa juga tidak akan baik. Tingginya tingkat kreativitas guru dalam mengajar menjadikan siswa lebih mudah untuk memahami pembelajaran yang disampaikan dan siswa akan mudah mengerjakan soal- soal yang diberikan. Hal itu disebabkan, karena siswa merasa nyaman dan juga menikmati proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas maupun di luar kelas.

Selanjutnya penelitian itu juga relevan dengan penelitian sebelumnya dengan judul pengaruh kreativitas guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA. Penelitian ini dilakukan oleh Elsauti Damuri program studi pendidikan ekonomi jurusan pendidikan ilmu pengetahuan sosial

fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dan teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik propotional random sampling. Selanjutnya, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik komunikasi langsung, komunikasi tidak langsung, dan teknik studi documenter. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pedoman wawancara, angket berskala likert, dan lembar catatan. Berdasarkan data yang telah diperoleh dan dikelola menunjukkan bahwasanya  $t_{hitung}$  sebesar 4,727 lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  2,037 maka dari itu  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi kreativitas guru berpengaruh terhadap hasil belajar siswa<sup>171</sup>.

Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang berjudul pengaruh kreativitas guru matematika terhadap minat dan hasil belajar siswa MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Kabupaten Blitar yang ditulis oleh Neda Aulia Ifadani jurusan pendidikan guru Madrasah Ibtidaiyah, fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu. Populasi pada penelitian ini menggunakan seluruh siswa MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Kabupaten Blitar yang berjumlah 446 siswa. Pengambilan sampel digunakan dengan menggunakan purposive sampling karena sampel yang diambil adalah peserta didik kelas III A dan III B yang berjumlah 52 siswa. Selanjutnya teknik pengumpulan data yang digunakan dengan

---

<sup>171</sup> Elsauti Damuri, pengaruh kreativitas guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA, Volume 03 nomor 04, diakses pada 12 Mei 2020, <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/5408/pdf>.

menggunakan angket. Adapun hasil penelitian menggunakan uji *multivariate analysis of variance* menunjukkan bahwasanya ada pengaruh signifikan antara variabel kreativitas guru matematika terhadap hasil belajar siswa yang ditunjukkan oleh signifikansi 0,000 kurang dari 0,05<sup>172</sup>.

Hal ini juga sama pada penelitian sebelumnya dengan judul pengaruh kreativitas dan motivasi terhadap hasil belajar mata pelajaran produktif pemasaran pada siswa kelas XI SMK Negeri 2 Tuban yang ditulis oleh Ninis Mei Istiani SMK Negeri 2 Tuban. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tingkat eksplanasi. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Pemasaran 1, 2, 3, dan 4 SMK Negeri 2 Tuban dengan jumlah siswa sebanyak 112 orang, dan selanjutnya teknik yang digunakan dalam menentukan sampling ialah proporsional sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan mengisi kuesioner dan data kelas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pada penelitian ini menunjukkan bahwasanya dalam uji t variabel kreativitas guru memiliki nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari pada 0,05. Sehingga secara parsial terbukti bahwasanya kreativitas berpengaruh terhadap hasil belajar<sup>173</sup>

---

<sup>172</sup> Neda Aulia Ifadani, *Pengaruh Kreativitas Guru Matematika terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Kabupaten Blitar*, (Skripsi IAIN Tulungagung) Diakses 12 Mei 2020 <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/10042/2/ABSTRAK.pdf>.

<sup>173</sup> Ninis Mei Istiani, *Pengaruh kreativitas dan Motivasi Terhadap hasil belajar mata pelajaran produktif pemasaran pada siswa kelas XI SMK Negeri 2 Tuban*, Volume 02 nomor 01, diakses pada 12 Mei 2020, [https://www.researchgate.net/publication/315643197\\_PENGARUH\\_KREATIVITAS\\_DAN\\_MOTIVASI\\_TERHADAP\\_HASIL\\_BELAJAR\\_MATA\\_PELAJARAN\\_PRODUKTIF\\_PEMASARAN\\_PADA\\_SISWA\\_KELAS\\_XI\\_SMK\\_NEGERI\\_2\\_TUBAN](https://www.researchgate.net/publication/315643197_PENGARUH_KREATIVITAS_DAN_MOTIVASI_TERHADAP_HASIL_BELAJAR_MATA_PELAJARAN_PRODUKTIF_PEMASARAN_PADA_SISWA_KELAS_XI_SMK_NEGERI_2_TUBAN)

Kreativitas guru merupakan salah satu faktor yang mendukung hasil belajar siswa. Seperti halnya Mulyasa yang menyatakan bahwasanya kreativitas guru dapat mempengaruhi hasil belajar siswa karena guru yang kreatif akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga akan membuat siswa tidak bosan<sup>174</sup>. Seorang guru yang kreatif akan dapat membangkitkan semangat belajar siswa sehingga hasil belajarnya akan meningkat. Maka dari itu, sikap kreatif harus dimiliki oleh seorang guru untuk diterapkan pada peserta didik. Hal tersebut disebabkan salah satu cara untuk mencetak siswa agar mampu mendapatkan nilai yang baik adalah dengan kreativitas guru itu sendiri. Pendapat tersebut relevan dengan pendapat Cece Wijaya yang menyatakan bahwa guru yang memiliki kreativitas akan meningkatkan hasil belajar siswa<sup>175</sup>. Kreativitas guru dapat menunjukkan kemampuannya dalam proses mengajar yang dilakukan di sekolah sehingga dapat memberikan kenyamanan pada siswa dalam mengikuti pembelajaran tersebut. Menurut Slameto faktor sekolah yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah kreativitas guru dalam proses pembelajaran itu sendiri<sup>176</sup>. Jadi keberhasilan suatu siswa dalam mendapatkan hasil belajar yang baik salah satunya adalah kreativitas guru.

Kreativitas guru merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Kreativitas diperlukan agar dapat

---

<sup>174</sup> Mulyana, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Rosda Karya, 2012) hal, 134

<sup>175</sup> Cece Wijaya, *PT Wijaya Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung, 1994) hal 21

<sup>176</sup> Slameto, *belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta Rineka Cipta 2003) hal 54

memberikan dampak positif pada siswanya sehingga dapat belajar dengan baik dan juga memudahkannya dalam mencerna serta mengelola pelajaran yang sedang disajikan. Soleymanpour berpendapat *in classes held with creative teaching method, students found intense interest in the lessons and has been among the popular classes of students*<sup>177</sup>. Pada sebuah pembelajaran perlu menerapkan metode mengajar kreatif, siswa menemukan minat yang kuat pada pelajaran dan menjadi kelas yang lebih diminati oleh siswa. Hal itu dilakukan untuk dapat mencapai hasil belajar yang diinginkan. Jika guru hanya datang ke dalam kelas saat pelajaran berlangsung untuk duduk dan hanya memberikan tugas saja secara terus-menerus siswa akan merasa bosan. Perasaan tersebut akan membuat ketidaknyamanan siswa dalam proses belajar mengajar yang dilakukan.

Peran guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan mengasah kreativitasnya selama mengajar siswa. Guru menjalankan tugasnya dalam mengajar dan mendidik diumpamakan dengan sumber air. Jika tidak terisi air maka akan kering. Begitu pula dengan jabatan guru jika tidak berusaha menambah wawasan baru, melalui membaca, dan terus belajar hal-hal yang baru, maka materi ketika mengajar akan terasa gersang sehingga siswa bosan. Selama proses belajar mengajar guru tidak hanya berperan untuk memberikan informasi terhadap siswa, guru juga bertanggung jawab atas kelancaran selama proses belajar mengajar berlangsung. Jadi, guru yang

---

<sup>177</sup> Soleymanpour, The Effects Of Creative Teaching Method On Motivation And Academic Achievement Of Elementary School Students In Academic Year 2014-2015, vol 3 nomor 5, diakses 12 mei 2020, <https://pdfs.semanticscholar.org/3a86/8c83e99f30ffa2478986112ab0bd666c26bf.pdf>

kreatif itu ialah guru yang mampu mengarahkan pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Pada perspektif islam beberapa ayat menjelaskan tentang kreativitas, hal ini terdapat pada surat Al- an'am: 135 yang berbunyi<sup>178</sup>.

قُلْ يَا قَوْمِ اعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ ۖ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ مَن تَكُونُ لَهُ عَاقِبَةُ  
الدَّارِ ۗ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ

Artinya: “ Katakanlah: "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, sesungguhnya akupun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan “ (QS. Al-an'am: 135)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia di dunia ini di tuntut untuk berbuat sesuai dengan kemampuannya, perbuatan tersebut salah satunya dapat berupa kreativitas. Kreativitas tersebut merupakan salah satu potensi manusia. Ketika orang melakukan kreativitas maka akan menghasilkan sesuatu yang positif. Seperti halnya ketika seorang guru mengasah kemampuan kreativitasnya maka siswa akan memperoleh dampak baiknya. Adapun dalam QS Al-Baqarah ayat 44 menjelaskan kreativitas dengan ayat dibawah<sup>179</sup>.

أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ تَتْلُونَ الْكِتَابَ أَفَلَا تَعْقِلُونَ

<sup>178</sup> Aplikasi Al- Qur'an In Word Indonesia Setup Modified 2005.

<sup>179</sup> Aplikasi Al- Qur'an In Word Indonesia Setup Modified 2005.

Mengapa kamu menyuruh orang lain (mengerjakan) kebajikan, sedangkan kamu melupakan dirimu sendiri, padahal kamu membaca Kitab (Taurat)? Tidakkah kamu mengerti? (QS Al- Baqarah, Ayat 44)

Pada ayat tersebut menjelaskan bagaimana Allah telah menyuruh manusia agar senantiasa dapat memikirkan dirinya sendiri dalam hal kebajikan. Allah juga mendorong manusia untuk dapat menghasilkan sesuatu salah satunya adalah kreativitas. Sehingga, sebagai seorang guru hendaknya harus memiliki kreativitas dan terus berusaha meningkatkan kreativitasnya dalam pembelajaran. Kesimpulan teori diatas dan penelitian sebelumnya menyatakan bahwa kreativitas guru mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar. Penelitian yang dilakukan menggambarkan kreativitas guru berada pada kategori cukup baik dan hasil belajar secara umum juga cukup baik. Oleh sebab itu, agar hasil belajar yang di peroleh siswa meningkat perlu adanya peningkatan kreativitas guru. Menurut pendapat Clark yang mengutip M. Ali dan Asrori faktor penghambat kreativitas ada beberapa hal misalnya ketidakberanian untuk mengambil resiko sesuatu yang masih belum jelas, perilaku menirukan sikap dan tingkah laku sesuai dengan orang- orang disekitarnya, ketakutan untuk melakukan tindakan eksplorasi dan berimajinasi, tidak percaya akan kemampuan yang dimilikinya karena ia bertumpu pada perbedaan gender, membedakan antara bekerja dan bermain, memiliki kepribadian yang kaku, dan menyepelekan fantasi atau khayalan.

Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kreativitas guru berada pada kategori cukup baik maka untuk meningkatkannya dapat melakukan beberapa hal diantaranya memiliki keterlibatan yang tinggi, berusaha ingin tahu, mendorong diri untuk menghasilkan sesuatu, berusaha menjadi tanggung jawab serta kemandirian, berinisiatif untuk memperdalam kemampuan serta mengimplementasikannya, dan dorongan dari berbagai pihak.

### **C. Pengaruh Minat Belajar dan Kreativitas Guru terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII A Di MYs Wahid Hasyim 01 Dau Malang.**

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata, yaitu hasil dan belajar. Anni memberikan definisi hasil belajar bagaikan transisi perilaku yang didapatkan peserta didik setelah melewati aktivitas belajar, dimana perubahan tersebut tergantung dengan apa yang dipelajarinya<sup>180</sup>. Kemudian Nana Sudjana hasil belajar suatu hal berwujud kesan- kesan yang berakibat pada perubahan dalam diri seorang individu, di mana alat tersebut terjadi sebagai hasil dari aktivitas belajar<sup>181</sup>. Menurut Abdurahmman hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar<sup>182</sup>. Pada uraian para ahli diatas dapat disimpulkan hasil belajar ialah hal yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dalam membawa suatu

<sup>180</sup>Catharina Tri Anni, *Psikologi Belajar*, (Semarang: Unnes press, 2004) hal 4

<sup>181</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006) hal 3

<sup>182</sup>Mulyono, Abdurahmman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999) hal 38

perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang, yang mana hasil belajar dapat digunakan untuk mengetahui seberapa siswa paham atas pelajaran setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar atau keberhasilan peserta didik setelah mengikuti pembelajaran yang ditandai dalam bentuk angka atau symbol tertentu yang telah disepakati oleh pihak penyelenggara pendidikan. Adapun menurut QS Al-Baqarah ayat 31<sup>183</sup>.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Dan Dia mengerjakan kepada Adam nama- nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: “sebutkan kepada-Ku nama benda- benda itu jika kamu memang orang benar orang-orang yang benar” (QS Al-Baqarah ayat 31).

Pada surat tersebut menjelaskan bahwasanya setelah dilakukan pembelajaran maka seorang siswa akan diberikan tes untuk dapat melihat hasil belajar yang didapatkannya. Sehingga, guru dapat mengetahui siswa yang sudah paham dan belum paham atas pembelajaran yang dilangsungkan. Hasil belajar berguna untuk mengukur pengetahuan siswa selama pembelajaran. Maka dari itu, ketika siswa ingin mendapatkan hasil belajar yang baik maka harus berusaha sebaik mungkin agar mendapatkannya salah satu caranya adalah belajar dengan giat.

Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa hal menurut Djamar hal yang dapat memengaruhi hasil belajar yaitu minat sebagai faktor internal dan

<sup>183</sup> *ibid*

kegiatan kreativitas guru sebagai faktor eksternal<sup>184</sup>. Pendapat tersebut memberikan argumen jika memang minat belajar dan kreativitas guru menjadi salah satu penentu dalam menentukan baik buruknya nilai yang akan didapatkan oleh siswa.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menyatakan bahwasanya secara simultan minat belajar dan kreativitas guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran kelas VIII A di MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang mempunyai pengaruh positif signifikan. Hal itu menjelaskan variabel minat belajar dan kreativitas guru mempunyai berpengaruh terhadap hasil belajar. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan peneliti dibuktikan dengan  $F_{hitung} 16,142 > F_{tabel} 3,40$  serta nilai signifikansi  $F 0,000 < 0,05$  hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka dapat memberikan kesimpulan bahwa variabel minat belajar dan kreativitas guru secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas VIII A di MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang.

Pada data tersebut dapat diketahui variabel minat belajar dan kreativitas guru dapat mempengaruhi hasil belajar. Jika menginginkan siswa mendapatkan nilai yang baik maka siswa harus memiliki oleh salah satunya adalah minat dalam belajar. Oleh sebab itu, penting kiranya siswa memiliki minat yang tinggi agar nilai yang didapatkan akan maksimal. Disamping minat belajar penting bagi siswa dalam meningkatkan hasil belajar ada juga faktor lain yaitu

---

<sup>184</sup> Arsyi, *Mirdanda, Motivasi Berrestasi & Disiplin Peserta Didik Serta Hubungannya dengan Hasil Belajar*, (Kalimantan Barat: Yudha English Gallery, 2018) hal 37

keaktivitas guru. Seorang guru yang kreativitas akan membuat suasana pembelajaran menjadi menyenangkan dan mampu membuat siswa menangkap pembelajaran dengan mudah.

Minat belajar dan kreativitas guru berpengaruh terhadap hasil belajar juga sesuai dengan penelitian sebelumnya. Ulva Dwiana seorang mahasiswa dari program studi pendidiakan guru Madrasah Ibtidaiyah fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan IAIN Salatiga. Mahasiswa tersebut melakukan penelitian dengan mengangkat judul pengaruh kreativitas guru dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar aksara Jawa di kelas VI di MI Tarbiyatul Aulad Jember Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018. Hasil penelitian tersebut pada pengujian uji F yang telah di hitung oleh peneliti sebelumnya memperoleh nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $11,01 > 3,44$  dimana hal ini dapat menyimpulkan adanya pengaruh antara kreativitas guru dan minat belajar terhadap hasil belajar aksara jawa di kelas VI di MI Tarbiyatul Aulad Jember Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2017/ 2018.

Penelitian yang dilakukan oleh Wilda, Salwah, dan Shindy Ekawati dengan judul pengaruh kreativitas guru dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 1 Masamba. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 115 siswa. Hasil penelitian uji F menunjukkan bahwasanya dengan nilai profitability 0,001 lebih besar dari 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak. Hal tersebut berarti terdapat pengaruh signifikan secara bersama- sama antara variabel kreativitas dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika.

Minat belajar merupakan hal yang berpengaruh terhadap hasil belajar. Minat dapat mengarahkan siswa sesuai dengan apa yang diinginkannya. Ketika siswa tersebut memiliki minat belajar, maka dirinya akan merasa senang dan semangat untuk mengikuti pembelajaran. Selain minat dapat mempengaruhi hasil belajar, kreativitas guru juga dapat mempengaruhi hasil belajar. Kreativitas kini menjadi peranan yang sangat penting dalam membangkitkan semangat siswa dalam belajar. Ketika hasrat siswa serta semangat siswa menurun, saat itu guru dapat membangkitkan semangat belajarnya dengan kemampuan kreativitasnya dalam mengajar siswanya. Oleh sebab itu, guru dituntut untuk memiliki kreativitas dan mengembangkan kreativitasnya agar dapat menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman. Maka demikian, baik minat belajar dan kreativitas guru sangat penting dalam dunia pendidikan.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan Hasil Penelitian dan Pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial menyatakan bahwasanya terdapat pengaruh positif signifikan antara variabel minat belajar (variabel bebas atau X1) terhadap hasil belajar siswa (Variabel terikat atau Y) pada mata pelajaran IPS kelas VIII A di MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang. Hal ini memberikan arti bahwasanya minat belajar meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Secara parsial menyatakan bahwasanya terdapat pengaruh positif signifikan antara variabel kreativitas guru (variabel bebas atau X2) terhadap hasil belajar siswa (variabel terikat atau Y) pada mata pelajaran IPS kelas VIII A di MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang. Hal ini memberikan gambaran bahwasanya kreativitas guru dapat menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Secara simultan dari penelitian yang telah dilakukan dapat memberikan kesimpulan bahwasanya terdapat pengaruh positif signifikan antara variabel kreativitas guru (X1) dan minat belajar siswa (X2) terhadap hasil belajar siswa (Y) pada mata pelajaran IPS kelas VIII A di MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang. Dengan demikian, maka minat belajar dan juga kreativitas guru dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## **B. Saran**

### 1. Bagi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian dan referensi bagi pembaca khususnya mahasiswa dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan minat belajar dan kreativitas guru.

### 2. Bagi MTs Wahid Hasyim 01 Dau

Kepala sekolah dan guru berusaha untuk mendorong menumbuhkan minat belajar siswa. Selain itu, guru mata pelajaran IPS diharapkan mampu mengembangkan dan menerapkan kreativitas agar siswa merasa nyaman dan senang selama pembelajaran berlangsung.

### 3. Bagi Siswa

Agar mendapatkan hasil belajar yang tinggi maka siswa perlu menumbuhkan minat belajar. Siswa harus menyakini dan berpikir positif bahwa semua pelajaran yang diajarkan di sekolah akan berguna di masa yang akan datang. Selain itu siswa harus memanfaatkan sebaik mungkin kreativitas yang diberikan oleh guru karena dengan demikian pembelajaran di kelas akan menyenangkan dan hasil belajar akan tercapai dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, 2014, Belajar dan Pembelajaran, Bandung: Alfabeta.
- Al Musanna, 2017, Indigenisasi Pendidikan Rasionalitas Revitalitas Praksis Ki Hadjar Dewantara: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Vol . 2 Nomor 1, <https://media.neliti.com/media/publications/178718-ID-indigenisasi-pendidikan-rasionalitas-rev.pdf>
- Ali Muhammad dan Muhammad Asrori, 2011, Psikologi Remaja dan Perkembangan Peserta Didik, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Anni Catharina Tri, 2004, Psikologi Belajar, Semarang: Unnes press
- Arikunto Suharsimi, 2005, Manajemen Penelitian, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Arikunto Suharsimi, 2006, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arifin Zainal, 2011, Penelitian Pendidikan, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Astuti Retno, Rina Sitohang, 2013, Penerpana Numbered Heads Together Meningkatkan Minat Belajar IPS Di Kelas V SD Negeri 101896 Tanjung Morawa, Jurnal Kewarganegaraan, Volume 21, Nomor 02.
- Baharuddin, 2007, Psikologi Pendidikan, Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- Bungin M Burhan, 2006, Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi Ekonomi dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial lainnya Jakarta: Kencana.
- Darmadi, 2017, Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa, Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Dimiyati, Mudjino, 2010, Belajar dan Pembelajaran, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- D. Soejono, 1989, Dokrin- Dokrin Kriminalogi, Bandung, Alumni.
- E Mulyasa, 2011, Menjadi guru Profesional (Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ghozali Imam, 2012, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS Semarang Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali Imam, 2011, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali Imam, 2013, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23, Semarang: Undip.

- Ghozali Imam, 2013, Aplikasi Analisis Motif Variabel dengan SPSS, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hariyati Nik, 2014, Ilmu Pendidikan Islam, Malang: Penerbit Gunung Samudra.
- Hasan Iqbal, 2006, Analisis Data Penelitian dengan Statistik, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hernowo, 2007, Menjadi Guru Yang Mau dan Mampu Mengerjakan Secara Kreatif Bandung: MLC
- Utami Deni Wali, 2014, Hubungan Minat Belajar Mahasiswa Terhadap Hasil Pada Mata Kuliah Sosiologi Antropologi di Program Studi Pendidikan IPS FITK UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta: skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Siregar Eveline, Hartini Nara, 2014, Teori Belajar dan Pembelajaran, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Maulana Heri D.J, 2009, Promosi Kesehatan, Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Mulyana, 2010, Rahasia Menjadi Guru Hebat, Jakarta: Grasindo.
- Mujamir Qomar, 2012, Kesadaran Pendidikan Sebuah Penentu Keberhasilan Pendidikan, Jogjakarta: Ar- Ruzz Media
- Mujirin, 2018, Hubungan Kreativitas Minat dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS di SMP N 1 Pengadegan Kabupaten Probolinggo, Surakarta: UNS.
- Monawati, Fauzi, 2018, Hubungan Kreativitas Mengajar Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa, Pesona Belajar, Vol 6 Nomor 2 <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/PEAR/article/download/12195/9463>.
- Naim Ngainun, 2009, Menjadi Guru Inspiratif Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Permana Septian Aji, 2017, Kompetensi Guru IPS Sebuah Kajian Pendekatan Konstruktivisme, Yogyakarta: Media Academi.
- Puspitasari Widya, 2012, Hubungan Antara Manajemen Waktu dan Dukungan Sosial Dengan Prestasi Akademik Mahasiswa yang Bekerja, Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan.
- Rachmawati Yeni, Euis Kurniati, 2011, Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak, Jakarta: Kencana.

- Riduwan dan Sunarto, 2009, Pengantar Statistik untuk Penelitian Pendidikan Sosial Ekonomi Komunikasi dan Bisnis, Bandung: Alfabeta.
- Sahade, Abd Rijal, 2018, Faktor- Faktor yang mempengaruhi Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akutansi Perusahaan Jasa Di SMK Negeri 1 Bungoroko Kabupaten Pangkep, Jurnal ekonomi dan pendidikan vol 01 No 1. Diakses <http://ojs.unm.ac.id/JEKPEND/article/download/5047/2878>
- Samar Warni Tune, 2018, Strategi Pemimpin dalam Penguatan Iklim Sekolah Berbasis Budaya Kearifian Lokal, Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Sardiman, 2011 Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta: Rajawali Press.
- Setyosari Punaji, 2010, Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan, Jakarta: Kencana.
- Slameto, 2003, Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sriyati Lilik, 2009, Psikologi Pendidikan, Slatiga: STAIN- Slatiga Press.
- Sudjana Nana, 2006, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjana Nana, Ibrahim, 2004, Penelitian dan Penelitian Pendidikan, Bandung, Sinar Baru Al Grasindo.
- Sugiono, 2014, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta
- Sugiono dan Ari Wibowo, 2004, Statistika Penelitian dan Aplikasinya dengan SPSS 10.0 For Windows, Bandung: Alfabeta.
- Suharsaputra Uhar, 2012, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Tindakan Bandung: PT Refika Aditama.
- Soedijanto, 1997, Menuju Pendidikan Yang Relevan dan Bermutu, Jakarta: Balai Pustaka.
- Sutrisno, 2002, Statistik II, Yogyakarta: Andi Offset.
- Syah Muhibbin, 2014, Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syarif Alisuf, 2007, Psikologi Pendidikan, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.



# LAMPIRAN



Lampiran 2

Hasil Uji Validitas dan Reabilitas Variabel Minat Belajar																											
		VAR 0000 1	VAR 0000 2	VAR 0000 3	VAR 0000 4	VAR 0000 5	VAR 0000 6	VAR 0000 7	VAR 0000 8	VAR 0000 9	VAR 0001 0	VAR 0001 1	VAR 0001 2	VAR 0001 3	VAR 0001 4	VAR 0001 5	VAR 0001 6	VAR 0001 7	VAR 0001 8	VAR 0001 9	VAR 0002 0	VAR 0002 1	VAR 0002 2	VAR 0002 3	VAR 0002 4	VAR 0002 5	jumlah
VAR 00001	Pearson Correlatio n	1	0.24	.423*	0.07	.491* *	0.33	0.26	0.22	0.33	0.22	-0.2	-0.1	0.15	0.31	-0.1	-0	0.32	-0.1	-0.2	-0.1	-0.1	-0.2	0.06	0	0.18	0.266
	Sig (2- tailed)		0.22	0.03	0.73	0.01	0.08	0.19	0.25	0.09	0.27	0.21	0.66	0.46	0.11	0.7	0.81	0.1	0.45	0.2	0.48	0.73	0.32	0.75	0.99	0.36	0.171
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
VAR 00002	Pearson Correlatio n	0.24	1	0.25	0.22	.538* *	0.14	.410*	0.24	0.15	0.23	0.14	0.19	0.31	-0	0.06	0.2	.447*	0.28	0.09	-0.1	-0.1	0.17	0.1	0.36	0.14	.432*
	Sig (2- tailed)	0.22		0.2	0.27	0	0.48	0.03	0.21	0.46	0.24	0.47	0.33	0.11	0.92	0.77	0.31	0.02	0.15	0.64	0.51	0.48	0.4	0.48	0.06	0.48	0.022
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
VAR 00003	Pearson Correlatio n	.423*	0.25	1	0.37	.546* *	0.15	.526* *	.381*	0.17	0.32	-0	-0.1	0.16	0.02	0.18	0.16	0.27	-0.4	-0.1	-0.2	0.12	0.18	0.2	-0	0.03	0.342
	Sig (2- tailed)	0.03	0.2		0.05	0	0.44	0	0.05	0.39	0.1	0.96	0.48	0.42	0.93	0.36	0.43	0.17	0.06	0.67	0.3	0.55	0.37	0.3	0.97	0.89	0.075
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
VAR 00004	Pearson Correlatio n	0.07	0.22	0.37	1	.455* *	0.13	0.36	.506* *	0.36	.449*	0.23	0.1	0.12	0.21	0.36	0.29	0.34	0.1	0.26	0.14	0.35	0.27	0.1	0.16	.486* *	.610**
	Sig (2- tailed)	0.73	0.27	0.05		0.02	0.52	0.06	0.01	0.06	0.02	0.24	0.61	0.55	0.29	0.06	0.13	0.08	0.62	0.19	0.49	0.07	0.16	0.5	0.43	0.01	0.001
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
VAR 00005	Pearson Correlatio n	.491* *	.538* *	.546* *	.455* *	1	0.32	.492* *	.397* *	0.32	.436* *	-0.2	-0.2	0.21	0.11	0.07	-0.1	.431* *	0.06	-0.1	-0.1	0.05	0	0.2	0.13	0.24	.438*
	Sig (2- tailed)	0.01	0	0	0.02		0.1	0.01	0.04	0.1	0.02	0.41	0.35	0.28	0.58	0.74	0.77	0.02	0.77	0.75	0.62	0.79	1	0.29	0.52	0.21	0.02
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
VAR 00006	Pearson Correlatio n	0.33	0.14	0.15	0.13	0.32	1	0.17	.437* *	0.21	0.24	-0.2	-0.3	0.15	-0.1	-0.3	-0	0.14	-0	-0.3	-0.2	-0.3	-0.2	0.06	0.13	0.16	0.132

	Sig (2-tailed)	0.08	0.48	0.44	0.52	0.1		0.38	0.02	0.28	0.22	0.42	0.14	0.46	0.57	0.08	0.85	0.48	0.95	0.11	0.24	0.19	0.22	0.76	0.51	0.42	0.502	
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
VAR00007	Pearson Correlation	0.26	.410*	.526*	0.36	.492*	0.17	1	.628*	.398*	.595*	0.28	-0	0.25	0.1	0.19	.413*	.485*	0.11	0.02	0.04	0.27	.442*	0.07	0.32	0.18	.687**	
	Sig (2-tailed)	0.19	0.03	0	0.06	0.01	0.38		0	0.04	0	0.15	0.97	0.21	0.62	0.35	0.03	0.01	0.59	0.91	0.85	0.17	0.02	0.74	0.09	0.36	0	
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
VAR00008	Pearson Correlation	0.22	0.24	.381*	.506*	.397*	.437*	.628*	1	.586*	.543*	0.25	-0.1	-0	0.06	0.1	0.35	.587*	-0.1	-0.1	0.04	0.17	0.35	-0.1	0.34	0.11	.598**	
	Sig (2-tailed)	0.25	0.21	0.05	0.01	0.04	0.02	0		0	0	0.2	0.64	0.86	0.75	0.61	0.07	0	0.66	0.76	0.85	0.38	0.07	0.71	0.08	0.59	0.001	
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
VAR00009	Pearson Correlation	0.33	0.15	0.17	0.36	0.32	0.21	.398*	.586*	1	.619*	-0.1	0.02	0.1	0.01	-0.2	0.2	.515*	0.28	-0.1	0.35	0.11	0.04	-0.1	0.36	0.31	.520**	
	Sig (2-tailed)	0.09	0.46	0.39	0.06	0.1	0.28	0.04	0		0	0.77	0.93	0.61	0.98	0.26	0.3	0.01	0.15	0.76	0.07	0.58	0.82	0.81	0.06	0.11	0.005	
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
VAR00010	Pearson Correlation	0.22	0.23	0.32	.449*	.436*	0.24	.595*	.543*	.619*	1	0.15	0.14	-0.1	-0.2	0.05	0.23	.402*	.378*	0.14	0.19	0.18	0.19	-0.1	0.27	0.31	.589**	
	Sig (2-tailed)	0.27	0.24	0.1	0.02	0.02	0.22	0	0	0		0.46	0.49	0.51	0.22	0.82	0.23	0.03	0.05	0.48	0.34	0.36	0.33	0.71	0.17	0.1	0.001	
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
VAR00011	Pearson Correlation	-0.2	0.14	-0	0.23	-0.2	-0.2	0.28	0.25	-0.1	0.15	1	.402*	-0.2	0.31	0.33	.480*	-0	-0.1	0.18	.383*	.449*	.662*	0.22	-0	-0.1	.423*	
	Sig (2-tailed)	0.21	0.47	0.96	0.24	0.41	0.42	0.15	0.2	0.77	0.46		0.03	0.39	0.11	0.08	0.01	0.84	0.75	0.35	0.04	0.02	0	0.27	0.88	0.63	0.025	
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
VAR00012	Pearson Correlation	-0.1	0.19	-0.1	0.1	-0.2	-0.3	-0	-0.1	0.02	0.14	.402*	1	0.15	0.22	.526*	.517*	0.13	0.35	.624*	.488*	0.35	0.04	-0	0.36	0.32	.456*	
	Sig (2-tailed)	0.66	0.33	0.48	0.61	0.35	0.14	0.97	0.64	0.93	0.49	0.03		0.44	0.25	0	0.01	0.5	0.07	0	0.01	0.06	0.84	0.98	0.06	0.09	0.015	
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28

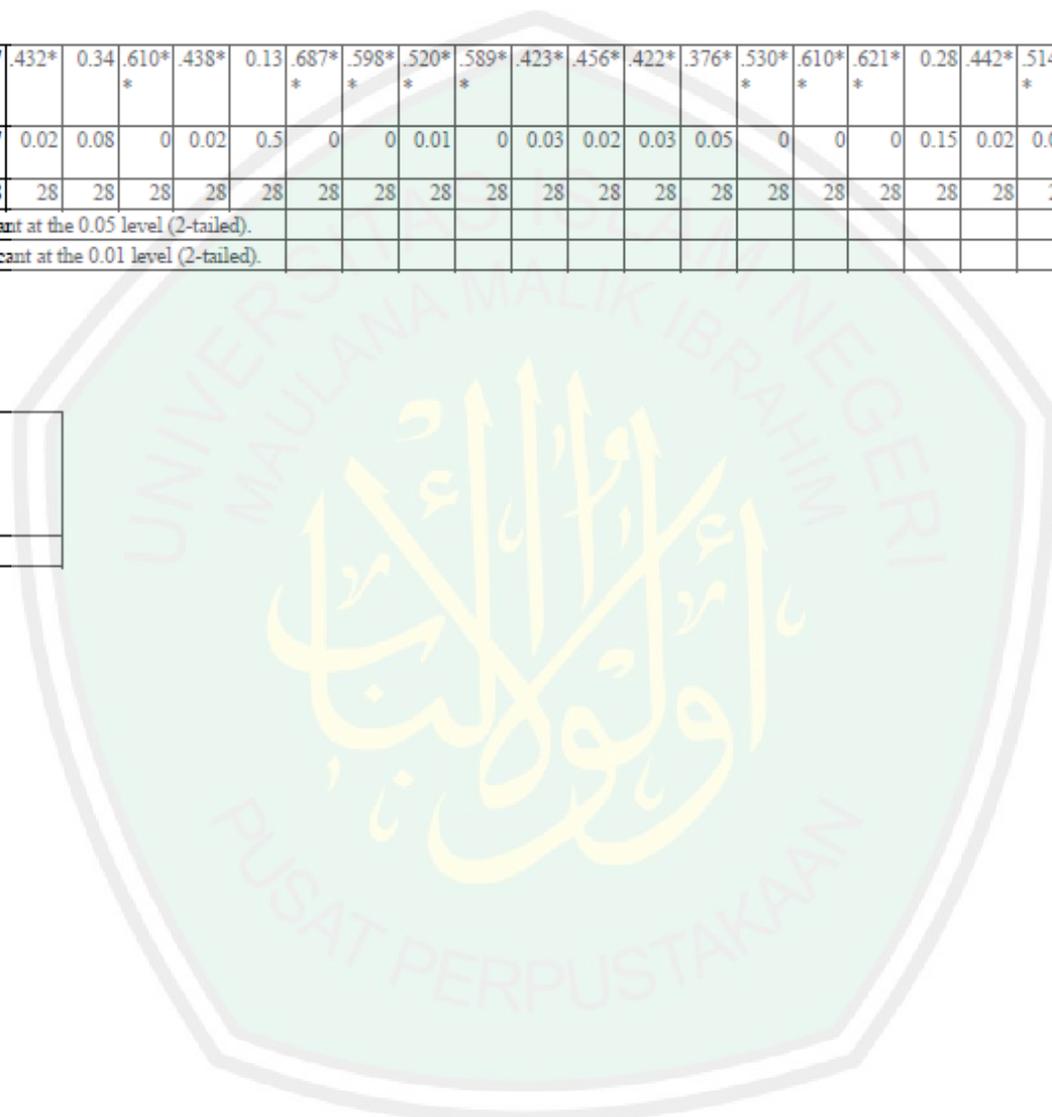
VAR 00013	Pearson Correlation	0.15	0.31	0.16	0.12	0.21	0.15	0.25	-0	0.1	-0.1	-0.2	0.15	1	0.22	0.18	0.21	0.21	0.25	0.26	0.24	0.3	0.04	0.25	0.32	0.36	.422*	
	Sig. (2-tailed)	0.46	0.11	0.42	0.55	0.28	0.46	0.21	0.86	0.61	0.51	0.39	0.44		0.27	0.37	0.28	0.28	0.21	0.19	0.22	0.13	0.85	0.2	0.1	0.06	0.025	
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
VAR 00014	Pearson Correlation	0.31	-0	0.02	0.21	0.11	-0.1	0.1	0.06	0.01	-0.2	0.31	0.22	0.22	1	.417*	0.14	0.16	-0.2	0.05	.397*	.441*	0.21	0.1	0.11	0.21	.376*	
	Sig. (2-tailed)	0.11	0.92	0.93	0.29	0.58	0.57	0.62	0.75	0.98	0.22	0.11	0.25	0.27		0.03	0.47	0.41	0.29	0.81	0.04	0.02	0.29	0.62	0.58	0.29	0.049	
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
VAR 00015	Pearson Correlation	-0.1	0.06	0.18	0.36	0.07	-0.3	0.19	0.1	-0.2	0.05	0.33	.526*	0.18	.417*	1	.497*	0.2	0.02	.702*	.403*	.587*	0.28	0.03	0.14	0.37	.530**	
	Sig. (2-tailed)	0.7	0.77	0.36	0.06	0.74	0.08	0.35	0.61	0.26	0.82	0.08	0	0.37	0.03		0.01	0.31	0.94	0	0.03	0	0.15	0.9	0.47	0.05	0.004	
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
VAR 00016	Pearson Correlation	-0	0.2	0.16	0.29	-0.1	-0	.413*	0.35	0.2	0.23	.480*	.517*	0.21	0.14	.497*	1	0.26	0.09	0.33	0.24	.448*	.411*	0.02	0.23	0.32	.610**	
	Sig. (2-tailed)	0.81	0.31	0.43	0.13	0.77	0.85	0.03	0.07	0.3	0.23	0.01	0.01	0.28	0.47	0.01		0.19	0.64	0.09	0.21	0.02	0.03	0.94	0.23	0.1	0.001	
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
VAR 00017	Pearson Correlation	0.32	.447*	0.27	0.34	.431*	0.14	.485*	.587*	.515*	.402*	-0	0.13	0.21	0.16	0.2	0.26	1	0.26	0.14	0.07	0.08	0.28	0.04	.469*	0.18	.621**	
	Sig. (2-tailed)	0.1	0.02	0.17	0.08	0.02	0.48	0.01	0	0.01	0.03	0.84	0.5	0.28	0.41	0.31	0.19		0.19	0.49	0.72	0.7	0.15	0.85	0.01	0.36	0	
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
VAR 00018	Pearson Correlation	-0.1	0.28	-0.4	0.1	0.06	-0	0.11	-0.1	0.28	.378*	-0.1	0.35	0.25	-0.2	0.02	0.09	0.26	1	.383*	0.3	0.03	-0.2	0.01	0.23	0.23	0.279	
	Sig. (2-tailed)	0.45	0.15	0.06	0.62	0.77	0.95	0.59	0.66	0.15	0.05	0.75	0.07	0.21	0.29	0.94	0.64	0.19		0.04	0.13	0.87	0.39	0.94	0.24	0.25	0.15	
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
VAR 00019	Pearson Correlation	-0.2	0.09	-0.1	0.26	-0.1	-0.3	0.02	-0.1	-0.1	0.14	0.18	.624*	0.26	0.05	.702*	0.33	0.14	.383*	1	.561*	.435*	0.06	0.05	0.09	.482*	.442*	
	Sig. (2-tailed)											*		*	*					*					*	*		

	Sig (2-tailed)	0.2	0.64	0.67	0.19	0.75	0.11	0.91	0.76	0.76	0.48	0.35	0	0.19	0.81	0	0.09	0.49	0.04		0	0.02	0.75	0.8	0.66	0.01	0.018	
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
VAR 00020	Pearson Correlation	-0.1	-0.1	-0.2	0.14	-0.1	-0.2	0.04	0.04	0.35	0.19	.383*	.488*	0.24	.397*	.403*	0.24	0.07	0.3	.561*	1	.596*	0.23	0.17	0.18	0.37	.514**	
	Sig (2-tailed)	0.48	0.51	0.3	0.49	0.62	0.24	0.85	0.85	0.07	0.34	0.04	0.01	0.22	0.04	0.03	0.21	0.72	0.13	0	0	0	0.24	0.39	0.37	0.05	0.005	
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
VAR 00021	Pearson Correlation	-0.1	-0.1	0.12	0.35	0.05	-0.3	0.27	0.17	0.11	0.18	.449*	0.35	0.3	.441*	.587*	.448*	0.08	0.03	.435*	.596*	1	.481*	0.24	0.1	0.14	.589**	
	Sig (2-tailed)	0.73	0.48	0.55	0.07	0.79	0.19	0.17	0.38	0.58	0.36	0.02	0.06	0.13	0.02	0	0.02	0.7	0.87	0.02	0	0.01	0.22	0.63	0.47	0.001		
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
VAR 00022	Pearson Correlation	-0.2	0.17	0.18	0.27	0	-0.2	.442*	0.35	0.04	0.19	.662*	0.04	0.04	0.21	0.28	.411*	0.28	-0.2	0.06	0.23	.481*	0.33	0.13	-0.1	.469*		
	Sig (2-tailed)	0.32	0.4	0.37	0.16	1	0.22	0.02	0.07	0.82	0.33	0	0.84	0.85	0.29	0.15	0.03	0.15	0.39	0.75	0.24	0.01	0.09	0.52	0.56	0.012		
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	
VAR 00023	Pearson Correlation	0.06	-0.1	-0.2	-0.1	-0.2	0.06	0.07	-0.1	-0	-0.1	0.22	-0	0.25	0.1	0.03	0.02	0.04	0.01	0.05	0.17	0.24	0.33	1	0.08	-0	0.182	
	Sig (2-tailed)	0.75	0.48	0.3	0.5	0.29	0.76	0.74	0.71	0.81	0.71	0.27	0.98	0.2	0.62	0.9	0.94	0.85	0.94	0.8	0.39	0.22	0.09	0.71	0.82	0.355		
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	
VAR 00024	Pearson Correlation	0	0.36	-0	0.16	0.13	0.13	0.32	0.34	0.36	0.27	-0	0.36	0.32	0.11	0.14	0.23	.469*	0.23	0.09	0.18	0.1	0.13	0.08	1	0.25	.482**	
	Sig (2-tailed)	0.99	0.06	0.97	0.43	0.52	0.51	0.09	0.08	0.06	0.17	0.88	0.06	0.1	0.58	0.47	0.23	0.01	0.24	0.66	0.37	0.63	0.02	0.71	0.21	0.009		
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	
VAR 00025	Pearson Correlation	0.18	0.14	0.03	.486*	0.24	0.16	0.18	0.11	0.31	0.31	-0.1	0.32	0.36	0.21	0.37	0.32	0.18	0.23	.482*	0.37	0.14	-0	0.25	1	.515**		
	Sig (2-tailed)	0.36	0.48	0.89	0.01	0.21	0.42	0.36	0.59	0.11	0.1	0.63	0.09	0.06	0.29	0.05	0.1	0.36	0.25	0.01	0.05	0.47	0.56	0.82	0.21	0.005		
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	

jumlah	Pearson Correlation	0.27	.432*	0.34	.610*	.438*	0.13	.687*	.598*	.520*	.589*	.423*	.456*	.422*	.376*	.530*	.610*	.621*	0.28	.442*	.514*	.589*	.469*	0.18	.482*	.515*	1	
	Sig. (2-tailed)	0.17	0.02	0.08	0	0.02	0.5	0	0	0.01	0	0.03	0.02	0.03	0.05	0	0	0	0.15	0.02	0.01	0	0.01	0.36	0.01	0.01		
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).																												
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).																												

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
0.731	28



## Lampiran 3

Data Mentah Variabel Kreativitas Guru

No	Nama	Butir Soal																									Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
1	Abdul Abid Asifa	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	2	5	4	3	1	2	3	2	1	4	4	3	3	1	77
2	Achmad Zhulkornain	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	5	2	2	1	1	1	2	2	1	2	2	2	1	1	44
3	Achmad Ryzky N. A	3	4	4	3	4	3	2	2	2	2	1	2	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	3	4	3	69
4	Ahmad Faisal	5	4	5	5	4	4	5	5	3	4	5	2	3	5	5	4	4	1	4	3	5	5	4	2	4	100
5	Ahmad Syahroni	3	4	4	3	3	4	4	5	3	2	5	3	3	4	3	5	4	1	2	2	4	5	2	4	1	83
6	Anasya Dewi Ananta	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	2	5	4	4	4	5	100
7	Arisintia Putri	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	3	102
8	Bunga Nihayatul I	5	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	73
9	Churin Aina Kamelia	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	66
10	Dandi Irfansyah	4	4	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	77
11	Ferdinan Mulana W.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	4	4	3	3	4	2	3	2	3	75
12	Dewi Rosa Amelia P.	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	76
13	Intan Saskia	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	5	5	3	4	3	5	4	4	4	4	105
14	Ismi Al Fatih M.	4	4	4	4	3	3	4	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	4	2	2	3	72
15	M. Farel Renando P.	3	3	3	4	3	1	1	3	5	3	3	3	3	4	3	4	3	2	4	3	4	3	3	3	3	77
16	M. Ahda Barori	3	3	3	5	5	5	5	5	2	3	3	5	5	4	5	3	5	1	4	5	4	4	4	4	3	98
17	M. Azril	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	5	4	3	2	3	4	5	4	4	3	4	90
18	Maulana Ali	3	3	3	5	3	3	2	4	3	2	2	5	5	2	3	3	5	1	4	5	4	4	4	4	3	85
19	Naufal Iqbar H.	3	3	3	4	3	1	1	3	3	3	2	1	3	3	1	3	4	1	3	3	3	3	3	4	1	65
20	Navila Dinda Asoba	2	2	2	2	3	3	2	2	2	4	3	2	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	67
21	Nur Aisyah	4	5	5	4	5	2	4	4	5	3	4	3	5	3	4	5	5	3	5	4	5	3	4	4	3	101
22	Nur Hamzah Haz	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	1	1	2	1	1	4	1	1	2	2	2	1	1	42
23	Nur Mualudin	4	4	4	3	3	4	3	3	4	2	5	3	3	3	3	4	4	1	3	4	3	4	4	4	4	86
24	Rafael Dico Z.	5	3	5	5	5	1	1	4	4	3	3	1	3	2	1	3	4	1	4	3	3	3	3	1	74	
25	Ratna Wulandari	4	5	5	4	5	5	3	5	5	3	4	4	5	5	5	3	3	2	2	2	2	2	2	3	90	
26	Salsabila Aristiati	4	3	3	3	2	2	3	1	2	4	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	65
27	Siskawati	3	3	4	2	3	2	3	4	2	2	4	2	3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	2	2	72
28	Ezania Mela Astutik	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	4	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	4	3	2	66

Lampiran 4

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kreativitas Guru

		Correlations																										
		VA R00001	VA R00002	VA R00003	VA R00004	VA R00005	VA R00006	VA R00007	VA R00008	VA R00009	VA R00010	VA R00011	VA R00012	VA R00013	VA R00014	VA R00015	VA R00016	VA R00017	VA R00018	VA R00019	VA R00020	VA R00021	VA R00022	VA R00023	VA R00024	VA R00025	SUM	
VAR1	Pearson Correlation	1	.575**	.659**	.461*	.500**	0.28	0.35	0.37	.522**	0.26*	.461*	-0.1	0.34	.505**	0.17	0.33	0.27	-0.1	0.29	0.17	0.28	0.3	0.26	0.08	0.35	.536*	
	Sig. (2-tailed)		0	0	0.01	0.01	0.15	0.07	0.05	0	0.18	0.01	0.55	0.08	0.01	0.4	0.09	0.16	0.69	0.13	0.38	0.15	0.13	0.19	0.68	0.07	0.003	
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	
VAR2	Pearson Correlation	.575**	1	.722**	0.37*	.594**	.556**	.525**	.548**	.558**	0.17	.569**	0.08	.579**	.582**	0.37**	.552**	.459*	-0.1	0.31	0.13	.446*	.574**	0.28*	.446*	.441*	.710*	
	Sig. (2-tailed)	0		0	0.05	0	0	0	0	0	0.4	0	0.7	0	0	0.05	0	0.01	0.71	0.11	0.5	0.02	0.05	0.15	0.02	0.02	0	
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
VAR3	Pearson Correlation	.659**	.722**	1	.581**	.721**	.421*	.395*	.633**	.574**	0.32**	.567**	-0.1*	.462**	.588**	.391*	.510**	.464*	-0.2	0.33	0.17	.493**	.500**	0.17	0.33	0.35	.706*	
	Sig. (2-tailed)	0	0		0	0	0.03	0.04	0	0	0.1	0	0.78	0.01	0	0.04	0.01	0.01	0.37	0.09	0.38	0.01	0.01	0.38	0.09	0.07	0	
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
VAR4	Pearson Correlation	.461*	0.37*	.581**	1	.643**	0.28	0.27	.579**	.424*	.398*	0.28	0.2	.535**	.445*	0.31	.458*	.706**	.457*	.489**	.573**	.571**	.425*	.416*	.452*	0.31*	.680*	
	Sig. (2-tailed)	0.01	0.05	0		0	0.15	0.16	0	0.02	0.04	0.15	0.3	0	0.02	0.11	0.01	0	0.02	0.01	0	0	0.02	0.03	0.02	0.11	0	
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
VAR5	Pearson Correlation	.500**	.594**	.721**	.643**	1	.436*	0.33**	.715**	.556**	0.33	0.32	0.07	.691**	.537**	.514**	.398*	.573**	-0.2*	.457*	.381*	.503**	0.31	0.32	.445*	0.28*	.723*	
	Sig. (2-tailed)	0.01	0	0	0		0.02	0.09	0	0	0.09	0.1	0.74	0	0	0.01	0.04	0	0.25	0.01	0.05	0.01	0.11	0.1	0.02	0.15	0	
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
VAR6	Pearson Correlation	0.28	.556**	.421*	0.28*	.436*	1	.716**	.521**	0.16	0.28	.497**	.399*	.508**	.603**	.677**	.408*	-0.1	0.04	0.2	0.36**	.488**	0.26	0.32	.584**	.665*		

	Sig. (2-tailed)	0.15	0	0.03	0.15	0.02		0	0	0.4	0.15	0.01	0.04	0.01	0	0	0.1	0.03	0.8	0.84	0.32	0.06	0.02	0.19	0.1	0	0		
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	
VAR7	Pearson Correlation	.525	.395			.716		.451			.600		.430	.560	.591	.410					.524	.516		.480	.657*				
	Sig. (2-tailed)	0.35	**	*	0.27	0.33	**	1	*	0.01	0.26	**	0.37	*	**	**	*	0.35	0.09	0.22	0.21	**	**	0.37	0.13	**	*		
	Sig. (2-tailed)	0.07	0	0.04	0.16	0.09	0	0.02	0.95	0.17	0	0.05	0.02	0	0	0.03	0.07	0.66	0.26	0.27	0	0.01	0.05	0.5	0.01	0			
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28		
VAR8	Pearson Correlation	.548	.633	.579	.715	.521	.451		.465		.575		.667	.690	.500	.443	.633		.444		.559	.577		.436		.752*			
	Sig. (2-tailed)	0.37	**	**	**	**	*	1	*	0.17	**	0.25	**	**	**	*	**	-0.3	*	0.36	**	**	0.29	*	0.14	*			
	Sig. (2-tailed)	0.05	0	0	0	0	0.02		0.01	0.39	0	0.21	0	0	0.01	0.02	0	0.08	0.02	0.06	0	0	0.14	0.02	0.47	0			
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28		
VAR9	Pearson Correlation	.522	.558	.574	.424	.556		.465		.411		.515	.588		.444				.444							.575*			
	Sig. (2-tailed)	**	**	**	*	**	0.16	0.01	*	1	0.31	*	0.08	**	**	0.26	*	0.34	0.04	0.28	0.2	*	0.06	0.24	0.31	0.29	*		
	Sig. (2-tailed)	0	0	0	0.02	0	0.4	0.95	0.01		0.11	0.03	0.69	0.01	0	0.18	0.02	0.07	0.86	0.14	0.3	0.02	0.75	0.22	0.11	0.14	0.001		
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28		
VAR10	Pearson Correlation	0.26	0.17	0.32	.398		0.33	0.28	0.26	0.17	0.31	1	0.35	-0.2	0.25	*	.422	.447			.506		.413		.467	.497*			
	Sig. (2-tailed)	0.18	0.4	0.1	0.04	0.09	0.15	0.17	0.39	0.11		0.07	0.3	0.21	0.03	0.02	0.06	0.08	0.13	0.09	0.48	0.01	0.49	0.05	0.29	0.01	0.007		
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28		
VAR11	Pearson Correlation	.461	.569	.567		.497	.600	.575	.411				.640	.452	.712	.446					.454	.556	.378		.400	.698*			
	Sig. (2-tailed)	*	**	**	0.28	0.32	**	**	*	0.35	1	0.04	0.37	**	*	**	*	-0.1	0.35	0.21	*	**	*	0.34	*	*			
	Sig. (2-tailed)	0.01	0	0	0.15	0.1	0.01	0	0.03	0.07		0.84	0.05	0	0.02	0	0.02	0.6	0.07	0.29	0.02	0	0.05	0.08	0.04	0			
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28		
VAR12	Pearson Correlation	-0.1	0.08	-0.1	0.2	0.07	.399	*	0.37	0.25	0.08	-0.2	0.04	1	**	.492	0.24	0.33	0.07	0.23	-0.1	0.12	0.34	0.2	0.02	0.19	0.07	0.29	0.313
	Sig. (2-tailed)	0.55	0.7	0.78	0.3	0.74	0.04	0.05	0.21	0.69	0.3	0.84		0.01	0.22	0.09	0.73	0.24	0.78	0.56	0.07	0.32	0.91	0.33	0.74	0.13	0.105		
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28		
VAR13	Pearson Correlation	.579	.462	.535	.691	.508	.430	.667	.515			.492		.561	.564	.384	.609		.512	.518	.614		.550	.546	.374	.789*			
	Sig. (2-tailed)	0.34	**	*	**	**	*	**	**	0.25	0.37	**	1	**	**	*	**	-0.1	**	**	**	**	0.35	**	**	*	*		
	Sig. (2-tailed)	0.08	0	0.01	0	0	0.01	0.02	0	0.01	0.21	0.05	0.01		0	0	0.04	0	0.75	0.01	0.01	0	0.07	0	0	0.05	0		
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28		

VAR14	Pearson Correlation	.505**	.582**	.588**	.445*	.537**	.603**	.560**	.690**	.588**	.422*	.640**	0.24	.561**	1	.586**	.493**	0.36	-0.1	0.2	0.16	.565**	.453*	0.03	0.23	.438*	.747**
	Sig. (2-tailed)	0.01	0	0	0.02	0	0	0	0	0	0.03	0	0.22	0	0	0.01	0.06	0.7	0.31	0.41	0	0.02	0.24	0.24	0.02	0	
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
VAR15	Pearson Correlation	0.17	0.37*	.391*	0.31**	.514**	.677**	.591**	.500**	.447*	.452*	0.33**	.564**	.586**	1	.395*	0.37	0.01	0.32	.377*	.479**	.395**	.389**	0.2**	.611**	.694**	
	Sig. (2-tailed)	0.4	0.05	0.04	0.11	0.01	0	0	0.01	0.18	0.02	0.02	0.09	0	0	0.04	0.05	0.95	0.1	0.05	0.01	0.04	0.04	0.3	0	0	
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
VAR16	Pearson Correlation	0.33	.552**	.510**	.458*	.398*	0.32*	.410*	.443*	.444*	0.36**	.712**	.384*	.493**	.395*	1	.667**	.587**	.495**	.637**	.531**	.500**	.627**	.524**	.740**		
	Sig. (2-tailed)	0.09	0	0.01	0.01	0.04	0.1	0.03	0.02	0.02	0.06	0	0.73	0.04	0.01	0.04	0	0.23	0	0.01	0	0.01	0	0	0		
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	
VAR17	Pearson Correlation	0.27	.459*	.464*	.706**	.573**	.408*	0.35**	.633**	0.34	0.34*	.446*	.609**	.667**	0.37**	1	.664**	.704**	.649**	.470**	.582**	.764**	.412**	.773**			
	Sig. (2-tailed)	0.16	0.01	0.01	0	0	0.03	0.07	0	0.07	0.08	0.02	0.24	0	0.06	0.05	0	0.05	0	0	0.01	0	0	0.03	0		
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	
VAR18	Pearson Correlation	-0.1	-0.1	-0.2	.457*	-0.2	-0.1	0.09	-0.3	0.04	0.29	-0.1	-0.1	-0.1	0.01	-0.2	-0.4	1	-0.1	-0.4	0.01	.376*	.379*	0.07	-0.14		
	Sig. (2-tailed)	0.69	0.71	0.37	0.02	0.25	0.8	0.66	0.08	0.86	0.13	0.6	0.78	0.75	0.7	0.95	0.23	0.05	0.59	0.06	0.97	0.05	0.79	0.05	0.73	0.482	
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	
VAR19	Pearson Correlation	0.29	0.31	0.33	.489**	.457*	0.04	0.22*	.444*	0.28	0.32	0.35	0.12**	.512**	0.2	0.32**	.587**	.664**	-0.1	1	.680**	.621**	.776**	.523**	.461*	.642**	
	Sig. (2-tailed)	0.13	0.11	0.09	0.01	0.01	0.84	0.26	0.02	0.14	0.09	0.07	0.56	0.01	0.31	0.1	0	0	0.59	0	0	0.07	0	0	0.01	0	
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	
VAR20	Pearson Correlation	0.17	0.13	0.17	.573**	.381*	0.2	0.21	0.36	0.2	0.14	0.21	0.34**	.518**	0.16*	.377**	.495**	.704**	.680**	1	.485**	.610**	.680**	.561**	.431*	.583**	
	Sig. (2-tailed)	0.38	0.5	0.38	0	0.05	0.32	0.27	0.06	0.3	0.48	0.29	0.07	0.01	0.41	0.05	0.01	0	0.06	0	0.01	0.13	0	0	0.02	0.001	
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	
VAR21	Pearson Correlation	0.28	.446*	.493**	.571**	.503**	0.36**	.524**	.559**	.444*	.506**	.454*	0.2**	.614**	.565**	.479**	.637**	.649**	.621**	.485**	1	.610**	.680**	.546**	.498**	.807**	

	Sig. (2-tailed)	0.15	0.02	0.01	0	0.01	0.06	0	0	0.02	0.01	0.02	0.32	0	0	0.01	0	0	0.97	0	0.01	0	0	0	0.01	0	
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
VAR22	Pearson Correlation		.374*	.500**	.425*		.438*	.516**	.577**			.556**			.453*	.395*	.531**	.470*	.376*			.610**		.488**	.602*		
	Sig. (2-tailed)	0.13	0.05	0.01	0.02	0.11	0.02	0.01	0	0.75	0.49	0	0.91	0.07	0.02	0.04	0	0.01	0.05	0.07	0.13	0	0.07	0.01	0.14	0.001	
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	
VAR23	Pearson Correlation			.416*		.32	0.26	0.37	0.29	0.24*		.413*	.378*		.550**	.389*	.500**	.582**		.776**	.722**	.680**		.557**	.598**	.656**	
	Sig. (2-tailed)	0.19	0.15	0.38	0.03	0.1	0.19	0.05	0.14	0.22	0.03	0.05	0.33	0	0.24	0.04	0.01	0	0.79	0	0	0	0.07	0	0	0	
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	
VAR24	Pearson Correlation		.446*		.452*	.445*			.436*					.546**			.627**	.764**	.379*	.523**	.561**	.546**	.488**	.557**		.600*	
	Sig. (2-tailed)	0.68	0.02	0.09	0.02	0.02	0.1	0.5	0.02	0.11	0.29	0.08	0.74	0	0.24	0.3	0	0	0.05	0	0	0	0.01	0	0.19	0.001	
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	
VAR25	Pearson Correlation		.441*		.31	0.28		.584**	.480**		.14	0.29*		.467*	.400*		.374*	.438*	.611**	.524**	.412*		.461*	.431*	.498**	.659**	
	Sig. (2-tailed)	0.07	0.02	0.07	0.11	0.15	0	0.01	0.47	0.14	0.01	0.04	0.13	0.05	0.02	0	0	0.03	0.73	0.01	0.02	0.01	0.14	0	0.19	0	
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	
Kreativitas Guru	Pearson Correlation		.536**	.710**	.706**	.680**	.723**	.665**	.657**	.752**	.575**	.497**	.698**		.789**	.747**	.694**	.740**	.773**		.642**	.583**	.807**	.602**	.656**	.600**	.659**
	Sig. (2-tailed)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0.01	0	0.11	0	0	0	0	0	0	0.48	0	0	0	0	0	0	
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
0.754	0.943	26

Lampiran 5		
Hasil UTS VIII A		
No	Nama	Hasil Belajar
1	AFFAN FADLI A	55
2	AHMAD FAZA ADHIM	73
3	AISYA USWATUN.H	50
4	ANGGUN OKTA VIA	67
5	ARINI KHILDA NUR. D	56
6	AUDIA FEBI TASYA	50
7	DAVINA SEPTYA. A	52
8	FAREL AHMAD A	46
9	VERDIANSYAH	62
10	IBNU FAJIR .	45
11	M INTAN PUTRI A	66
12	IVAN WAHYU NH	45
13	LIKMAN WAHYU P	48
14	LUTFA ROUDLOTUL L	60
15	KHIMI NUR ALI M	60
16	M IVAN ZAKIYAW	46
17	MISTRIA K.S	62
18	M. MURSALIN	60
19	NAULA WIDHI TANIA	50
20	NUR CHASANAH	68
21	NOVAN DWIC	61
22	REVALDI SETIAWAN	50
23	SHILFI AKHIKA HUDA	60
24	SINDI SINTIA SARI	74
25	UBAID HEKSA.S	46
26	WULANDA WANDA. B.S	70
27	KHUSNUL KHOTIMAH	56

Lampiran 6																									
Data Mentah Pengisian Angket Variabel Kreativitas Guru Dan Minat Belajar																									
Kreativitas Guru																									
No	NAMA SISWA	Butir Instrumen																							Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	
1	AFFAN FADLI A	2	2	3	2	1	2	2	1	1	2	1	1	3	1	2	2	2	2	3	1	4	1	2	43
2	AHMAD FAZA ADHIM	2	4	2	2	2	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	2	4	2	3	2	3	4	3	66
3	AISYA USWATUN.H	4	1	1	3	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	4	2	2	3	3	4	2	4	3	54
4	ANGGUN OKTAVIA	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	1	2	2	4	4	4	70
5	ARINI KHLDA NUR. D	3	2	2	4	3	1	4	2	1	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	55
6	AUDIA FEBI TASYA	2	2	2	3	2	1	2	2	2	3	2	2	1	1	2	1	1	2	1	3	2	2	1	42
7	DAVINA SEPTYA. A	2	2	2	1	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	1	53
8	FAREL AHMAD A	1	2	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	34
9	VERDIANSYAH	2	3	3	3	2	3	3	2	1	1	2	1	1	1	3	3	4	2	3	1	3	2	2	52
10	IBNU FAJIR .	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	2	2	1	3	2	2	1	32
11	M INTAN PUTRI A	3	4	2	2	1	2	3	3	2	1	4	2	2	1	2	4	2	2	4	2	5	3	4	60
12	IVAN WAHYU NH	4	2	3	3	4	3	1	2	3	3	1	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	4	2	60
13	LIKMAN WAHYU P	3	3	2	4	3	3	2	2	1	2	3	2	3	3	3	2	1	3	1	2	2	3	2	55
14	LUTFA ROUDLOTUL L	3	2	4	3	1	3	2	1	3	3	1	3	2	1	1	3	3	2	2	3	3	1	53	
15	KHIMI NUR ALI M	4	2	1	3	3	2	3	1	2	3	4	2	5	1	2	3	2	3	2	2	2	2	3	57
16	M IVAN ZAKIYAW	2	2	2	2	2	2	2	3	4	2	1	3	4	2	2	1	2	1	1	2	1	2	1	46
17	MISTRIA K.S	3	3	3	2	1	1	2	3	3	3	2	2	2	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	57
18	M. MURSALIN	3	3	4	1	2	2	2	1	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	55
19	NAULA WIDHI TANIA	3	2	2	5	1	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	1	3	2	2	56
20	NUR CHASANAH	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	1	3	3	2	3	3	3	3	3	63
21	NOVAN DWLC	4	4	1	3	3	3	3	4	4	2	3	4	2	1	2	4	2	3	5	1	2	2	1	63
22	REVALDI SETIAWAN	3	2	1	3	2	3	2	1	1	3	2	3	2	2	2	2	1	2	3	2	3	2	1	48
23	SHILFI AKHIKA HUDA	3	2	5	3	2	2	3	3	3	1	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	58
24	SINDI SINTIA SARI	5	5	5	3	4	3	3	4	3	4	3	2	1	3	3	1	1	1	1	1	1	1	2	60
25	UBAID HEKSA.S	3	1	1	2	4	1	4	4	1	2	1	4	1	1	4	2	1	3	1	4	3	2	3	53
26	WULANDA WANDA. B.S	4	4	2	3	3	1	2	2	3	4	5	3	2	4	2	3	2	2	3	2	2	3	2	63
27	KHUSNUL KHOTIMAH	5	3	1	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	1	2	3	5	2	2	3	2	2	58
Minat Belajar																									
No	NAMA SISWA	BUTIR INSTRUMEN																							J
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20				
1	AFFAN FADLI A	2	2	1	2	1	2	4	3	4	3	2	4	3	2	2	2	3	3	2	3				50
2	AHMAD FAZA ADHIM	3	3	3	3	3	1	3	2	4	1	3	1	3	4	3	3	2	4	2	2				53
3	AISYA USWATUN.H	4	4	3	1	4	1	3	2	1	1	1	1	2	3	2	2	2	3	2	2				44
4	ANGGUN OKTAVIA	2	5	4	4	3	4	4	3	4	3	1	4	1	3	1	3	3	1	1	4				58
5	ARINI KHLDA NUR. D	5	1	1	4	3	3	3	1	5	1	2	2	2	2	3	1	3	3	1	3				49
6	AUDIA FEBI TASYA	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	4	2	2	3	3	2	3	3	2	2				46
7	DAVINA SEPTYA. A	2	3	2	5	5	5	5	5	1	1	2	1	1	2	2	3	2	2	3	3				55
8	FAREL AHMAD A	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	3	1	1	2	1	3	2	1	2	2				30
9	VERDIANSYAH	3	3	3	3	3	4	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2				48
10	IBNU FAJIR .	2	1	3	1	3	3	1	2	1	3	3	3	1	3	1	1	3	1	3	1				40
11	M INTAN PUTRI A	1	2	2	2	1	2	2	3	1	3	3	3	4	4	3	5	2	3	3	1				50
12	IVAN WAHYU NH	3	3	3	3	4	3	4	3	2	2	3	4	2	2	2	3	2	2	2	3				55
13	LIKMAN WAHYU P	3	4	3	2	3	4	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2				50
14	LUTFA ROUDLOTUL L	5	1	1	2	4	1	1	1	1	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4				50
15	KHIMI NUR ALI M	2	1	4	4	4	1	3	2	3	3	3	2	2	3	4	3	3	4	1	3				55
16	M IVAN ZAKIYAW	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	5	1	2	1	2	4	3	3	5				47
17	MISTRIA K.S	3	4	2	3	4	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	1	3				50
18	M. MURSALIN	4	4	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3				54
19	NAULA WIDHI TANIA	2	1	3	2	3	2	3	3	1	2	4	2	2	3	2	2	3	2	2	3				47
20	NUR CHASANAH	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	5	3	3	4	3	3	3	3	2	2				63
21	NOVAN DWLC	3	4	3	2	3	4	4	4	3	3	2	5	4	3	3	2	3	2	3	2				62
22	REVALDI SETIAWAN	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	1	2	1	3	3				42
23	SHILFI AKHIKA HUDA	1	3	3	3	2	3	3	1	4	3	3	2	4	2	3	2	3	2	2	3				52
24	SINDI SINTIA SARI	4	3	4	3	3	4	3	4	2	2	4	4	4	4	3	3	4	3	2	3				66
25	UBAID HEKSA.S	1	1	1	1	2	1	1	3	2	1	1	1	1	3	2	3	1	2	2	1				31
26	WULANDA WANDA. B.S	4	4	4	3	2	3	2	2	3	4	3	4	3	3	4	4	2	3	2	1				60
27	KHUSNUL KHOTIMAH	1	1	3	3	3	5	2	1	3	3	3	1	4	3	1	4	1	3	1	2				48

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Minat Belajar	Between Groups	(Combined)	1914.63	17	112.625	6.244	0.004
		Linearity	1713.663	1	1713.663	95.008	0
		Deviation from Linearity	200.966	16	12.56	0.696	0.747
	Within Groups		162.333	9	18.037		
	Total		2076.963	26			

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Kreativitas Guru	Between Groups	(Combined)	2033.796	20	101.69	14.134	0.002
		Linearity	1759.326	1	1759.326	244.539	0
		Deviation from Linearity	274.471	19	14.446	2.008	0.198
	Within Groups		43.167	6	7.194		
	Total		2076.963	26			

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.54	3.902		1.163	0.256		
	Minat Belajar	0.414	0.146	0.43	2.843	0.009	0.209	4.789
	Kreativitas Guru	0.552	0.155	0.538	3.563	0.002	0.209	4.789

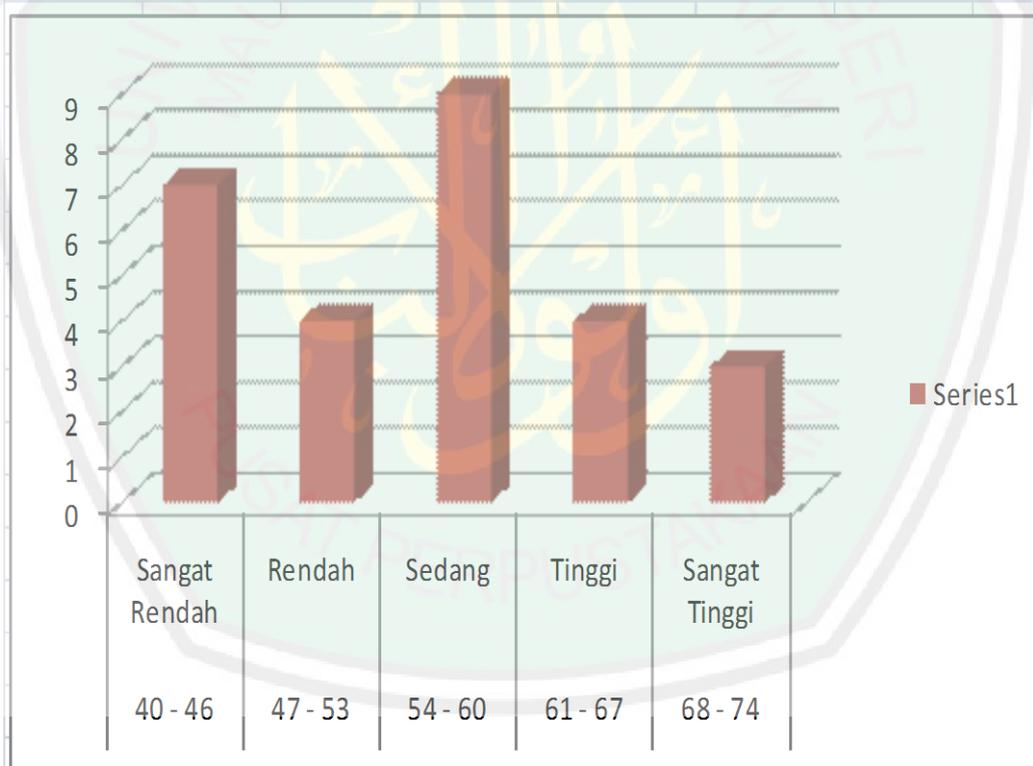
4. Uji Autokorelasi					
Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.941 <sup>a</sup>	0.886	0.876	3.147	2.238
a. Predictors: (Constant), Kreativitas Guru, Minat Belajar					
b. Dependent Variable: Hasil Belajar					
5. Heteroskedastisitas					
Correlations					
			Minat Belajar	Kreativitas Guru	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Minat Belajar	Correlation Coefficient	1	.894**	-0.024
		Sig. (2-tailed)	.	0	0.905
		N	27	27	27
	Kreativitas Guru	Correlation Coefficient	.894**	1	-0.003
		Sig. (2-tailed)	0	.	0.988
		N	27	27	27
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-0.024	-0.003	1
		Sig. (2-tailed)	0.905	0.988	.
		N	27	27	27

Lampiran 8						
Hasil Uji T dan Uji F						
1. Uji T						
Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.238	4.197		0.771	0.448
	Minat Belajar	0.44	0.15	0.456	2.929	0.007
	Kreativitas Guru	0.552	0.17	0.508	3.258	0.003
a. Dependent Variable: Hasil Belajar						
2. Uji F						
ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1825.069	2	912.535	86.945	.000 <sup>a</sup>
	Residual	251.894	24	10.496		
	Total	2076.963	26			
a. Predictors: (Constant), Kreativitas Guru, Minat Belajar						
b. Dependent Variable: Hasil Belajar						

Lampiran 9

Deskripsi data Minat Belajar

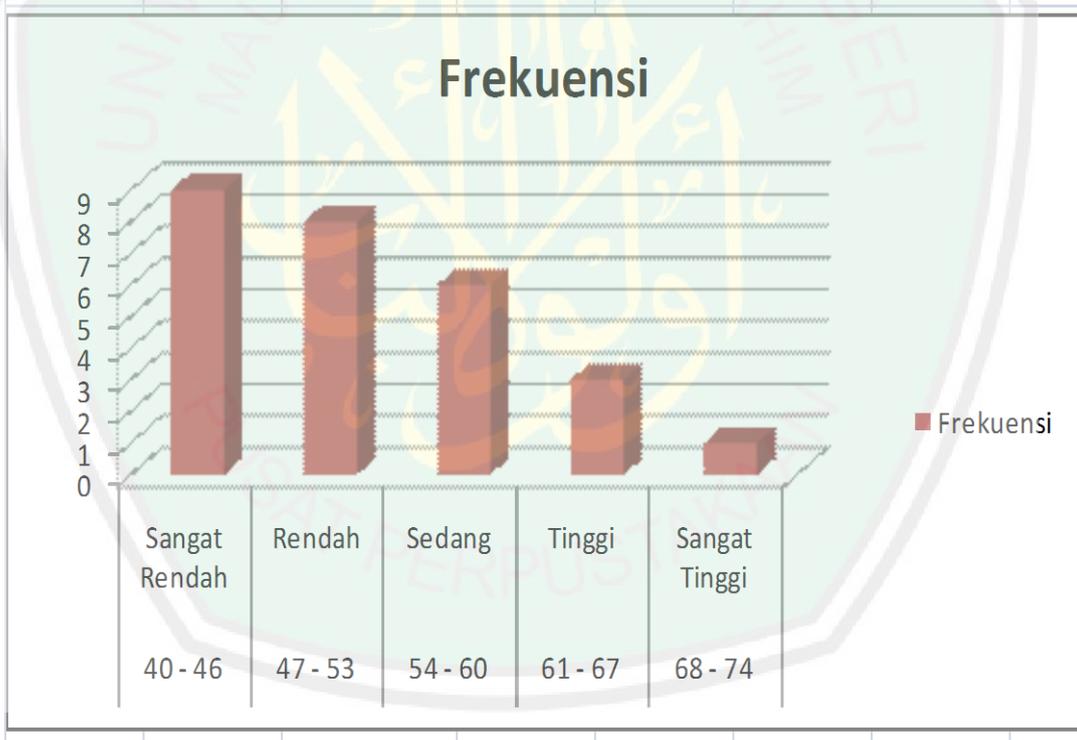
No	Interval	Kriteria	Frekuensi	Prosentase
1	40 - 46	Sangat Rendah	7	25,9%
2	47 - 53	Rendah	4	14,8%
3	54 - 60	Sedang	9	33,3%
4	61 - 67	Tinggi	4	14,8%
5	68 - 74	Sangat Tinggi	3	11,1%



Lampiran 10

Deskripsi Data Kreativitas Guru

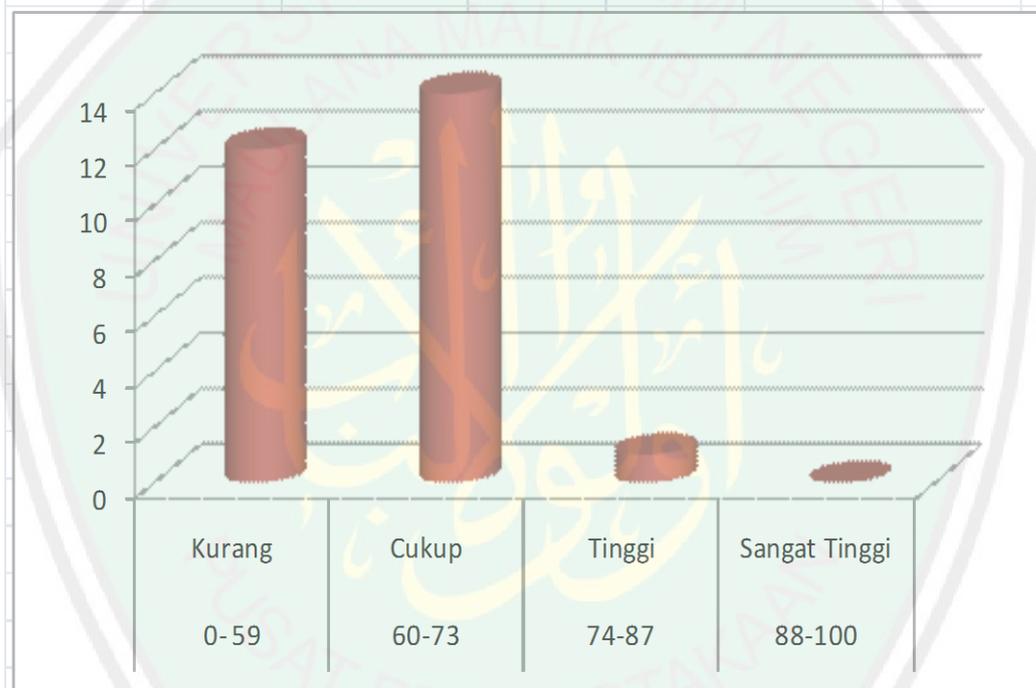
No	Interval	Kriteria	Frekuensi	Prosentase
1	40 - 46	Sangat Rendah	9	33,3%
2	47 - 53	Rendah	8	29,6%
3	54 - 60	Sedang	6	22,1%
4	61 - 67	Tinggi	3	11,1%
5	68 - 74	Sangat Tinggi	1	3,7%



Lampiran 11

Deskripsi Data Hasil Belajar

No	Interval	Skor Kriteria	Frekuensi	Prosentase
1	0- 59	Kurang	12	44,3%
2	60-73	Cukup	14	51,9%
3	74-87	Tinggi	1	3,8%
4	88-100	Sangat Tinggi	0	0
Jumlah			27	100%



## ANGKET PENELITIAN

### **PENGARUH MINAT BELAJAR DAN KREATIVITAS GURU TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII A DI MTs WAHID HASYIM 01 DAU MALANG**

Nama :

Jenis Kelamin :

Kelas :

No absen :

Nilai UTS :

#### **PETUNJUK PENGISINAN ANGKET**

1. Bacalah dengan teliti setiap item pertanyaan pada angket berikut ini.
2. Berikanlah jawaban dengan cara memberika tanda ceklist (√) pada salah satu pilihan jawaban yang paling sesuai dengan tingkat persetujuan anda. Adapun pilihan jawabanya adalah sebagai berikut:

SS : Bila anda **Sangat Setuju**

S : Bila anda **Setuju**

RG : Bila **Ragu- ragu**

TS : Bila anda **Tidak Setuju**

STS : Bila **Sangat Tidak Setuju**

Kreativitas Guru

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	RG	TS	STS
		5	4	3	2	1
1	Guru IPS memiliki banyak ide untuk menambah wawasan dalam belajar					
2	Guru IPS mampu menyimpulkan pendapat dari berbagai siswanya					
3	Guru IPS berusaha untuk menjadikan siswanya lebih baik dalam memahami materi IPS					
4	Guru IPS yakin bahwa siswanya mampu mengerjakan soal IPS dengan baik					
5	Guru IPS mengajari saya sampai bisa					
6	Guru IPS selalu memberikan semangat ketika nilai IPS siswanya jelek					
7	Guru IPS selalu menanyakan kabar siswanya sebelum masuk pada pelajaran					
8	Guru IPS mampu menangani masalah dengan cepat saat pembelajaran					
9	Guru IPS suka membantu ketika siswa tidak paham materi IPS					
10	Guru IPS adalah orang yang humoris saat pembelajaran berlangsung					
11	Guru IPS selalu membuat suasana nyaman dalam belajar					
12	Guru IPS memiliki pengetahuan yang luas mengenai materi IPS					
13	Guru IPS mampu menjawab pertanyaan dari siswanya secara tepat dan mudah dipahami					
14	Guru IPS mempunyai banyak ide dalam mengajar sehingga terasa menyenangkan					
15	Guru IPS sabar ketika siswa tidak paham akan materi yang diajarkannya					
16	Guru IPS selalu menggunakan bahasa yang baik selama pembelajaran					
17	Guru IPS patuh pada peraturan yang ada disekolah					

18	Guru IPS mampu menggunakan LCD					
19	Guru IPS mempunyai informasi terbaru seputar IPS yang tidak terdapat di LKS					
20	Guru IPS paham pada perilaku siswanya					
21	Guru IPS paham atas gaya belajar siswanya					
22	Guru IPS dapat membaur dengan siswanya					
23	Guru IPS mampu mendengarkan keluhan kesah siswanya					

Minat Belajar Siswa

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS 5	S 4	RS 3	TS 2	STS 1
1	Saya kecewa setiap guru mata pelajaran IPS berhalangan hadir					
2	Saya merasa <i>enjoy</i> selama mengikuti pelajaran IPS					
3	Saya selalu semangat untuk mengikuti pelajaran IPS					
4	Saya belajar IPS menggunakan lebih dari satu buku					
5	Saya selalu mengulas kembali pelajaran IPS yang telah diberikan di sekolah					
6	Saya menyiapkan materi sebelum pelajaran IPS dimulai.					
7	Saya belajar pelajaran IPS lebih dari dua kali dalam satu minggu					
8	Saya selalu memperhatikan guru mata pelajaran IPS selama pembelajaran					
9	Saya selalu mencatat materi IPS yang disampaikan oleh guru					
10	Saya diam ketika pelajaran IPS, walaupun ada teman yang mengajak ngobrol di dalam pelajaran					

11	Saya bertanya kepada guru ketika saya tidak paham tentang materi IPS yang diajarkan					
12	Saya bertanya pada teman yang lebih paham tentang materi IPS jika saya kurang paham dengan penjelasan guru					
13	Saya terlibat apa saja yang terjadi dikelas (mendengarkan, menulis, dan membaca)					
14	Saya tertarik mengikuti pelajaran IPS					
15	Saya antusias ketika guru IPS memberikan pertanyaan di kelas					
16	Saya selalu masuk kelas saat pelajaran IPS jika tidak sedang izin atau sakit					
17	Saya mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru					
18	Saya merasa senang dan bersemangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru					
19	Saya mengerjakan tugas IPS tanpa mencontek					
20	Saya mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu dan penuh tanggung jawab					

## DOKUMENTASI



Gambar 1.1 Melakukann Sholat Dhuha Sebelum Pelajaran



Gambar 1.2 Pembelajaran Berlangsung



Gambar 1.3 Berlangsungnya Pembelajaran



Gambar 1.4 Proses Pembelajaran di Kelas

## RIWAYAT HIDUP

Nama : Alfiyatin Nadhifah  
NIM : 16130144  
Tempat, Tanggal Lahir : Tuban 17 Oktober 1997  
Fakultas/ Jurusan : FITK/ Pendidikan IPS  
Tahun Masuk : 2016  
Alamat Rumah : Tuban  
Nomor Handphone : 081235130996



### Riwayat Pendidikan

1. TK Rukun Ibu Semanding
2. SDN Prunggahan III
3. SMPI Sunan Bejagung
4. MAN I Tuban
5. SI Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Malang, 04 Juni 2020

Mahasiswa

Alfiyatin Nadhifah